

Kumpulan Essay Kelompok 20 Multidisiplin

Arif Muhammad Marzuk, Abdullah Sukari,
Elin Dwi Puspitasari, Laily Nur Alfiah,
Syafira Putri Rahayu, Rizki Afi Dayani,
Nurhapidah, Elma Nur Afifah, Leni Nurul Izzati,
Jasmin Ambarwati, Pipin Purwati, Shofia
Muthiarrochman, Irma Afiana Wati, Rika Putri
Windarto, Dhienda Noveleta Aditya Pradana,
Astuty Dyah Nurhidayati, Ahmad Dhawami,
Nur Asiyah, Andini Khusnul Maisyaroh, Anisa
Fadhilatus Sholikhah, Mujiono.

Menggare, Slahung, Ponorogo

KPM 2022

Antologi: Arsip Pengabdianku
20 Menggare, Slahung, Ponorogo



Lppm
Layanan Pengabdian Masyarakat

ARSIP PENGABDIANKU

"40 Days We Spent Together
Our Sacrifice, Sorrow, and Happiness"



KPM | MENGGARE
IAIN PONOROGO



Editor: Risti Aulia Ulfah, M.Pd

ARSIP PENGABDIANKU

Penulis:

Rizki Afi Dayani, Nurhapidah, Elma Nur Afifah, Leni Nurul Izzati, Jasmin Ambarwati, Pipin Purwati, Shofia Muthiarrochman, Irma Afiana Wati, Laily Nur Alfiah, Rika Putri Windarto, Arif Muhammad Marzuk, Dhienda Noveoleta Aditya Pradana, Astuty Dyah Nurhidayati, Ahmad Dhawami, Nur Asiyah, Andini Khusnul Maisyarih, Anisa Fadhilatus Sholikhah, Mujiono, Syafira Putri Rahayu, Elin Dwi Puspitasari, Abdullah Sukari.

Editor: **Risti Aulia Ulfah**

Penata Letak: **Laily Nur Alfiah dan Abdullah Sukari**

Desain Sampul: **Arif Muhammad Marzuk**

Cetakan pertama, November 2022

vi + 181 hlm; 14 x 20 cm
ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Puji syukur karunia yang Allah SWT berikan, atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, atas petunjuk dan bimbingannya yang telah diberikan, sehingga Buku Antologi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dapat terselesaikan. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat dengan pendekatan keilmuan pada waktu dan daerah tertentu. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) menjadi bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat yang terkena dampak covid-19 untuk bangkit dalam memulihkan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan agama.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo tahun 2022 mengambil tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Bermasyarakat Pasca Pandemi”. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo yang menjadi penyelenggara program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mengusung tema tersebut dengan harapan mahasiswa dapat melakukan pengabdian dengan memulihkan produktifitas kehidupan masyarakat pasca pandemi melalui program yang telah disusun, baik porogram penunjang maupun program inti.

Buku Antologi ini berisi kumpulan *essay* atau cerita pengabdian mahasiswa selama menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Cerita pengabdian 21 mahasiswa dari KPM Multi Disiplin yang berasal dari berbagai jurusan dan fakultas di IAIN Ponorogo. Cerita 21 mahasiswa yang melakukan pengabdian di Desa Menggare, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo selama kurang lebih 40 hari. Problem, solusi, dan pesan kesan selama menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Menggare, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo dikemas dalam Buku Antologi ini.

Kiranya Buku Antologi ini dapat menjadi sumber inspirasi, penambah wawasan, serta gambaran pengabdian yang telah dilakukan oleh mahasiswa melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Akhir kata kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang turut berperan dalam terselenggaranya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sampai tersusunnya Buku Antologi ini.

Editor

Risti Aulia Ulfah, M.Pd.

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
1. 40 Hari Penuh Memori	1
2. 40 Hari Mengajar di TPA MMQ Menggare, Slahung, Ponorogo	10
3. Setetes Manifestasi Keagamaan Untuk Mengenalkan Budaya Islam di Desa Menggare, Slahung, Ponorogo	17
4. Menumbuhkembangkan Menggare Yang Berjiwa Agamis	27
5. Sejuta Harapan di Desa Menggare	35
6. Mengabdikan di Desa Menggare Pasca Covid 19	45
7. Kisah Kasih 3.456.000 Detik di Desa Menggare	53
8. Mengenal Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Pundung, Menggare, Slahung, Ponorogo	67
9. Belajar Bahasa Inggris Ala Anak TPA Menggare	73
10. Pengabdianku di Desa Menggare	84
11. Melangkah Diantara Isolasi Bising Yang Membelenggu	92
12. Suka Duka Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Menggare	100
13. 3.369.600 Detik Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Menggare	108
14. 40 Hari Bersama Orang dan Lingkungan Baru	115
15. Ceritaku di TK PGRI Menggare	122
16. 40 Hari Mengabdikan Kepada Masyarakat Menggare	130

17. Membalut Kedamaian Malam Kemuliaan Dengan Shalawatan	139
18. Bersamamu Membuatku Candu	147
19. 3.369.600 Detik di Barat Daya Kota Ponorogo	156
20. 40 Hari Mengukir Kenangan Bersama Menggare	164
21. Cerita Pengabdianku di TPA Madrasah Murattilil Qur'an (MMQ) Menggare, Slahung, Ponorogo	174

40 HARI PENUH MEMORI

Rizki Afi Dayani

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan rutin setiap tahun yang diadakan setiap kampus sebagai bentuk pengamalan ilmu yang telah didapatkan selama dibangku kuliah, meneliti serta bekerja sama terjun ke lingkungan masyarakat. KPM merupakan kegiatan penting yang ada di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo guna pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mewajibkan seluruh mahasiswa khususnya mahasiswa semester tujuh.

Kegiatan KPM memberikan pengalaman tersendiri bagi mahasiswa karena mahasiswa dapat terjun langsung belajar untuk menyelesaikan permasalahan atau fenomena yang terjadi di masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dimana dalam kegiatan tersebut mahasiswa beserta masyarakat berbaur untuk menyelesaikan problem yang terjadi didalamnya, yakni dengan melakukan proses pencarian serta penggalian potensi guna menyelesaikan permasalahan atau fenomena yang ada dimasyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 dibagi menjadi 2 kategori yakni Kuliah Pengabdian Masyarakat Mono Disiplin serta Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi Disiplin. KPM kategori Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat oleh mahasiswa semester tujuh. KPM Mono Disiplin dilakukan oleh mahasiswa dengan jurusan atau bidang keilmuan yang sama antar kelompoknya. Pada jenis KPM tersebut dilaksanakan oleh mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari dibangku kuliah.

KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan

rumpun dengan keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada asset yang terdapat di desa. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan asset yang ada di desa dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Disini penulis memilih jenis kegiatan KPM Multi Disiplin yakni berbaur dengan mahasiswa jurusan yang berbeda-beda. Terdapat 5 kecamatan di Kabupaten Ponorogo yang menjadi lokasi kegiatan KPM yaitu Kecamatan Sambit, Sawo, Bungkal, Slahung, dan Ngrayun. Penulis berkesempatan untuk bergabung dengan kelompok 20 Kuliah Pengabdian Masyarakat yang bertempat di DesaMenggare, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan KPM dimulai sejak tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022.

Menggare adalah desa yang berada di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo dengan luas wilayah Desa Menggare secara keseluruhan adalah 255 Ha yang terdiri dari luas tanah sawah: 75 Ha, tanah darat 26 Ha, 154 Ha merupakan tanah kering. Disamping bidang pertanian, masyarakat Desa Menggare mempunyai usaha sampingan yang dilakukan dengan sistem home industri yang terdiri dibidang usaha meubel, penjahit, dan aneka makanan kecil lainnya.

Pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo telah dikonsepsi dan direncanakan sedemikian rupa agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Secara umum program kerja kuliah pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu program kerja penunjang dan program kerja inti. Kedua program ini dijalankan seiring sejalan selama kegiatan KPM berlangsung. Program kerja penunjang dalam KPM tahun 2022 adalah program kegiatan yang tujuan utamanya adalah sebagai media atau alat untuk bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat. Program penunjang yang dilaksanakan kelompok 20 yaitu mengajar anak TPA, mengajar di TK PGRI Menggare,

kerja bakti membersihkan masjid dan mushola, mengikuti kegiatan yasinan, mengikuti kegiatan hadroh ibu-ibu, mengikuti kegiatan posyandu di Dusun Pundung dan Krajan, mengikuti kegiatan di balai desa dan mengadakan lomba-lomba keagamaan serta kegiatan fun game.

Program kerja inti merupakan kegiatan utama yang dilakukan mahasiswa pada kuliah pengabdian masyarakat terhadap lingkungan masyarakat yang ditempatinya. Yang mana kegiatan tersebut wajib dilakukan setiap kelompok KPM IAIN Ponorogo baik Mono Disiplin maupun Multi Disiplin. Kegiatan yang dilakukan kelompok 20 di Desa Menggare ialah pelatihan tas anyam yang diikuti oleh ibu-ibu PKK Desa Menggare. Pelatihan tersebut guna untuk melatih skill, kemampuan serta menambah ide perekonomian guna memajukan ekonomi yang ada di Desa Menggare.

Selain fokus pada program program inti, setiap kelompok juga diadakan program kerja penunjang. Program kerja penunjang dari kelompok 20 adalah dengan membagi setiap mahasiswa untuk fokus pada salah satu bidang tertentu yang pelaksanaannya rutin hampir setiap hari. Pada program kerja penunjang lainnya dilaksanakan bersama-sama. Melalui salah satu program penunjang penulis terfokus pada kegiatan menumbuhkan pendidikan karakter serta keterampilan anak di TK PGRI Menggare.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya. Sebagai salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini, sekurang-kurangnya anak usia 4 tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan Anak Usia Dini atau Taman Kanak-Kanak merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai sifat-sifat

alami anak, maka Pendidikan Taman Kanak-kanak memberikan peluang agar anak-anak dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya melalui proses bermain. Bermain merupakan prinsip yang melekat pada kodrat anak terlebih pada usia dini yang merupakan usia emas bagi tumbuh kembang anak.

Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) disesuaikan dengan usia anak yang masih suka bermain, kegiatan pembelajaran Calistung (baca tulis berhitung) diintegrasikan dalam kegiatan bermain, dalam program eksplorasi maupun dalam kegiatan sentra. Dalam kegiatan belajar berhitung misalnya dapat dilakukan dengan permainan-permainan berhitung, ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional serta motorik untuk menumbuhkan kecerdasan anak.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk menumbuhkan pendidikan karakter anak sejak usia dini serta mengasah keterampilannya. Daya cipta diperlukan oleh anak kedalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Pelaksanaan pendidikan di TK harus mampu menciptakan lingkungan bermain yang aman dan nyaman sebagai wahana tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, guru sebaiknya memperhatikan setiap tahapan dalam tumbuh kembang anak didik, kesesuaian dan keamanan alat dan sarana bermain, serta metode yang digunakan dengan mempertimbangkan waktu, tempat, serta teman bermain.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini dilakukan melalui kegiatan terprogram dan pembiasaan. Pada kegiatan terprogram yaitu menggali pemahaman anak untuk setiap nilai karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini dilakukan melalui kegiatan terprogram dan pembiasaan. Pada kegiatan terprogram yaitu menggali pemahaman anak setiap nilai karakter.

Pembentukan karakter memerlukan keteladanan, perilaku nyata dalam setting kehidupan otentik tidak bisa

dibangun secara instan. Usia dini merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya, maka pembentukan karakter yang baik diusia dini merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Pembentukan karakter sejak usia dini sangat penting agar anak memiliki mental yang tangguh saat menghadapi tangan, perubahan, dan situasi tertentu dimasa yang akan datang.

Pembentukan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak usia dini sampai dewasa. Sebab, pada dasarnya, anak yang memiliki karakter kurang baik adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah sehingga anak beresiko mengalami kesulitan belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri.

Manfaat pendidikan karakter yang pertama adalah mampu membentuk karakter anak ke dalam sikap tertinggi namun tetap menjadi sosok yang bermoral. Di saat usianya nanti beranjak dewasa, ia akan menjadi pribadi yang mandiri, maju, kokoh, serta berpegang teguh pada prinsip. Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik. Untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur.

Membekali pendidikan karakter anak sejak usia dini merupakan hal yang paling tepat sebagai penerapan kebiasaan yang positif dalam upaya pembentukan karakter manusia karena ada masa ini merupakan masa belajar yang paling bagus untuk menanamkan hal tersebut. Pendidikan karakter sebagai pondasi yang kokoh dalam mengarahkan perilaku seseorang.

Pendidikan karakter bagi anak usia dini sangat penting dengan maksud untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, agar menjadi kebiasaan bagi anak kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Sebab pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak usia dini cenderung belum memiliki pengaruh negatif yang datang dari luar atau dalam

lingkungannya sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Agar terwujudnya pendidikan karakter yang diharapkan maka, perlu adanya manajemen untuk mengelola pendidikan karakter.

Anak usia dini merupakan pribadi unik yang mampu menarik perhatian orang dewasa. Anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan berbeda sesuai dengan tingkat perkembangannya masing-masing. Anak usia dini mempunyai karakteristik bermacam-macam antara lain suka meniru, ingin mencoba, spontan, ingin tahu, ingin yang baru, jujur, riang, suka bermain, banyak gerak, suka mewujudkan perilakunya, unik, susah diatur.

Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Stimulasi nilai-nilai karakter ini harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, yaitu melalui kegiatan belajar melalui bermain. Artinya: pendidik/guru harus peka terhadap isyarat-isyarat anak, memperhatikan minat, keinginan atau pendapat anak, tidak memaksakan kehendak, penuh kasih sayang, dan kegembiraan, menciptakan rasa aman dan nyaman.

Pada kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa tujuan dari lembaga belum dapat tercapai secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya sebagian anak yang belum bisa mengikuti arahan dari guru. Permasalahan yang sering terjadi pada anak TK adalah anak masih labil atau sulit menggerakkan bagian tubuh secara harmonis. Selain itu belum sempurnanya koordinasi dalam mengontrol motorik kasar, misalnya pada

saat bermain sendok dan kelereng masih belum bisa memegang sendok dengan benar.

Untuk memperhalus keterampilan motorik, anak-anak terus melakukan berbagai aktivitas fisik yang terkadang bersifat informal dalam bentuk permainan. Disamping itu, anak-anak juga melibatkan diri dalam aktivitas permainan olahraga yang bersifat formal, seperti senam, jalan santai, dll. perkembangan motorik seorang anak seringkali berbeda dengan anak lainnya. Ternyata perkembangan motorik berbeda tingkatannya pada setiap anak.

Adapun beberapa kegiatan pengabdian yang kami lakukan di TK PGRI Menggare seperti membuat kapal dari kertas sehingga dapat melatih keterampilan anak sekaligus dapat mengembangkan kemampuan motoriknya. Selain itu kegiatan yang dilakukan lainnya adalah mengajar anak calistung. Calistung merupakan kegiatan belajar yang berkaitan dengan penguasaan baca, tulis, dan hitung. Agar anak mudah untuk memahaminya, kami mengajarkannya dengan cara bermain.

Selain pembelajaran di dalam kelas, proses pembelajaran kami di TK Menggare juga dilakukan di luar kelas dengan berbagai kegiatan seperti senam dan kegiatan bermain atau fun game. Salah satu contoh kegiatan bermain yang dilakukan di luar kelas yaitu permainan memasukkan bola ke dalam wadah, permainan tersebut dilakukan oleh dua anak dengan alat yang digunakan sendok. Permainan tersebut melatih keseimbangan agar bola tidak jatuh serta melatih ketelitian anak.

Ketika memegang sendok agar bola tidak jatuh yang paling berperan adalah motorik halus anak yaitu jari jemari. Bagi anak yang kemampuan motorik halusnya tidak terlalu baik, maka ia tidak dapat menjalankan permainan tersebut dengan cepat dan mungkin saja bola tersebut akan jatuh dan terlepas dari genggamannya sendok. Kemampuan motorik halus ini sangat bermanfaat bagi anak untuk memegang dan menggenggam alat tulis. Dengan kemampuan motorik halus yang baik maka anak dapat menulis dengan baik dan cepat.

Kegiatan rutin yang dilakukan untuk melatih motorik kasar adalah kegiatan senam yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi. Dengan menirukan gerakan senam yang dicontohkan, kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dengan sendirinya. Kegiatan pembelajaran mahasiswa KPM IAIN Ponorogo di TK PGRI Menggare dilakukan setiap hari Senin-Kamis.

Kegiatan KPM berlangsung selama 40 hari. Selama kami tinggal di Desa Menggare, Kecamatan Slahung, tentunya kami mendapatkan banyak pengalaman, pembelajaran dalam kehidupan bermasyarakat. Belajar bersosialisasi, berbaur dengan budaya baru, kehidupan bertetangga. Kelompok 20 banyak mendapatkan cerita baru yang bisa diamalkan saat kembali pulang dan tentunya tidak akan pernah melupakan kenangan selama berada di Desa Menggare.

Tidak lupa kami juga sangat berterima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Menggare yang telah terbuka dan ramah menerima kedatangan kami selama di sana. Hanya rasa syukur yang dapat saya lontarkan karena semua program kerja baik penunjang maupun program kerja inti dapat terlaksana, meskipun masih ada hambatan, namun dengan persatuan tenaga dan fikiran kita dapat melewati semua dengan lancar. Sebelumnya sempat tergesit dibenak saya kita takkan bisa bersatu tapi saya salah dan dengan adanya perbedaan justru dapat memberikan warna dalam kehidupan kita. Banyak pembelajaran yang dapat diambil dari kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, teman-teman yang selalu membimbing saya kearah lebih baik, teman yang selalu menegur saya ketika saya melakukan kesalahan dan teman yang selalu menghibur saya ketika sedih.

Terlaksananya kegiatan KPM memiliki kesan tersendiri, terlebih saya sendiri, sehingga dapat memiliki nilai kebersamaan, kekeluargaan, kekompakkan, dan solidaritas. Disini saya belajar bagaimana proses bekerja sama dengan tim untuk menghasilkan tujuan yang sama, belajar bertanggung jawab atas segala kewajiban.

Kegiatan yang rutin saya lakukan selama berada di Desa Menggare adalah mengajar di TK PGRI Menggare. Banyak juga pelajaran yang diambil saat proses mengajar tersebut. Saya belajar untuk memupuk sikap sabar terlebih menghadapi anak usia dini. Anak-anak tersebut juga sangat ceria dan bersemangat untuk belajar setiap harinya. Kedekatan yang kita buat selama di sana membuat kami merasa sedih ketika menyadari bahwa kegiatan KPM telah berakhir. Waktu terasa berarti dan sangat cepat dilalui sehingga tidak terasa sudah berada dipenghujung terakhir saat KPM.

Kesan saya pada saat pertama dimulai kegiatan KPM muncul rasa ketakutan menghadapi banyak pikiran dan watak yang berbeda-beda dari berbagai jurusan. Namun dengan seiringnya waktu, saya merasa beruntung bisa bersama dalam kelompok 20 karena teman-teman yang baik, sangat toleransi, dan tidak membeda-bedakan saat memilih teman. Pada akhir pertemuan saya menangis karena takut kehilangan teman-teman dan berat rasanya menghentakkan kaki saya untuk meninggalkan Desa Menggare, namun apalah daya kami disini hanyalah sebatas KPM.

Pesan saya kepada teman-teman seperjuangan KPM kelompok 20, jangan pernah melupakan kebersamaan dan kenangan yang telah kita bentuk walau hanya 40 hari. Jangan pernah lupa akan kengan dikelompok 20, kenangan manis maupun kenangan pahit. Bersenanglah, karena hari-hari seperti ini akan kita rindukan. Harapan kami kepada desa ini tetap menjaga budaya, kerukunan, persaudaraan, tetap bersemangat membangun Desa Menggare dan tetap mengenang kami meskipun kami disini hanya dalam waktu yang singkat. Selamat berjuang semoga apa yang kita semua cita-citakn bisa tercapai dan selalu diberkahi Allah SWT.

40 HARI MENGAJAR DI TPA MMQ MENGGARE, SLAHUNG, PONOROGO

Nurhapidah

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan KPM dikoordinir langsung oleh Lembaga Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Dalam kegiatan ini mahasiswa terjun langsung ke masyarakat sebagai bekal mahasiswa untuk hidup bermasyarakat. IAIN Ponorogo merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat, memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang disebut dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk kuliah pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan di lapangan perlu diprogramkan dengan baik yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Tidak jarang kuliah pengabdian masyarakat menjadi tidak jalan dan tidak berbekas bagi peserta KPM bahkan justru mendapatkan penolakan dari masyarakat karena program kerja yang dibuat kurang sesuai dengan kebutuhan dan sosial budaya di masyarakat. KPM diprogramkan untuk pembelajaran yang berorientasi pada kehidupan sosial yakni pengabdian kepada masyarakat yaitu, membantu masyarakat dalam memecahkan masalah sesuai dengan kemampuan, mahasiswa bertindak sebagai pemecah masalah, masyarakat dapat menjadi objek kegiatan dan mitra kegiatan.

Pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo telah dikonsepsi dan direncanakan sedemikian rupa agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Secara umum program kerja kuliah pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu program penunjang dan program kerja inti. Kedua program ini dijalankan seiring berjalan selama kegiatan KPM

berlangsung. Program kerja penunjang dalam kegiatan KPM tahun 2022 adalah program kegiatan yang tujuan utamanya sebagai media atau alat untuk bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat. Bentuk kegiatan penunjang ini menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang telah ada di lingkungan masyarakat atau membuat program kegiatan baru bersama masyarakat yang sederhana namun bermanfaat dan dapat mengeratkan hubungan antara peserta KPM dengan masyarakat. Kegiatan penunjang ini seperti mengikuti jamaah yasinan, membantu mengajar TPA, membantu mengajar di Madrasah atau Sekolah, membantu kegiatan posyandu, membantu panitia peringatan hari besar, mengajak masyarakat bekerja bakti membersihkan sarana umum, dan lain sebagainya. Sedangkan program kerja inti merupakan kegiatan utama dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat. Program kerja inti merupakan program kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang utama dan wajib dilaksanakan oleh setiap kelompok KPM, baik KPM Mono Disiplin maupun Multi Disiplin.

KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bidang keilmuan yang sama, program kerja KPM Mono Disiplin berbasis pada program studi atau keilmuan yang sedang dipelajari dibangku kuliah. Sedangkan KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bidang keilmuan yang berbeda, program kerja dilaksanakan bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan. Program kerja inti ini dilaksanakan secara ilmiah melalui proses tertentu, terencana, dan terukur dengan target yang jelas. Program kerja inti merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada proses yang panjang dengan menggunakan pendekatan ABCD yang di dalamnya terdiri dari lima langkah yaitu inkulturasi, *discovery*, *design*, *define*, dan

refleksi. Seluruh rangkaian kegiatan inti kuliah pengabdian masyarakat dengan menggunakan pendekatan ABCD dilaksanakan dengan perencanaan yang jelas dan pembagian tugas serta peran yang jelas pula, mahasiswa dan masyarakat sebagai mitra dan patner kerja saling mengisi dan saling melengkapi dalam upaya menggali *asset* dan sumber daya untuk dikembangkan dan dimaksimalkan kebermanfaatannya bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

Dalam kegiatan KPM tahun ini, mahasiswa terbagi menjadi dua kelompok jenis KPM Mono Displin dan Multi Disiplin. Ada 5 kecamatan di Kabupaten Ponorogo yang menjadi lokasi kegiatan KPM yaitu Kecamatan Sambit, Sawoo, Bungkal, Slahung, dan Ngrayun. Kegiatan KPM dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022. Pada kesempatan ini penulis tergabung pada jenis KPM Multi Disiplin kelompok 20 yang berlokasikan di Desa Menggare, Kecamatan Slahung. Desa Menggare memiliki 2 dusun yaitu, Dusun Krajan dan Pundung. Penduduk masyarakat Desa Menggare berjumlah sekitar 1392 jiwa. Luas wilayah Desa Menggare secara keseluruhan adalah 225 Ha yang terdiri dari luas tanah sawah: 75Ha, tanah darat 26Ha, sedangkan 154Ha merupakan tanah kering.

Menggare adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Penduduk desa ini kebanyakan bekerja sebagai petani. Desa Menggare yang masih melestarikan budaya dan tradisi, termasuk spritual keagamaan yang masih kental seperti yasinan, khotmil Al-Qur'an, pengajian istiqomah, habsyi dll. Adapun tradisi yang masih dilakukan seperti gajah-gajahan, pasar krempyeng dll. Kegiatan KPM IAIN Ponorogo di Desa Menggare, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo telah dimulai pada tanggal 4 Juli 2022, dan akan berlangsung selama 40 hari kedepan. Dalam kegiatan KPM ini mahasiswa saling tolong menolong dan bekerjasama dalam lingkungan bermasyarakat.

KPM IAIN Ponorogo melakukan pendampingan dalam mengajar mengaji siswa TPA MMQ. Hal ini dilakukan karena melihat kurangnya tenaga pengajar yang mengajar maka tim

KPM 20 berinisiatif membantu menjadi pendamping pengajar di TPA. Selain itu, pendampingan mengajar mengaji juga memiliki tujuan untuk meningkatkan minat mengaji sejak usia dini. Pembelajaran mengaji sejak usia dini itu penting karena akan lebih mudah dipelajari bagi siswa maupun pengajarannya.

Kegiatan mengajar di TPA MMQ Krajan dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis pada Pukul 15.00 sampai 16.00 WIB. Siswa yang mengaji di TPA MMQ Menggare memiliki rentang usia 4 sampai 10 tahun. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang mengajarkan anak-anak membaca dan menulis huruf hijaiyah. Muri-murid yang sudah lancar dalam membaca tulisan arab kemudian dilanjutkan pada pembelajaran Al-Qur'an. TPA MMQ mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini agar menjadi pondasi bagi anak sehingga anak dapat membedakan mana yang harus diikuti dan yang harus di jauhi. Keberadaan TPA sangat penting untuk menciptakan geresai Islam yang qurani.

Selama proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh tim KPM, siswa TPA MMQ Menggare sangat antusias dan semangat atas ilmu yang telah kami berikan, tiada hari tanpa putus semangat, mereka mengungkapkan bahwa belajar dengan dibimbing oleh tim KPM berpengaruh besar bagi mereka. Mulai belajar sambil bermain sehingga mereka tidak merasa bosan dalam belajar.



Gambar 1. Bimbingan mengajar TPA MMQ Menggare

Seiring perkembangan zaman metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an turut berkembang pada setiap TPA. Meskipun penerapan metode untuk mengajar baca tulis Al-Qur'an berbeda-beda tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memudahkan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan di TPA MMQ menggunakan metode tilawati untuk permulaan dalam membaca Al-Qur'an, selain mempelajari tentang metode tilawati TPA MMQ juga mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama Islam lainnya seperti belajar adzan, membaca surat-surat pendek, dan membaca doa-doa lainnya.



Gambar 2. Metode Tilawati

Mbah Mudin selaku pengajar dan pimpinan TPA MMQ Desa Menggare menyambut baik kegiatan pendampingan yang dilakukan, karena merasa terbantu dalam proses belajar mengajar mengaji yang berlangsung. "Saya sangat senang akan hadirnya tim KPM di Desa Menggare dalam membantu mengajar mengaji di TPA ini, terutama mengetahui bahwa jumlah tenaga pengajar di TPA kurang memadai untuk mengajar 40 muridnya"ujarnya

Abdullah Sukari selaku penanggung jawab kegiatan pendampingan mengajar mengaji mengungkapkan bahwa proses mengajar mengaji ini merupakan hal yang positif bagi tenaga pengajar, peserta didik di TPA MMQ Menggare, maupun tim KPM Desa Menggare. Tim KPM 20 Desa Menggare

berharap, dengan kegiatan ini siswa lebih bersemangat belajar mengaji, dan memunculkan rasa beriman kepada Allah SWT dengan mencintai Al-Qur'an, karena Al-Qur'an penting bagi kehidupan umat muslim. Pada proses pembimbingan pembelajaran TPA tidak banyak terdapat permasalahan di TPA tersebut hanya saja kekurangan tenaga pengajar dan tempat yang kurang luas untuk menampung kurang lebih 40 siswa/siswi. Dengan adanya tim KPM ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar dan menambah semangat dan antusias anak-anak dalam belajar bersama tim KPM

Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan kurang lebih satu bulan, tentunya banyak kesan, pengalaman, dan juga pelajaran yang ada didalamnya. Mulai dari kebersamaan antar anggota dan juga kebersamaan dengan masyarakat Desa Menggare. Proses inkulturasi budaya yang penulis dapatkan membuat penulis mengenal banyak beragam karakter masyarakat setempat. Kebersamaan anggota KPM juga banyak mengukir berbagai cerita bahagia, sedih, kecewa, dan juga memberikan banyak pelajaran tentang arti kekeluargaan. Tentunya waktu 40 hari bukanlah waktu yang singkat untuk menjalin rasa kekeluargaan yang semula tidak saling mengenal sampai saat terakhir terbentuk rasa kekeluargaan dan keakraban. Begitu banyak pelajaran bagi kehidupan dalam masa bermasyarakat di Desa Menggare. Mungkin itu beberapa kata yang bisa penulis ceritakan, segala hal yang terjadi, yang terukir pada saat KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Begitu banyak pelajaran yang penulis peroleh sehingga tak akan pernah mampu untuk penulis narasikan dalam beberapa lembar essay ini. Pengalaman selama kurang lebih 40 hari, akan menjadi salah satu lembaran terindah yang penulis simpan dalam cerita hidup. Yang tentunya akan menjadi cerita untuk penulis sebagai pengalaman untuk menuju satu langkah dalam menghadapi atau menggapai harapan, mengejar suatu impian penulis.

Terimakasih untuk sahabat-sahabat KPM yang telah menjadi salah satu unsur dalam perjalanan kehidupan penulis,

yang telah mewarnai dan telah hadir dikehidupan penulis.
Sekian terimakasih KPM 2022.



Gambar 3. Perpisahan bersama Ustadzah dan Murid TPA MMQ
Menggare

**SETETES MANIFESTASI KEAGAMAAN UNTUK
MENGENALKAN BUDAYA ISLAM DI DESA MENGGARE,
SLAHUNG, PONOROGO**

Elma Nur Afifah

Usai dilakukannya apel pembukaan di Kampus I IAIN Ponorogo, tepat pada tanggal 4 Juli saya dan 20 anggota lainnya berangkat menuju lokasi KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yaitu Desa Menggare. Desa Menggare merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Tibanya di lokasi, perwakilan dari anggota KPM dan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) membuka KPM dengan sowan/silaturrohim ke Balai desa Menggare. Syukurlah kedatangan kami diterima dengan baik. Dengan tangan terbuka masyarakat Desa Menggare menerima kami untuk melaksanakan tugas lapangan ini. Kami tinggal disalah satu rumah warga yang bernama Mbah Parti. Singkatnya Mbah Parti adalah seorang nenek janda yang tinggal seorang diri, sedangkan anak-anaknya telah memiliki tempat tinggal. Walaupun demikian, sekeliling rumahnya masih terikat keluarga. Keseharian Mbah Parti adalah berjualan makanan kecil di SDN Menggare dan mengelola sawah. Rumah ini terbilang sangat strategis, cukup dengan melangkahkan kaki kami bisa sampai ke sekolah-sekolah, kantor desa, dan masjid.

Keseharian kami dimulai dengan observasi dan wawancara ke perangkat desa serta orang-orang yang berpengaruh di desa. Setelah melihat keadaan desa, terlintas dipikiran saya, desa ini cukup dekat dengan jalan raya, akses menuju kota pun sudah baik, lengkap dengan lampu jalan. Tetapi sangat sedikit saya jumpai warung-warung/toko-toko kecil. Letak desa dengan pasar pun cukup jauh, Alhamdulillah masih terdapat penjual sayur keliling (obrok) dipagi hari.

Silaturrohmi berjalan satu minggu awal KPM mulai dari kepala desa dan jajarannya. Dari hasil wawancara dengan kepala desa dan kamituo, desa ini terbagi menjadi dua dusun yaitu, Dusun Krajan dan Pundung, dengan 11 RT dan 4 RW.

Lokasi penginapan KPM berada di Dusun Krajan RT 02. Dari hasil *survey*, jarak antara kedua dusun tidak terlalu jauh dan mudah untuk dijangkau. Namun terdapat Dusun Pundung yang tersekat dengan sungai yang cukup luas, oleh karena itu untuk sampai ke dusun tersebut kami harus melewati jembatan yang bangunannya tidak terlalu luas tetapi sudah cukup baik. Secara struktural desa ini sudah memiliki perangkat desa yang lengkap dan terdiri dari beberapa organisasi desa.

Hari demi hari terus terlewati, kami berupaya untuk membaur dan mengikuti kegiatan yang ada di desa. Mulai dari kegiatan sosial, pendidikan, dan keagamaan. Dibidang sosial kegiatan yang kami ikuti yaitu, posyandu balita dan lansia, dan senam ibu-ibu. Dibidang pendidikan saya dan teman-teman membantu di TK dan SD, kebetulan TK PGRI Menggare sedang diadakan penilaian akreditasi, sehingga kami pun ikut membantu menghias kelas sebaik mungkin dan SDN Menggare ajuga bertepatan akan mengikuti lomba Sekolah Adiwiyata, akhirnya kami juga membantu untuk membersihkan, merapikan, dan menghias sekolah. Selain itu, saya dan teman-teman juga ikut membantu mengajar ketika guru sedang berhalangan hadir dan pada waktu siang hari kami membantu mengajar ngaji diniyah. Dibidang keagamaan desa ini mempunyai kegiatan yasinan rutin per-RT, yang berlangsung dengan anjongsana yaitu dari rumah ke rumah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan sisi agama dibidang akidah sekaligus sosial masyaakat. Sedangkan dibidang ekonomi desa ini masih sangat tertinggal. Sangat minim penjual khususnya kebutuhan pokok seperti sayur mayur dan toko-toko kecil. Dari hasil observasi dan wawancara dengan warga setempat penjual sayur keliling di Desa Menggare berasal dari desa lain dan toko yang ada di kelola dari desa lain juga. Mata pencaharian penduduk Desa Menggare rata-rata adalah petani dan pegawai.

Dari sisi keagamaan desa ini sebenarnya terbilang masih kurang. Hal ini terlihat dari masih minimnya partisipasi warga dibidang keagamaan, misalnya sholat berjama'ah belum

bisa dilaksanakan lima waktu, belum ada tahlil setiap malam jum'at dan hanya beberapa orang yang ikut meramaikan masjid. Masjid ini bernama Masjid Al-Jariyyah. Pelaksanaan jamaah sholat lima waktu yang sering diikuti oleh masyarakat Desa Menggare yaitu Sholat Subuh, Maghrib, dan Isya'. Untuk jamaah Sholat Dhuhur dan Ashar masih belum bisa terlaksana secara tertib. Jamaah Sholat Dhuhur dan Ashar hanya terlaksana ketika ada orang pekerja dari KUA. Menurut takmir masjid sendiri, hal ini dikarenakan adanya alasan warga yang masih disibukkan dengan pekerjaan diwaktu siang dan sore hari. Kondisi ini pun juga diakui oleh takmir masjid. Jika melihat dari SDM masyarakat Desa Menggare sendiri, terlihat masih sedikit pemuda yang ikut untuk merawat atau memberdayakan masjid. Sebagai contohnya muadzin masjid dilakukan oleh bapak-bapak. Tidak jauh berbeda pada saat perayaan Idul Adha tahun 2022. Tepat di malam Idul Adha tidak terlihat antusias warga untuk meramaikan takbir di masjid, baik dari usia anak-anak sampai orang dewasa. Apalagi untuk kalangan perempuan tidak ikut serta untuk meramaikan takbir di masjid, hanya dari kalangan laki-laki saja itupun sangat minim. Ketika sudah cukup malam, sekitar jam 22.00 WIB baru datanglah pemuda desa.

Kebetulan KPM ini bertepatan dengan bulan Muharrom yaitu Tahun Baru Islam. Setiap tahunnya desa ini biasa merayakan dengan berdoa bersama/kenduri, dengan cara setiap rumah membawa nasi yang kemudian ditaruh di masjid (desa menyebutnya dengan jimpitan). Berdasarkan wawancara dengan takmir masjid, setiap tahun perayaan Tahun Baru Islam kegiatan masyarakat Desa Menggare yang dilakukan hanya dengan kenduri tidak ada kegiatan lainnya.

Melihat fenomena yang demikian, saya pribadi merasa ingin berusaha memperbaiki kondisi tersebut. Dengan lebih mengenalkan budaya-budaya ke-Islam-an. Hal tersebut sangat disayangkan, mengingat masyarakat Desa Menggare beragama Islam, tetapi masih minim budaya/tradisi Islam. Saya ingin dapat mengenalkan kepada warga bagaimana dan apa saja

yang harus dilakukan untuk merawat dan meramaikan hari besar Islam. Karena apa? Bagi saya kita sebagai orang Islam haruslah mampu merawat, membiasakan, membudayakan, dan melestarikan hari besar Islam, sebagai bukti bahwa kita cinta Islam. Disamping itu kegiatan ke Islam-an mampu mendekatkan ikatan baik kepada Allah SWT dan Rosul. Selain itu, dengan kegiatan ke-islam-an juga mampu menjaga kondisi sosial masyarakat yaitu, meningkatkan tali silaturahmi sesama orang muslim dan mampu menyeimbangkan diri kita dalam urusan dunia dan akhirat. Pada akhirnya tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja dan bersenang-senang dengan urusan dunia tetapi juga berlomba-lomba memeriahkan untuk urusan akhirat.

Bertepatan dengan bulan suci Muharram ini saya dan teman-teman berniat ingin mengenalkan budaya Islam kepada masyarakat Menggare, khususnya di lingkungan RT 02 dengan merayakan bulan suci Muharram. Bulan suci Muharram atau disebut dengan wulan suro (bagi masyarakat Jawa) merupakan bulan pertama dalam kalender Islam, yaitu pergantian tahun atau tahun baru Islam. Bulan ini merupakan salah satu bulan yang sangat mulia, sehingga orang-orang Islam berbondong-bondong untuk merayakan bulan suci Muharram. Mulai dari tirakatan, do' a, dzikir hingga pawai, dan lomba-lomba. Hal ini merupakan bukti kebahagiaan orang-orang Islam dengan bulan suci Muharram.

Untuk merayakan bulan suci Muharram di RT 02 Desa Menggare saya dan teman-teman mengangkat kegiatan khataman Al-Qur'an dan sholawat diba' barjanzi. Dengan sasaran masyarakat Desa Menggare khususnya masyarakat di RT 02. Kegiatan ini berlangsung di malam 1 bulan suci Muharram yaitu hari Jum at tanggal 29 Juli 2022 di Masjid Al-Jariyyah Desa Menggare RT 02. Selain untuk mengenalkan budaya Islam kepada masyarakat Desa Menggare khususnya RT 02, kegiatan khataman dan sholawatan ini merupakan upaya kami untuk maraih keberkahan di bulan suci Muharram.

Khataman Al-Qur'an dimulai dari ba'da subuh sampai pukul 10.30 WIB. Alhamdulillah mulai pembacaan juz 1 ada masyarakat yang mau andil, baik dari ibu-ibu dan bapak-bapak walaupun hanya beberapa warga, kami sudah cukup bersyukur. Selain itu juga terdapat anak pemuda yang mau ikut berkontribusi. Selain kehadiran mereka, dari salah satu warga desa ada yang mau memberikan kopi dan teh. Ibu carik (ibu sekertaris desa) pun ikut memberikan nasi bungkus kepada kami. Lumayanlah dapat menemani khataman.

Kemudian malam hari acara dilanjut dengan sholat diba' barjanzi. Sholawat ini dimulai ba'da isya' yang dimeriahkan oleh Grup Habsy dari mMsjid Hasan Bukhari (masjid besar Desa Menggare). Setelah Sholat Isya' saya dan teman-teman bergegas untuk mempersiapkan kegiatan sholatan semaksimal mungkin. Mulai dari pengecekan *sound system* sampai konsumsi. Setelah semuanya siap, tak lama satu persatu warga mulai berdatangan. Melihat pemandangan seperti ini, saya merasa sangat senang sekali karena selama saya di Desa Menggare ini, belum pernah menemui kegiatan sholatan di Masjid Al jariyyah. Selain dari warga RT 02 ternyata terdapat warga RT sebelah yang ikut berkontribusi dan teman KPM dari kelompok lain pun ada yang ikut bergabung, sungguh saya merasa sangat bahagia. Walaupun dari warga belum bisa mengikuti sholatan dengan khidmah, saya dan teman-teman sangat bersyukur dengan antusias warga yang mau datang dan mengikuti kegiatan hingga akhir. Berdasarkan pengakuan takmir masjid dalam sambutannya, beliau mengatakan bahwa kegiatan seperti ini baru pertama kali ada di Masjid Al jariyyah.

Setelah perayaan bulan Muharram, secara signifikan belum terlihat perubahan dari masyarakat. Tetapi dari warga khususnya takmir masjid sangat mengapresiasi dan senang karena bisa merasakan kegiatan perayaan bulan Muharram yang cukup meriah. Hal tersebut terlihat Ketika pagi-pagi ba'da subuh sudah dibuka dengan khotmil Qur'an dan malam yang ditutup dengan sholatan.

Hal ini sangat jauh diluar dugaan saya, dimana masjid ini belum pernah mengadakan rangkaian kegiatan tersebut, tetapi tak sedikit dari warga yang ikut andil bahkan dari RT lain. Takmir masjid berharap kegiatan ini dapat terealisasi lagi di Masjid al-Jariyyah. Saya dan teman-teman merasa lega dan bahagia melihat warga menerima dan antusias mengikuti rangkaian acara.

Dari rangkain demi rangkaian yang terlaksanakan tidak ada warga yang menolak atupun tidak suka dengan kegiatan ini. Mereka yang belum pernah merasakan kegiatan ini mau menerima sekaligus mau mengikuti rangkain acara. Bahkan mulai dari lansia sampai anak-anak mengikuti sampai selesai. Walaupun belum bisa mengikuti dengan khidmah, bagi saya dan teman-teman tak masalah. Yang terpenting masyarakat kenal dan tahu dan kenal dengan kegiatan ke-Islam-an.

Pada dasarnya masyarakat Desa Menggare khususnya RT 02 sudah mengenal budaya Islam. Tak sedikit juga mushola-mushola yang berdiri. Hanya saja belum terealisasikan dengan baik.

Segala hal yang terjadi pada diri seseorang tak akan luput dari pengalaman dan pelajaran. Keduanya adalah buah yang akan kita terima dan rasakan pahit atau pun manis. Seperti halnya KPM yang telah saya dan teman-teman laksanakan selama 40 hari di Desa Menggare, Slahung, Ponorogo. Pengalaman kuliah yang sangat mengesankan. Dimana saya hidup di lingkungan baru bersama orang-orang baru, tidak hanya masyarakat yang baru tetapi juga teman-teman baru. Dalam KPM ini saya dan teman-teman dituntut untuk mampu melaksanakan tugas lapangan yang ditujukan untuk memberdayakan segala sesuatu yang ada di masyarakat, kami dituntut untuk selalu siap melaksanakan apapun yang ada di masyarakat.

Hal ini memberikan pelajaran yang sangat bernilai bagi saya dan teman-teman. Karena di sini kami mengemban tugas dengan berkelompok, kekompakkan adalah hal utama yang harus kami bangun untuk menyelesaikan segala problemataika

yang ada di masyarakat. Mengabdikan kepada masyarakat adalah perihal yang baru, menyenangkan, sekaligus tantangan bagi saya sendiri. Saya harus mempersiapkan diri untuk siap menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Dibalik itu semua saya sangat bersyukur dan bahagia, tak sedikit pelajaran yang saya rasakan. Ini merupakan awal bagi saya untuk lebih mendewasakan diri, belajar memahami dan saling mengerti terhadap sesama manusia, karena pada dasarnya setiap manusia memiliki persepsi dan pemikiran yang berbeda-beda.

Selama KPM karena tidak sedikit kegiatan yang harus saya dan teman-teman jalani, akhirnya kami memutuskan untuk membagi tugas sesuai keinginan dan kemampuan masing-masing, terdapat tiga kegiatan utama yaitu mengaji TPA, membantu TK, dan kegiatan PKK. Pada kegiatan membantu mengaji di TPA terdapat dua tempat yang kami bantu yaitu TPA Dusun Krajan, yang bertempat di rumah Mbah Modin, dan TPA Dusun Pundung yang bertempat di Mushola Baitul Hikmah. Selain itu, dibidang pendidikan kami juga diminta untuk membantu SD Menggare dalam rangka lomba sekolah adiwiyata. Karena waktunya kondisional akhirnya tugas ini kami lakukan bersama-sama diluar tiga kegiatan utama, seiring berjalannya waktu kami diminta untuk membantu mengisi madin di SD Menggare dimulai Pukul 13.00 WIB atau setelah pulang sekolah. Madin ini merupakan kegiatan tunjangan bagi anak-anak SD untuk menambah wawasan agama. Dimana mata pelajaran yang mereka terima dominan umum dan hanya menerima materi agama sekali dalam satu minggu. Dengan adanya madin ini diharapkan mereka dapat lebih mengerti tentang pendidikan agama, terlebih di lingkungan masyarakat masih minim pemahaman terkait agama. Sedangkan dilingkup PKK kami juga mengikuti kegiatan yang ada seperti senam lansia, khataman, dan pengajian rutin. Selain itu kami juga ikut dalam kegiatan posyandu baik balita maupun lansia. Program penunjang yang kami usulkan sendiri yaitu kegiatan kerja bakti di mushola-mushola dan masjid setiap hari Jum'at.

Kebetulan saya bersama 4 teman lainnya mendapat tugas untuk membantu mengajar di TPA yang bertempat di rumah Mbah Modin. TPA ini menerapkan metode belajar tilawati, yang berpusat di PONPES Nurul Qur'an Surabaya. Bagi saya ini adalah metode belajar Al-Qur'an yang menyenangkan dan efektif. Dimana mereka belajar dengan berkelompok/kelas sesuai masing-masing tingkatan. Mulai dari tingkat PAUD tilawati 1-4. Sebenarnya terdapat 6 jilid tilawati, tetapi karena TPA ini masih baru sehingga tingkat yang paling tinggi adalah tilawati 4. Setiap siswa naik tingkat akan melaksanakan tes kelulusan. Jika tidak lulus artinya harus mengulang lagi. Dalam proses belajar fokus belajar dituntut 1 jam selesai tanpa istirahat yang dimulai Pukul 15.00-16.00 WIB mulai hari Senin-Kamis.

Tempat ini memberikan kesan tersendiri bagi saya, belajar bersama anak-anak desa, dengan latar belakang yang berbeda-beda dan tingkah laku yang berbeda-beda. Bagi saya mereka hebat, keren, dan unik. Hal ini mengingatkan saya waktu masih kecil, bermain, bergurau, belajar dengan banyak teman. Yang sangat saya apresiasi di sini adalah semangat mereka belajar yang tanpa lelah. Walaupun begitu mereka tidak merasa jenuh karena satu jam selesai dan dibaca lagi. Saya berharap mereka semua bisa menyelesaikan belajar tanpa ada yang putus ditengah jalan. Keunikan masing-masing anak mengajarkan saya bahwa, seperti apapun mereka tumbuh adalah buah dari internal dan eksternal anak. Misalnya saja jika kemampuan mereka dibawah anak-anak lainnya itu bukanlah kesalahan mereka tetapi bagaimana lingkungannya dalam membentuk pribadi anak, artinya sebagai pendidik haruslah tanggap dan tidak mudah menyalahkan kesalahan anak.

Selain itu saya juga sangat Bahagia, KPM ini mengajarkan banyak hal yang mengikat memori saya, di mana kami harus memasak sendiri, membeli bahan pokok yang terkadang harus keluar posko jika penjual obrok tidak ada, cukup jauh memang jarak antara posko dan pasar tapi tidak ada pilihan lain. Dan pasar tersebut tidak seramai pasar pada

umumnya. Jika pasar biasa buka di pagi hari lain dengan Pasar Slahung yang buka lebih siang, dipagi hari masih sedikit yang berjualan hanya beberapa penjual sayur. Toko yang sangat minim pun terkadang menyulitkan kami untuk belanja dan menyenangkan isi perut. Tak jarang kami turun ke Kecamatan Bungkal dan Balong.

Ikut membaur dengan masyarakat baru yang memiliki latar belakang dan kebiasaan yang berbeda bagi saya merupakan hal yang sangat berarti. Apalagi di lingkungan yang masih membutuhkan dorongan lebih, dalam hal keagamaan. Kami harus bisa memahami dan mengerti keadaan apapun yang ada di masyarakat. Terkadang terdapat beberapa anak yang datang untuk belajar ngaji di posko kami ketika habis maghrib. Membantu mereka dalam belajar adalah kebahagiaan tersendiri bagi saya. Tak hanya pengalaman tapi juga pelajaran yang saya terima.

Dibalik pengabdian kami kepada masyarakat, kebersamaan, kekompakkan, saling memahami satu sama lain, senang, sedih, susah, bahagia ada di pundak kami bersama. Perjalanan yang tak panjang ini memberikan banyak arti kehidupan yang bernilai. Pelajaran yang tak mungkin saya dapatkan dibangku kuliah menaruh bekas yang lekat. Mengantarkan kami akan pendewasaan, memahami arti kehidupan, pendidikan yang berbeda-beda, kebiasaan yang berbeda bahkan persepsi yang berbeda. Perjalanan ini memang tak lama dan akan menjadi kenangan, tetapi pelajaran ini tak akan pernah hanya menjadi angan dan terlupakan.

Selama perjalanan 40 hari KPM ini, bagi saya sendiri dan teman-teman dapat mengambil hikmah dan memberikan yang lebih baik lagi di lingkungan masyarakat nantinya. Jangan merasa pintar dengan melihat mereka yang di bawah kita, tetapi jadikan pelajaran untuk kita yang lebih baik. Dan bantulah mereka semampu mungkin jika memang mereka membutuhkan serta bersabarlah jika usaha atau bantuan kalian tidak diterima. Belajarlah memahami setiap keadaan dan kondisi yang berbeda tak semua persepsi kita benar, tak

semua keinginan kita sama dengan mereka, karena ketahuilah semua memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, maka dari itu janganlah memandang mereka dari salah satu pihak saja.

Semoga KPM tahun depan bisa berjalan lagi, karena pengabdian masyarakat ini sangatlah penting bagi mahasiswa. Sebagai tempat pengetahuan mereka dalam memahami lingkungan diluar. Sejatinya kita akan hidup bersama masyarakat, dan ilmu yang kita punya dapat bermanfaat bagi masyarakat. Untuk itu belajar dibangku kuliah saja tidaklah cukup. Selain itu pelajaran yang ada di masyarakat sangatlah berharga, dengan mereka kita bisa belajar mengedalikan ego dan menyadarkan kita bahwa cerdas ilmu pengetahuan saja bukanlah hal yang hebat karena yang hebat adalah dapat menggunakan ilmu tersebut kepada masyarakat.

MENUMBUHKEMBANGKAN MENGGARE YANG BERJIWA AGAMIS

Leni Nurul Izzati

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah salah satu kegiatan perkuliahan yang wajib diikuti oleh mahasiswa. KPM ini sebagai bentuk pembelajaran pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan antara mahasiswa dan masyarakat. Pada kegiatan KPM mahasiswa dan masyarakat berkerjasama satu sama lain untuk melakukan proses pencarian dan melakukan penemuan yang belum ada dan terus menggali potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta dapat mencari penyelesaian yang tepat terhadap problem-problem yang dihadapi oleh masyarakat. Harapan kegiatan KPM ini mampu mengembangkan kepribadian masyarakat dan memberdayakan potensi yang ada di masyarakat. Kegiatan KPM sebagai wujud implementasi mahasiswa atas ilmu dan pengetahuan yang diperoleh saat pembelajaran di dalam kelas, sehingga pelaksanaan KPM dapat menjadi bekal mahasiswa untuk mengaktualisasikan diri secara maksimal di tengah masyarakat.

KPM pada tahun ini terbagi menjadi dua jenis yaitu monodisiplin dan multidisiplin. KPM monodisiplin adalah KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang memiliki bidang ilmu yang sama atau tercakup dalam satu Fakultas yang sama sedangkan KPM multidisiplin adalah KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang memiliki bidang keilmuan yang berbeda dalam Fakultas yang berbeda pula. Pada kegiatan KPM ini penulis tercantum sebagai anggota kelompok 20 KPM multidisiplin yang berasal dari 5 Fakultas, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. Kelompok 20 KPM multidisiplin ditempatkan di Desa Menggare, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

Desa Menggare merupakan salah satu desa yang terletak di Jalan Raya Ponorogo-Pacitan. Desa Menggare yang

dikelilingi oleh bukit disekitarnya mempunyai lahan persawahan yang cukup luas, memiliki suasana hijau dan sejuk. Desa Menggare termasuk desa yang tidak terlalu luas, hanya memiliki 2 Dukuh yaitu Krajan dan Pundung.



Gambar 1. Suasana Desa Menggare

Desa Menggare memiliki berbagai tradisi yang dilakukan sama halnya dengan desa-desa lainnya. Salah satu tradisinya adalah tradisi dalam memperingati 1 Muharram. bulan Muharram atau di Jawa lebih dikenal dengan bulan Suro merupakan Tahun Baru Islam, dibulan ini semua umat Islam memperingatinya dengan berbagai macam tradisi seperti tasyakuran, pawai obor, dan lain sebagainya.

Peringatan bulan Muharram di Desa Menggare sesuai konsultasi yang dilakukan oleh mahasiswa KPM dengan Ta'mir Majid Al-Jariyah yaitu dalam memperingati bulan Muharram masyarakat memiliki kebiasaan berupa tasyakuran atau lebih dikenal dengan kenduren di masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut sudah menjadi rutinitas disetiap tahunnya. Kenduren biasanya dilakukan pada malam 1 suro setelah melakukan jama'ah sholat magrib dan belum memiliki kegiatan lainnya. Kenduren dilakukan dengan sistem pelangan yaitu dimana setiap rumah membawa berkatan sesuai dengan jumlah anggota dalam satu rumah dan dibawa ke masjid. Masyarakat berkumpul di masjid dengan membawa berkat yang telah disiapkan dari rumah, ketika semua masyarakat telah

berkumpul, maka dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh Kyai Masjid. Setelah berdo'a selesai dilanjutkan dengan menukar berkat satu dengan lainnya. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan hubungan persaudaran yang erat kepada masyarakat, menciptakan kedamaian yang tidak memandang satu sama lain, sehingga dapat menciptakan hubungan masyarakat yang harmonis dan terjalin kebersamaan antar masyarakat. Maka dari itu, Ta'mir Masjid meminta mahasiswa KPM untuk mengadakan kegiatan positif lainnya dan memberikan nuansa yang berbeda, dengan harapan kegiatan yang dilakukan dapat dilakukan kembali pada setiap tahunnya untuk memperingati bulan Muharram.

Menindaklanjuti saran tersebut, mahasiswa KPM berdiskusi untuk mengambil langkah yang tepat dalam menanganinya. Diskusi yang pertama tentang hal apa yang harus dilakukan untuk memberikan kegiatan positif yang dapat memberikan dampak yang baik ditengah masyarakat. Diskusi kedua tentang kegiatan keagamaan apa yang sudah terbiasa dilakukan oleh masyarakat umum dan cocok digunakan untuk memperingati bulan Muharram. Diskusi ketiga tentang kegiatan apa yang nantinya dapat dilanjutkan dan akan menjadi kebiasaan di masyarakat. Dalam berdiskusi banyak usulan-usulan yang masuk untuk mengadakan beberapa kegiatan dalam memperingati bulan Muharram.

Dalam rangka memperingati bulan Muharram ini, mahasiswa ingin meningkatkan kualitas spiritual masyarakat Desa Menggare. Mahasiswa KPM mengusulkan untuk mengadakan dua kegiatan yaitu khatmil Qur'an dan lailatus sholawat. Khatmil Qur'an dan lailatus sholawat ini dipilih karena keduanya merupakan kegiatan keagamaan yang sudah tidak asing lagi ditengah masyarakat dan kemungkinan untuk dapat berlanjut pada setiap tahunnya sangat besar. Pada kegiatan ini, mahasiswa dan ta'mir Masjid berdiskusi untuk segera menyuarkan kepada jama'ah Masjid dan masyarakat sekitar. Pada H-2 setelah sholat magrib, ta'mir Masjid mengumumkan kepada jama'ah tentang kegiatan yang akan

dilakukan dalam rangka memperingati bulan Muharram yaitu khatmil Qur'an dan lailatus sholawat. Para jama'ah menerima kegiatan tersebut dan dilanjutkan dengan berdiskusi tentang sistematika pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan memperingati 1 Muharram ini dilakukan pada hari Jum'at, 29 Juli 2022 yang bertempat di Masjid Al-Jariyah. Kegiatan pertama adalah khatmil Qur'an, kegiatan ini dimulai ba'da subuh, setelah jama'ah subuh selesai masyarakat tidak kembali kerumahnya terlebih dahulu dan mengikuti pembacaan Al-Qur'an. Pembacaan juz 1-20 dibaca serentak secara bersama-sama oleh mahasiswa dan masyarakat. Ketika pembacaan selesai dilanjutkan dengan istirahat kemudian dilanjutkan pembacaan juz 21-30, pada bagian ini pembacaan dilakukan dengan sistem sima'an dimana salah satu orang membaca dan lainnya menyimak bacaan begitu seterusnya. Pada pukul 10:30 pembacaan Al-Qur'an selesai dan dilanjutkan dengan doa khatmil Qur'an. Kegiatan khatmil Qur'an ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar, masyarakat mendukung kegiatan ini dengan terlihat partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan.

Khatmil Qur'an ini memiliki banyak keutamaan sehingga dapat meningkatkan kualitas spiritual masyarakat Desa Menggare yaitu:

1. Mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga dapat diangkat derajatnya oleh Allah SWT
2. Malaikat memohonkan ampunan
3. Diberikan syafa'at di hari kiamat
4. Mendapatkan ketenangan

Kegiatan kedua yaitu lailatus sholawat, kegiatan ini bertujuan agar masyarakat Menggare senantiasa cinta kepada Allah dan Rasulullah. Lailatus sholawat merupakan nama yang diambil dari kata *lailan* yang memiliki arti malam dan sholawat yang artinya do'a, seruan atau memohon berkah kepada Allah SWT. Sholawat juga berarti menyanjung Nabi Muhammad SAW agar mendapatkan rahmat dari Allah SWT, sehingga nama lailatus sholawat dapat diartikan sebagai malam bersholawat.

Lailatus sholawat ini diisi dengan pembacaan sholawat, diba' dengan diiringi terbang Al-Barjanji.



Gambar 2. Kegiatan Lailatus Sholawat

Dalam sambutannya, Ta'mir Masjid Al-Jariyah mengemukakan bahwa beliau sangat berterimakasih kepada mahasiswa KPM karena telah membuat kegiatan-kegiatan positif yang belum dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini membawa dampak besar kepada masyarakat Desa Menggare, yang dulunya belum pernah mengadakan kegiatan khatmil Qur'an dan lailatus sholawat dalam rangka memperingati 1 Muharram, sehingga nantinya kegiatan ini akan dilanjutkan setiap tahunnya.

Sholawat adalah salah satu ibadah yang paling mudah untuk dilakukan dan memiliki keutamaan yang sangat luar biasa. Seseorang yang bershawat untuk Nabi Muhammad SAW akan diangkat derajatnya, ditambahkan kebaikannya, dan dihapuskan keburukannya. Selain itu keutamaan bagi orang yang bershawat yaitu malaikat akan bersawat kepadanya selama dia bershawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam pembacaan sholawat semua masyarakat yang hadir ikut serta melantunkan bacaan sholawat. Kegiatan ini berdampak bagi masyarakat Menggare memiliki semangat yang luar biasa untuk bershawat, dari anak kecil, muda bahkan tua berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan bahkan ada yang bersedia untuk maju dan memimpin sholawat.

Dalam kegiatan memperingati 1 Muharram ini banyak yang ikut serta dalam memperlancar jalannya acara seperti: Ta'mir Masjid Al-Jariyah, selaku tuan rumah dalam pelaksanaan kegiatan khatmil Qur'an dan lailatus sholawat. Remaja Masjid Hasan Bukhori sebagai tim terbang al-banjari yang mengiringi pembacaan sholawat diba' al-barjanji, masyarakat Desa Menggare yang telah mendukung kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar, dan mahasiswa KPM kelompok 20 yang telah membantu berjalannya acara dari awal sampai akhir dengan penuh semangat.



Gambar 3. Foto bersama Ta'mir dan Remaja Masjid

Dengan adanya kegiatan tersebut memberikan dampak kepada masyarakat, yaitu pertama dalam diri masyarakat Menggare sudah muncul nilai-nilai spiritual. Ditengah-tengah kesibukannya dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat bersedia menyempatkan waktu untuk mengikuti khatmil Qur'an maupun lailatus sholawat. Masyarakat mengikuti khatmil Qur'an sebelum melakukan aktivitas sehari-harinya terlihat antusias dari masyarakat sangat baik. Pada kegiatan lailatus sholawat masyarakat rela menahan rasa kantuk, capek dari aktivitas yang telah dilakukan seharian, melawan rasa malas, hanya untuk mendatangi majelis sholawat. Jika dalam diri masyarakat belum tertanam nilai spiritual maka kemungkinan besar masyarakat akan memilih untuk tidur dan beristirahat di rumah.

Kedua memiliki semangat yang kuat untuk terus mendekatkan diri kepada Allah dan Rasullullah. Salah satu kunci hidup penuh berkah adalah dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebab, dengan dekat kepada Allah SWT seorang hamba akan lebih bersyukur atas karunia hidup serta memiliki ketenangan lahir dan batin. Dalam hal ini, masyarakat ingin terus mendekatkan diri kepada Allah melalui amalan-amalan dan ibadah lainnya seperti halnya membaca Al-Qur'an dan Sholawat. Al Quran merupakan kitab suci yang telah Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai umat muslim diperintahkan untuk membaca dan mengamalkan Al Quran. Al Quran juga menjadi pedoman hidup manusia dan petunjuk dari Allah. Sholawat adalah bentuk cinta Umat Islam terhadap Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah.

Ketiga kerjasama, dengan adanya kegiatan khatmil Qur'an dan lailatus sholawat menciptakan kerjasama yang baik antar masyarakat dengan masyarakat maupun masyarakat dengan mahasiswa. Hal ini terlihat dimana antar masyarakat bergotong-royong untuk melancarkan adanya kegiatan tersebut seperti menyediakan konsumsi. Pada kegiatan khatmil Qur'an, masyarakat membagi konsumsi yang akan dibawa, ada yang mendapat bagian membawa air, teh, kopi, snack, maupun nasi untuk sarapan. Pada kegiatan lailatus sholawat masyarakat memilih salah satu rumah yang akan digunakan untuk membuat snack atau jajanan dan dalam pembuatannya ibu-ibu bekerjasama saling membantu satu sama lain sehingga menjadikan pekerjaan lebih cepat selesai.

Keempat terjalannya silaturahmi, kesibukan pekerjaan atau usaha hingga lupa waktu karena berangkat pagi dan pulang malam sehingga sosialisasi antar masyarakat kurang. Maka, dengan kegiatan ini masyarakat dapat menjalankan silaturahmi yang lebih dekat lagi karena dengan bersilaturahmi dapat menjalin kembali hubungan persaudaraan yang lebih erat dan harmonis. Silaturahmi tidak hanya dilakukan pada saat lebaran saja, namun dapat dilakukan pada kegiatan lainnya. Silaturahmi juga memiliki sejumlah keutamaan yaitu

dapat menjalin dan menyambung kembali hubungan baik, menciptakan kerukunan dan keharmonisan serta bisa melipatgandakan kebaikan karena berkahnya yang luar biasa sehingga meningkatkan rasa solidaritas dan menjaga persatuan dan kesatuan.

Kesan saya, selama 40 hari saya tinggal di tempat yang asing yang belum pernah saya kunjungi sebelumnya, memang susah awalnya untuk menempatkan diri, beradaptasi dengan masyarakat maupun teman satu kelompok. Melalui kegiatan KPM ini saya memiliki banyak pengalaman dan pembelajaran. Memulai dengan kehidupan bermasyarakat yang baru, memiliki kisah unik didalamnya. Pendekatan pertama memang susah untuk hidup bersama dengan orang yang belum kita kenal namun hari demi hari yang telah terlewati, itu semua berubah yang awalnya tidak mau untuk bersama menjadi ingin bersama selamanya, kenyamanan dan kedamaian seiring berjalannya waktu muncul dengan sendirinya. Rasa kekeluargaan sudah terjalin tanpa harus berpura-pura untuk ditampakkan. Sudah berbagai macam rasa yang dirasakan pahit manisnya bermasyarakat, hidup berbaur dengan orang yang memiliki karakter yang berbeda satu dengan yang lainnya menjadikan pelajaran tersendiri untuk saya. Terimakasih kepada masyarakat Menggare telah menerima saya dan teman-teman telah mengajarkan kehidupan yang sesungguhnya, telah memberikan hidangan yang belum pernah kita terima sebelumnya di dalam kelas perkuliahan.

Pesan saya kepada masyarakat Menggare tetaplah bersemangat dalam hal apapun untuk mewujudkan Menggare yang lebih maju. Saya berharap kepada masyarakat Menggare semoga tetap ingat kepada kami kelompok 20 KPM Multidisiplin IAIN Ponorogo, anggaplah kami sebagai keluarga yang tidak pernah putus hubungan persaudaraannya, walaupun saya dan teman-teman sudah jauh dari Desa Menggare terimalah kami dengan senang hati ketika kami berkunjung lagi di lain waktu.

SEJUTA HARAPAN DI DESA MENGGARE

Jasmin Ambarwati

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi yang merupakan penerapan dari Catur Dharma Perguruan Tinggi. Dengan dilaksanakannya KPM ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat karena hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan KPM ini sangatlah besar seperti sebuah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa berupa bagaimana cara hidup dengan masyarakat pada semestinya dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan KPM ini melibatkan banyak elemen seperti perguruan tinggi (termasuk mahasiswa yang melaksanakan KPM serta Dosen Pembimbing Lapangan, masyarakat, dan pemerintahan daerah, kepala desa beserta stafnya.

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM adalah suatu kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo semester 7, yang dimana kegiatan itu dilaksanakan di berbagai desa di Kabupaten Ponorogo. Kegiatan KPM dilaksanakan selama satu bulan lebih dan kebetulan kami ditempatkan di Desa Menggare, Kecamatan Slahung, Ponorogo. Sebelum diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat, lembaga atau kampus yang mengadakan kegiatan tersebut melakukan serangkaian persiapan seperti, pembekalan atau pengarahan sebelum mahasiswa berangkat, dan persiapan-persiapan yang lain sebagainya.

Kami dikelompokkan berdasarkan apa yang kita pilih, sebagian ada yang memilih dengan satu jurusan atau fakultasnya sendiri ada pula yang di campur dari jurusan atau fakultas lain. Pada saat pembekalan sebelum diadakannya kegiatan KPM mahasiswa diberikan wawasan tentang apa yang dilakukan dan tidak boleh dilakukan saat kegiatan KPM berlangsung dan wajib mengikuti kegiatan tidak boleh meninggalkan area KPM jika tidak ada urusan yang mendesak

atau sangat penting. Ketika kegiatan KPM berlangsung kami bukanlah mahasiswa lagi tapi ikut serta berbaur bersama masyarakat melakukan kegiatan apa saja yang mereka lakukan misalnya, ada kerja bakti bersih-bersih di lingkungan maka kami akan ikut serta membantu. Dari awal KPM berlangsung kita sebagai rekan kerja pasti memiliki perbedaan entah perbedaan pendapat, perbedaan ide, perbedaan selera, dan perbedaan-perbedaan yang lainnya. Namun, perbedaan-perbedaan tersebut membawa keberagaman kita sebagai makhluk sosial dan kita senantiasa menghadapi perbedaan-perbedaan tersebut dengan menghargainya. Kami selalu kompak dalam berbagai hal mulai dari kegiatan yang dilakukan bersama dan kegiatan sehari-hari lainnya.

Kegiatan kami dimulai pada pagi hari yaitu pukul 05:00 diawali dengan solat subuh berjamaah dan kegiatan berakhir pukul 22:00 setelah kegiatan evaluasi dan membahas kegiatan apa yang akan dilaksanakan besok dan merencanakan program kerja penunjang lain. Sejak pertama kali datang di desa Menggare kami sudah disambut hangat dan antusias oleh masyarakat sekitar. Mereka berharap dengan adanya mahasiswa KPM desa mereka bisa kembali bangkit dan menjadi desa yang sumber dayanya bisa diunggulkan setelah 2 tahun tidak ada kegiatan yang menjadi sorotan karna adanya pandemi covid-19. Masyarakat di desa Menggare bermatapencaharian kebanyakan adalah petani dan pedagang. Karena kegiatan KPM ini dilaksanakan selama 5 minggu kemudian kami melakukan pembagian kegiatan yang di mulai pada minggu pertama dengan keliling desa guna melihat apa saja peluang yang bisa di manfaatkan guna terlaksananya program kerja, serta mengenalkan masyarakat bahwasannya di desa mereka ada mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan KPM. Di minggu pertama juga kami beradaptasi kepada kebiasaan apa saja yang biasa dilakukan oleh masyarakat sekitar misalnya, kegiatan bersih desa setiap satu minggu sekali, kegiatan yasinan yang diikuti oleh ibu-ibu dan bapak-bapak setiap satu minggu sekali bergilir dari satu RT

kemudian ke RT yang lain, dan kegiatan-kegiatan lain yang biasanya ada di desa.

Untuk mempermudah kegiatan yang akan di laksanakan kami membentuk kelompok-kelompok kecil guna terselesaikannya kegiatan dengan efisien dan tepat waktu. Ada kelompok yang bertugas mengajar di Taman Kanak-Kanak, ada juga yang mengajar di PAUD, ada yang mengajar di MADIN(Madrasah Diniyah), serta ada juga yang mengajar di TPQ-TPQ setempat. Tetapi karena jumlah mahasiswa yang terbatas ada juga yang mendobel tugas belajar mengajar tersebut. Kendala dalam proses belajar mengajar di sekolah dan di TPA adalah murid atau siswa-siswa yang susah diatur dan kadang kala mereka berlarian kesana kemari sambil berteriak, adapula anak yang mengisengi temannya sehingga membuat temannya menangis dan minta diantar pulang. Suasana kelas kadang tidak kondusif ditambah lagi dengan kami para mahasiswa yang kadang perkataan atau perintahnya sering di abaikan oleh mereka.

Tingkat kesadaran untuk hidup sehat dan bagaimana mereka untuk mempertahankan serta memelihara kebersihan lingkungan di sekitar rata-rata sudah ada. Hal ini dapat teratasi dengan menggalakkan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan di sekitar rumah masing-masing warga, sehingga kebersihan rumah dan kesehatan lingkungan dapat terjaga. Secara umum, kegiatan ekonomi di Desa Menggare sudah cukup baik. Mayoritas masyarakat Desa Menggare bekerja sebagai petani, buruh tani, karyawan, pedagang dan jasa lainnya. Namun pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya yang belum terlalu optimal, sehingga salah satu program yang dilakukan adalah mengadakan sosialisasi pengembangan produk dan pemasaran sehingga masyarakat dapat menyadari dan mengembangkan sumber daya lokal yang ada secara maksimal.

Program Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Kelompok 20 IAIN PONOROGO di Desa Menggare, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo telah

memberikan dampak positif di mana baik warga maupun pemerintah Desa Menggare memberikan banyak dukungan terhadap program kegiatan yang diselenggarakan. Antusias dari berbagai pihak baik warga dan pemerintah desa sangat membantu kami mulai dari mencari informasi terkait kegiatan rutin yang ada di desa, informasi tentang potensi desa, informasi terkait UMKM yang ada di desa serta informasi terkait tokoh-tokoh yang dapat kami ajak bergabung dalam pelaksanaan program kerja kami. Serta saran yang dapat membangun motivasi dan semangat untuk tujuan penyelesaian program kerja yang akan kami laksanakan.

Kegiatan KPM dilaksanakan selama 40 hari ini atau selama 6 minggu ini di bagi kedalam beberapa tahapan. Pada tahapan pertama atau minggu pertama hanya diisi oleh kegiatan berupa pengenalan kami kepada masyarakat desa dan juga pengenalan lingkungan desa, serta mencari tau potensi-potensi apa yang dapat di kembangkan di desa. Pada minggu pertama ini kegiatan tergolong lebih santai dan enjoy karna belum ada rancangan-rancangan khusus dari kelompok kami tentang apa saja yang di lakukan oleh masing-masing anggota kelompok. Pada minggu pertama ini kami menjadwalkan pagi hari untuk keliling desa atau jalan-jalan pagi dan ada juga yang menyiapkan sarapan. Untuk urusan masak dan bersih-bersih posko telah di bagi oleh bagian kebersihan dan juga bagian konsumsi. Kami perhari mendapat jatah belanja dan harus di minimalkan masalah pengeluaran, di karenakan di kemudian hari di takutkan ada pengeluaran yang tidak di duga bahkan takut kehabisan bahan pokok sebelum selesai KPM dan juga untuk membatasi pengeluaran agar terkontrol.

Pada minggu kedua sudah di tentukan mengenai apa saja yang akan kami lakukan dan bisa kami bantu untuk masyarakat desa. Misalnya, mengajar baik TPA maupun Sekolah Dasar serta TK dan PAUD, dan di kelompokkan berdasarkan penentuan yang di tentukan bersama. Pada minggu kedua ini juga di bahas mengenai program kerja inti atau potensi apa yang bisa kita kembangkan mengenai

masyarakat desa. Kami juga memilah-milah sumber daya alam apakah yang bisa kita manfaatkan dengan sebaik mungkin guna tercapainya tujuan dari diadakannya KPM kami. Diantara hasil pertanian yang ada di desa Menggare adalah padi, jagung, tanaman obat-obatan, serta buah anggur. Adapula anggur kurang sekali perawatannya mungkin di karenakan kurangnya pengalaman menanam buah anggur. Pada saat minggu kedua ini kegiatan kami sudah mulai aktif, misalnya untuk urusan belajar mengajar dan lain sebagainya.

Minggu ketiga rutinitas masih berjalan seperti minggu-minggu sebelumnya, yaitu ada yang mengajar di TK dan PAUD lalu sore harinya mengajar di TPA. Tetapi pada minggu ketiga ini mulai ada rancangan tentang program kerja utama. Adapun pemilihan program kerja utama kami juga diskusikan dengan kepala desa Menggare, kira-kira apa potensi masyarakat desa yang bisa di kembangkan. Setelah menemui kepala desa dan ibu kepala desa beliau mengusulkan tentang diadakannya pelatihan tas anyam dan batik eco print. Pada minggu ketiga ini kepala sekolah SDN Menggare meminta kami untuk membantu mengajar di sekolah karna ada program baru yaitu MADIN(Madrasah Diniyah) dan MADIN ini dilaksanakan dari hari senin sampai hari jum'at. Adapun materi MADIN adalah mata pelajaran yang diajarkan pada Madrasah Ibtidaiyah(MI) seperti Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, serta Fiqih karena guru-guru menyadari pentingnya belajar keagamaan sedari dini. Tetapi kendala kami sebagai mahasiswa adalah kurang kondusifnya siswa siswi dan mereka berlarian kesana kemari lalu mengganggu teman-temannya ada juga yang memanjat kursi bahkan meja agar mendapat atensi dari kami. Bahkan guru mereka sendiri pun tidak mendengarkan perintahnya serta adapula anak yang kata-katanya sudah menyerupai perkataan orang dewasa.



Gambar 1. Proses belajar mengajar MADIN(Madrasah Diniyah) di SDN Menggare

Minggu keempat kami mulai fokus untuk program kerja utama atau inti karna belum di putuskan untuk program kerja inti mau pelatihan tas anyam atau batik eco print karena menunggu waktu luang dari ibu-ibu di desa karna juga bertepatan dengan banyaknya orang-orang yang mengadakan hajatan baik itu nikah, sunat, dan lain sebagainya. Pada minggu keempat ini rutinitas masih berjalan sebagaimana biasanya. Di karenakan SDN Menggare akan ada kompetensi sekolah adiwiyata maka kami para mahasiswa dimintai tolong untuk membantu membuat papan-papan nama pohon dan tulisan-tulisan lainnya seperti "jagalah kebersihan" dan masih banyak lagi. Kami juga aktif mengikuti kegiatan pengajian yasinan rutin di lingkungan setempat, juga aktif dalam kegiatan yang diadakan dibalai desa, misalnya senam ibu-ibu PKK, sosialisasi stunting, dan kegiatan-kegiatan yang lain yang ada di lingkungan masyarakat.

Sebagai kegiatan penunjang KPM kami mengadakan suatu program yaitu english fun, dimana kami mengajarkan beberapa nama-nama hewan dan nama-nama hari ke anak-anak di TPA. Waktu pelaksanaan english fun adalah setelah ngaji TPA, karena tenaga pengajar english fun hanya ada dua mahasiswa maka di bagi dalam seminggu karena di desa Menggare memiliki tiga TPA yang aktif tetapi satu TPA tidak kami bantu mengajar dikarenakan tenaga pendidikya sudah

mumpuni. English fun diadakan masing-masing 2 hari di setiap TPA yaitu senin-selasa dan rabu-kamis selama lima minggu berturut-turut. Tujuan diadakannya english fun ini adalah untuk menumbuhkan semangat para anak-anak untuk belajar bahasa asing terutama bahasa inggris dengan kami yang mengemas kosa kata bahasa inggris menggunakan lagu-lagu supaya memudahkan anak-anak dalam mengingat kosa katanya. Kami juga biasanya menyediakan hadiah-hadiah kecil bagi siapa saja yang berani untuk maju ke depan dan di tanya mengenai kosa kata yang di pelajari hari itu. Pemberian hadiah tersebut merupakan bentuk kecil dari apresiasi kami untuk anak-anak yang sudah berani maju kedepan. Sesuai dengan namanya english fun yaitu belajar bahasa inggris dengan semangat dan menyenangkan.



Gambar 2. Proses pelaksanaan English Fun oleh teman-teman kami

Minggu kelima kami fokuskan untuk kegiatan lomba-lomba untuk penutupan KPM serta pemantapan program kerja inti, dan kami putuskan untuk mengambil program kerja inti yaitu pelatihan tas anyam. Pelatihan tas anyam ini dilaksanakan selama empat hari dan diikuti oleh ibu-ibu PKK desa Menggare dan juga sebagian dari mahasiswa yang mendampingi. Para ibu-ibu sangat antusias sekali mengikuti pelatihan tas anyam yang kami selenggarakan. Sebenarnya dulu pernah ada pelatihan tas anyam tetapi di karenakan pandemi dan tidak adanya waktu luang apalagi mereka kebanyakan adalah dari kalangan petani maka waktunya kebanyakan di pergunkan untuk mengurus sawah dan hasil

pertanian dan ada juga ibu rumah tangga yang tidak sempat untuk melanjutkan menganyam tasnya. Dikarenakan sudah pernah ada pelatihan tas anyam jadi kami hanya sebagai pemantapan dan pengulangan saja supaya dapat dikembangkan lagi. Untuk pemasaran produk tas anyam ini juga memiliki kendala di bidang pengepulpnya dan untuk saat ini masih di pergunakan sendiri untuk keperluan sehari-hari misalnya untuk pergi ke kondangan dan lain sebagainya.



Gambar 3. Proses pelatihan tas anyam yang diikuti oleh ibu-ibu PKK Desa Menggare

Pada minggu kelima juga dibahas tentang lomba-lomba antar TPA yang akan kami laksanakan dan sebagai acara penutupan KPM. Lomba tersebut akan diikuti oleh anak-anak dari TPA maupun anak-anak di desa Menggare. Sebelum rancangan lomba kami buat terlebih dulu memberi tahu ke karang taruna setempat apakah mereka akan berkontribusi dalam acara lomba penutupan tersebut tetapi karna ada kendala sehingga karang taruna tidak ikut berkontribusi di dalam perlombaan yang akan diadakan oleh kami. Selain lomba tersebut untuk penutupan KPM juga sebagai memperingati menjelang peringatan Kemerdekaan RI. Adapun lomba-lomba yang kami adakan adalah sebagian besar tentang pengetahuan agama Islam, karena mayoritas anak-anak di desa Menggare beragama Islam, seperti lomba adzan, lomba menghafal surat pendek, lomba cerdas cermat keagamaan, lomba praktik sholat,

lomba mewarnai kaligrafi, dan lomba dai cilik. Anak-anak di desa Menggare sangat antusias dalam mengikuti perlombaan yang kami adakan, yang memiliki minat paling banyak adalah mewarnai kaligrafi.

Minggu keenam sudah pemantapan atau penyelesaian pelatihan tas anyam dan juga pelaksanaan lomba-lomba serta persiapan penutupan KPM. Pada minggu kelima dan keenam ini kami sangat padat kegiatan dikarenakan program inti yang baru terlaksana di minggu keenam dan semuanya berjalan dengan lancar dan tanpa kendala karena kami juga di bantu oleh masyarakat guna persiapan penutupan KPM dan kegiatan-kegiatan yang lain. Pada minggu keenam ini sebagian dari kami juga sudah mengerjakan laporan akhir KPM yang akan dikumpulkan setelah selesai KPM. Malam puncak penutupan KPM diisi oleh pengumuman hasil lomba keagamaan, penyerahan trophy kemenangan, pemotongan tumpeng simbol berakhirnya KPM di desa Menggare, kemudian di lanjut dengan penampilan-penampilan dari anak-anak SDN Menggare. Ada yang menampilkan tarian daerah, ada juga penampilan tembang macapat, serta penampilan dari pemenang lomba dai cilik. Kami menutup kegiatan KPM kami dengan khidmat dan serangkaian kegiatan pun berjalan lancar.



Gambar 3. Penampilan dari salah satu pemenang lomba PILDACIL pada acara penutupan KPM

Besar harapan kami semoga dengan adanya mahasiswa KPM di desa Menggare dapat memberikan efek yang positif kepada masyarakat dan lingkungan desa Menggare. Dan

semoga setelah kami pergi desa Menggare dapat mengelola dan mengembangkan apa saja ilmu yang telah kami bagikan selama KPM di desa Menggare dan semoga bisa memperbaiki perekonomian di karenakan pandemi covid-19 dan desa Menggare dapat pulih kembali seperti sebelum terjadi pandemi. Semoga kami para mahasiswa dapat mengambil semua pelajaran yang sudah kami lewati selama 40 hari berada di desa Menggare dan bisa menerapkan dengan sebaik mungkin. Karena pada dasarnya pelajaran bukan hanya didapat dari bangku sekolah atau kuliah juga bisa dari pengalaman hidup bersama masyarakat.

Kesan saya mengenai KPM di Desa Menggare ini adalah sangat menyenangkan dan banyak sekali pelajaran yang bisa saya ambil, misalnya mengenai lingkungan kemasyarakatan, gotong royong, mengajar siswa-siswa yang pinter-pinter, dan masih banyak lagi. Ternyata kesan sebelum KPM dan setelah KPM jauh sekali berbeda karna sebelum KPM saya sudah menganggap akan banyak hal-hal yang negatif dan ternyata semuanya salah, semuanya baik asalkan kita bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk dan tidak untuk di tiru. Dan apa yang saya pikirkan mengenai KPM sebelum melaksanakannya adalah pasti berat dan ternyata terbukti tidak karna kami melakukannya dengan kompak dan melakukannya bersama-sama. Pesan saya semoga kami dan masyarakat desa Menggare masih bisa menjalin silaturahmi dengan baik dan jika kami berkunjung ke desa Menggare juga disambut dengan baik seperti saat kami KPM. Semoga yang kita alami oleh teman-teman mahasiswa dapat diambil sisi positifnya. Semoga bisa bertemu di lain kesempatan maaf bila ada salah-salah kata. Terimakasih.

MENGABDI DI DESA MENGGARE PASCA COVID-19

Pipin Purwati

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Sehubungan dengan itu kami ditugaskan untuk mengabdi disalah satu desa di Kecamatan Slahung yaitu Desa Menggare.

Desa Menggare merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa yang berada di wilayah selatan Kota Ponorogo yang bertentangan dengan Desa Galak dan Desa Broto yang menjadi jalur utama Jalan Raya Ponorogo-Pacitan. Sebagian besar perekonomian masyarakat Desa Menggare menengah keatas. Penduduk Desa Menggare bermata pencaharian sebagai tenaga pendidik, perangkat desa serta wirausahawan seperti usaha properti meubel, toko bangunan, warung makan, toko kelontong. Sepanjang jalan di Desa Menggare ditemui banyak sekali pertokoan. Selain profesi diatas, sebagian kecil masyarakat Menggare berprofesi sebagai petani yang lahannya ditanami oleh padi, tetapi sayang sekali ketika kami bermukim di sana sawah sudah panen sehingga kami tidak bisa melihat hamparan hijau persawahan. Desa

Menggare terbilang desa yang kecil karena hanya terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Pundung. Kami mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo kelompok 20 Multi Disiplin yang beranggotakan 21 mahasiswa yang terdiri dari 17 mahasiswi dan 4 mahasiswa ditugaskan untuk mengabdikan di Desa Menggare sejak tanggal 4 Juli Hingga 12 Agustus 2022. Kami yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda yaitu FASYA, FEBI, FUAD, dan FATIK.

Bertepatan dihari Senin tanggal 4 Juli 2022 pelepasan mahasiswa KPM di laksanakan di halaman Kampus 1 IAIN Ponorogo yang dihadiri oleh 2 mahasiswa perwakilan setiap kelompok. Pelepasan simbolis dilakukan dengan melepas sepasang burung merpati, dihari itu juga diadakan pembukaan di setiap kecamatan. Ada 5 kecamatan yang digunakan sebagai tempat KPM yaitu Kecamatan Slahung, Ngrayun, Sawo, Bungkal, dan Sambit. Pembukaan tersebut dihadiri 1 mahasiswa setiap kelompok. Beberapa hari sebelum KPM berlangsung kami melakukan survei lokasi dan pencarian pemondokan atau biasa dikenal dengan sebutan posko untuk kami tinggal selama KPM. Untuk mendapatkan posko kami berkordinasi dengan perangkat desa dan diarahkan untuk memilih salah satu dari 2 posko yang ditawarkan. Kedua posko tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Kami sepakat untuk mengambil pilihan rumah kedua setelah melihat kedua lokasi tersebut. Lokasi posko kami berada di rumah Ibu Parti di RT 02 RW 01, Dukuh Krajan, Desa Menggare. Lokasi posko kami terbilang strategis dekat dengan jalan raya, masjid dan KUA yang terletak di belakang posko. Balai Desa berada di pinggir jalan raya bersebelahan dengan SD Adiwiyata Menggare tetapi kedua lokasi tersebut terpisah oleh jalan menuju posko begitu juga berseberangan dengan SMPN 1 Slahung. Selain itu disepanjang jalan raya terdapat banyak pertokoan yang memudahkan kita untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari.

Minggu pertama dihari pertama kami datang disambut ramah oleh pemilik rumah dan tetangga sekitar. Hari itu juga

kami bebersih posko dan menata barang. Minggu pertama tidak banyak yang kami lakukan sesuai dengan arahan DPL kami Ibu Risti dan sesuai buku pedoman minggu pertama kami gunakan untuk perkenalan baik dengan teman-teman dan masyarakat sekitar. Disini kami mengisi hari-hari selama seminggu dengan sowan atau berkunjung ke rumah perangkat desa dan sesepuh di Desa Menggare dengan membagi kelompok menjadi beberapa kelompok untuk silaturahmi dan menyampaikan niat baik kami datang ke desa tersebut. Disela-sela pembicaraan tersebut kami juga menggali informasi terkait desa tersebut sedikit demi sedikit. Saya sendiri mendapatkan tugas sowan atau berkunjung ke rumah Bapak Lurah dan Ibu Lurah, di sana saya dan teman-teman saya disambut dengan baik. Selama seminggu tersebut saya 20 mahasiswa yang lain saling beradaptasi dengan lingkungan baru baik di posko maupun masyarakat. Di minggu pertama kami belum sibuk kegiatan karena kami fokus perkenalan baik dengan teman KPM maupun lingkungan. Setiap harinya kami melakukan kegiatan pada umumnya mandi, sholat berjamaah, mengaji, memasak, dan piket. Semua dilakukan secara pribadi dan kelompok. Menurut saya hal tersebut sudah menjadi kebiasaan saya karena saya sudah hidup di pondok sehingga hal tersebut sudah menjadi hal yang lumrah bagi saya. Pagi hari kami isi dengan kegiatan jalan pagi mengelilingi desa untuk menikmati suasana Desa Menggare dan menyapa masyarakat di sana. Malam hari kami gunakan untuk diskusi bertukar pikiran dan menyampaikan kegiatan yang akan kita lakukan di esok hari.

Minggu ke dua kami sudah saling mengenal dan sudah mampu bertukar cerita bagaimana kehidupan kita sehari-hari saat di rumah, bagaimana keadaan orang tua kita, berapa banyak saudara kita sampai hal-hal pribadi bisa kita ceritakan. Menurut saya hal ini sangat menarik dimana saya bisa mengenal orang-orang baik didalamnya, kami hidup seperti keluarga baru. Saya sendiri termasuk orang yang memiliki sifat introvet. Dimana saat itu tidak mengenal siapapun teman

sekamar saya, awalnya tidak kenal semakin hari kami seperti saudara. Suatu anugrah bisa sekamar dengan orang yang hebat dan memiliki karakter berbeda-beda. Saya bisa belajar banyak hal dari teman-teman semua, terlebih teman sekamar saya. Minggu ke dua ini kami mulai menemukan kendala ataupun *problem* yang dihadapi setelah melakukan diskusi hasil sowan atau kunjungan ke balai desa, masyarakat, karang taruna, ibu-ibu PKK, dan balai pendidikan seperti TK dan SD. Ada beberapa kendala yang dapat saya uraikan setelah memahami hasil diskusi yang disampaikan oleh teman-teman.

Problem yang kami hadapi selama ini untuk program desa yang dijalankan yaitu budidaya anggur namun setelah budidaya anggur dibangun dipingir jalan dengan menggunakan dana dari desa untuk saat ini berhenti dibudidaya dan tidak diurus karena tidak ada dana dari desa, karena 2 tahun terakhir perekonomian terganggu akibat pandemi. Selang beberapa hari kami tinggal disana, budidaya anggur disana roboh diterpa angin besar disore hari. Keesokan harinya beberapa perwakilan dari kita diajak masyarakat untuk berpartisipasi membersihkan robohan budidaya anggur agar tidak mengganggu akses pengguna jalan tersebut.

Program karang taruna biasanya diadakan setiap tahunnya dibulan Agustus mengadakan turnamen voly dan jalan santai serta banyak lomba lainnya. Saat ini karang taruna di Desa Menggare yang diberi nama "Eka Sasana Bhakti" kurang maju dibanding dengan tahun sebelumnya dikarenakan anggota didalamnya sebagian besar masih pelajar sehingga memiliki kesibukan tersendiri dan masih belum bisa diajak berdiskusi secara luas. Tahun ini karang taruna tidak mengadakan kegiatan kemerdekaan 17 Agustus seperti tahun sebelumnya karena terkendala dana. Dana karang taruna habis digunakan untuk membangun lahan usaha parkir untuk siswa SMPN 1 Slahung. Upaya yang dapat kita lakukan untuk membangkitkan Karang Taruna Desa Menggare yaitu mengajak bekerja sama dalam perlombaan anak yang kami rancang yaitu *Menggare Islamic Festival* (MIF) yang

didalamnya terdapat perlombaan anak Menggare dari seluruh siswa TPA, SD Menggare, dan anak-anak Menggare yang bersekolah diluar desa. Perlombaan yang diadakan seperti lomba adzan, mewarnai kaligrafi, praktik sholat, hafalan surat pendek, pildacil dan, diakhiri dengan game seru (*fun game*). Perlombaan yang diadakan, diharapkan dapat mengasah bakat dan kemampuan yang dimiliki anak.

Problem masyarakat ditempat tinggal kami menurut saya pribadi jiwa sosialnya kurang karena kebanyakan masyarakat disekitar posko memiliki perekonomian menengah keatas sehingga untuk bersosialisasi di masyarakat masih kurang. Masyarakat yang seperti itu hanya dilingkup kami tinggal saja, namun untuk masyarakat yang lain sangat ramah. Hal tersebut dirasakan oleh kami selama KPM berlangsung. Bukan hanya kami yang merasakan namun beberapa rumah yang disekitar posko kami bermukim bersikap kurang baik tetapi banyak masyarakat yang tinggal lebih lama disana juga merasakan cibiran yang kurang baik. Masalah lain yaitu sholat jamaah di Masjid Jariyah yang berlokasi di belakang posko masyarakat belum tertib, hal tersebut terbukti ketika Sholat Shubuh, Magrib, dan Isya masyarakat melakukan sholat jamaah di masjid sedangkan selain sholat tersebut masyarakat sibuk dengan aktifitas yang lain. Upaya yang kami lakukan yaitu adzan dan sholat berjamaah 5 waktu di masjid sekitar agar bertujuan masyarakat sekitar juga bisa ikut serta sholat berjamaah. Untuk mempererat tali silaturahmi antar tetangga dan masyarakat kami mengadakan kegiatan malam 1 Muharram, dipagi hari kami mengadakan khataman Al-Qur'an di Masjid Al Jariyah dan dilannjutkan malam hari bersholawat bersama dengan diiringi Grup Habsyi Karang Taruna Eka Sasana Bhakti. Kami berharap dengan diadakan acara tersebut masyarakat bisa lebih rukun dalam bertentangga, selain itu juga meningkatkan jiwa kerohanian. Harapan kami semoga kegiatan 1 Muharam yang kami cetus pertama kali tersebut bisa dilanjut kedepannya.

Program unggulan untuk saat ini di Desa Menggare yaitu kegiatan ibu-ibu PKK di Desa Menggare tahun ini sangat maju karena adanya perogram dari kabupaten yang melibatkan ibu-ibu PKK seperti adanya posyandu balita dan lansia, senam lansia, senam perwosi, pasar krempyeng setiap bulan sekali yang kebetulan bertepatan dengan tanggal 7 dan bertempat di halaman Masjid Hasan Bukhori, pengajian PKK yang dilakukan setiap bulan sekali pada tanggal 5 bertempat di Balai Desa dan khataman ibu-ibu yang dilakukan setiap Ahad Wage di Masjid Hasan Bukhori..

Problem yang dihadapi pada bidang pedidikan di Desa Menggare yaitu siswa di TK Menggare yang memiliki jumlah siswa yang sedikit karena kebanyakan orang tua jaman sekarang memilih RA atau Rodhotul Athfal untuk menyekolahkan putra putrinya. Hal tersebut membuat guru TK memutar otak mencari cara agar TK tetap menjadi pilihan terbaik untuk pendidikan. Sama halnya SD Menggare agar tetap menjaga esistensi sebagai Sekolah Adiwiyata, SD Menggare pernah mendapatkan prestasi dengan memperoleh kejuaraan sebagai Sekolah Adiwiyata karena terdapat kebun cincau yang dibudidaya oleh pihak sekolah. Cincau tersebut diolah oleh guru maupun siswa menjadi es dawet cincau dan dijual kepada wali siswa yang datang ke sekolah. Sayangnya adanya pandemi membuat kebun cincau terbengkalai. Sejauh ini upaya yang bisa kami berikan yaitu membantu mengajar di TK Menggare dan menghias kelas agar terlihat menarik begitupun upaya di SD Menggare, kami mengajar madin setiap hari Senin-Kamis pukul 12.30 sampai 13.30 dari kelas 3,4,5,6. Madin dilakukan diminggu keempat dan kelima. Selain itu kami juga melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan dan membersihkan tanaman cincau SD Menggare yang terbengkalai dan mengecat ulang pepohonan disana karena akan diadakan penilaian Sekolah Adiwiyata serta membuat papan nama dari kayu yang berisi himbauan untuk menjaga kebersihan dan rambu-rambu di jalan.

Problem di TPA Desa Menggare yaitu terdapat 3 TPA yaitu TPA bakti 3 yang terdapat di Manggit , TPA MMQ yang diampu oleh Bapak Modin dan TPA Bungas. TPA Manggit sudah maju dan siswa TPA sudah banyak dan sudah memiliki seragam TPA tersendiri. Untuk 2 TPA yang lain kurang bisa bersaing. TPA MMQ sudah lumayan baik, cara mengajar di TPA MMQ dengan menggunakan metode tilawah. Menurut penuturan teman yang bertugas mengajar di sana yaitu buku bacaan yang digunakan kurang etis karena tanda lulus dan tidaknya bacaan siswa dituliskan dibuku tersebut sehingga membuat buku terkesan kurang bagus. TPA Bungas yang diampu oleh Ibu Suprihatin banyak kendala seperti sering libur karena sebagai ibu rumah tangga banyak kesibukan yang dihadapi sehingga TPA yang diampu sering diliburkan jika beliau sibuk. Hal tersebut berdasarkan penuturan dari siswa TPA di sana, sebagian belum bisa menghafal Asmaul Husna. Saya Bersama dengan 4 teman saya bertugas mengajar mengaji di TPA Bungas. Jumlah siswa di TPA Bungas berkisar 10-20 siswa. Sebenarnya TPA di Desa Menggare yang pertama kali terbentuk adalah TPA Bungas kemudian terdapat TPA baru yang diampu Bapak Modin yaitu TPA MMQ. Ibu Supriharin menyarankan kepada wali siswa untuk pindah mengaji ke TPA MMQ karena TPA di sana lebih baik dari segi pengajarannya. Hal tersebut membuat jumlah siswa yang mengaji di TPA Bungas sedikit. Kegiatan mengaji di TPA Bungas awalnya dilakukan setiap hari Senin, Rabu dan, Jumat dimulai Pukul 14.30 sampai 16.00 WIB. Setelah ada kami mahasiswa KPM kelompok 20, TPA masuk hari Selasa, Rabu dan, Kamis ditambah program *English Fun* dihari Rabu dan Kamis dimana sdidalamnya siswa belajar bahasa inggris bersama Kak Laili dari Jurusan Tadris Bahasa Inggris dan Kak Rika dari Jurusan Hukum Keluarga Islam. Ketika mengajar di TPA Bungas, kami mengajar dengan metode iqra' serta mengajarkan hafalan Asmaul Husna dengan metode bernyanyi dengan membagikan lembaran *foto copy* Asmaul Husna dan menggunakan speaker untuk mempermudah menghafal.

Upaya-upaya yang kita lakukan memberikan dampak positif walaupun hanya sedikit terlebih hal yang dimana saya terlibat didalamnya seperti mengajar SD dampak yang muncul belum tampak begitu jelas dikarenakan untuk pelajaran dibutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui perkembangan anak. Untuk menghias lingkungan SD memberi dampak sekolah tambah menarik dan indah, di TPA bungas murid disana beberapa sudah menghafal asmaul husna sampai selesai ada juga yang masih setengah hafal dikarenakan usia dan kemampuan anak yang berbeda. Untuk membuat tas anyam bersama ibu PKK memberikan dampak positif seperti para ibu disana sudah mampu dan mengerti tahapan pembuatan tas dari awal sampai akhir tinggal pengembangan dan skill yang perlu diasah dengan sering berlatih. Dampak positif kegiatan dimasyarakat dengan adanya mahasiswa KPM kita bisa membantu dari segi tenaga dan pikiran seperti jika ada event kita membuat pamflet untuk memeriahkan acara.

Kesan selama kegiatan KPM: Alhamdulillah dipertemukan dengan teman-teman yang baik. Untuk masyarakat disana mayoritas ramah dan baik. saya mendapatkan ilmu baru dan skill selama KPM. Belajar banyak hal dari teman-teman. belajar kerja sama, toleransi, saling menasihati, saling peduli dan saling berbagi.

Pesan untuk teman-teman KPM: Terima kasih sudah sudi menerima saya menjadi keluarga. Maaf selama mengenal saya banyak salah baik perkataan dan perbuatan. semoga pertemanan kita tidak usai sampai sini. Semoga kita bisa menjadi orang-orang sukses dan dipertemukan lagi dilain waktu. Terimakasih rika sudah mengajarkan skill menganyam tas sampai saya bisa dan alhamdulillah sekarang saya sudah bisa membuat tas anyam dan bisa memproduksi dirumah dan dijual. Dengan mengenal kalian saya banyak belajar apa arti keluarga baru yang saling menghormati, menghargai dan menyayangi. Terima kasih ibu Risti sudah membimbing kami selama KPM, Terima Kasih seluruh masyarakat desa Menggare yang sudah baik kepada kami.

KISAH KASIH 3.456.000 DETIK DI DESA MENGGARE

Shofia Muthiarrochman

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian yang dapat dikatakan paling seru selama proses dibangku perkuliahan. Kegiatan KPM adalah masa-masa bagi mahasiswa dapat mengabdikan diri kepada masyarakat, dapat beradaptasi dengan lingkungan baru, mendapatkan pengalaman baru, hingga dapat belajar hal-hal baru selama kegiatan KPM. Selain dapat belajar langsung dengan masyarakat, kegiatan KPM juga banyak menciptakan kisah maupun kasih didalamnya. Kisah suka, duka, cinta, hingga kasih sayang dengan teman satu kelompok KPM maupun dengan masyarakat ditempat KPM akan tercipta dengan sendirinya selama kegiatan KPM. Berbagai kisah suka maupun duka tersebut akan terasa mudah untuk dilewati karena kebersamaan yang terjalin dengan teman satu kelompok KPM. Kebersamaan tersebut juga menjadi suatu hal yang akan dikenang oleh mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan KPM.

Lembaga yang bertugas mengatur pelaksanaan KPM bagi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). LPPM bertugas dalam mengatur *timeline* kegiatan KPM, menentukan daerah-daerah yang akan digunakan sebagai tempat KPM, melakukan koordinasi dengan desa yang akan digunakan untuk KPM, mengatur pembagian kelompok serta daerah tempat KPM bagi masing-masing mahasiswa, menentukan aturan-aturan selama KPM, memberikan pembekalan bagi mahasiswa KPM sekaligus sebagai tempat pengumpulan laporan KPM mahasiswa. Pada tahun sebelumnya kegiatan KPM di IAIN Ponorogo masih dilakukan secara daring atau dari rumah karena pandemi Covid-19 yang masih terjadi di Indonesia. Namun pada tahun 2022 ini, LPPM IAIN Ponorogo sudah mulai melakukan kegiatan KPM secara *offline* atau tatap muka. Kegiatan KPM dilakukan selama 40 hari, dimulai pada tanggal 4 Juli 2022

sampai dengan tanggal 12 Agustus 2022. Adapun kecamatan di Ponorogo yang digunakan sebagai tempat KPM adalah Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo, dan Kecamatan Ngrayun.

Perkenalkan saya Shofia Muthiarrochman, salah satu mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) semester 7 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pada tahun 2022 ini, saya menjalankan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa semester 7 yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat atau biasa disingkat KPM. Pada Bulan Mei, LPPM mulai memberikan pengumuman terkait pembagian kelompok dan daerah tempat KPM bagi masing-masing mahasiswa. Saya mendapat lokasi KPM di Desa Menggare, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo bersama kelompok 20 yang beranggotakan 21 mahasiswa. Kelompok 20 beranggotakan 4 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Adapun anggota kelompok 20 yaitu Shofia, Dhienda, Laily, Tuty, Irma, Pipin, Rika, Syafira, Asiyah, Andini, Elin, Annisa, Leni, Jasmin, Fidha, Afi, Elma, Abdullah, Arif, Muji, dan Ahmad.

Setelah dilakukan pembagian kelompok, salah satu anggota kelompok kami mulai membuat *WhatsApp Group* kelompok 20 guna memudahkan komunikasi, koordinasi, dan merencanakan waktu untuk bertemu secara tatap muka. Kemudian pada tanggal 2 Juni 2022, kami mulai mengadakan pertemuan secara tatap muka yang bertempat di Warpram pada Pukul 15.00 WIB. Pada pertemuan pertama tersebut kami mulai membentuk struktur kepengurusan kelompok, membahas program kerja kelompok, dan membahas pembuatan seragam kelompok. Selanjutnya pada pertemuan secara tatap muka kedua yaitu pada tanggal 11 Juni 2022 yang bertempat di Mataraman Pukul 10.00 WIB, kami membahas terkait perlengkapan pribadi dan kelompok yang akan dibawa pada saat KPM sekaligus penentuan iuran yang dibutuhkan untuk keperluan kelompok. Pertemuan selanjutnya yaitu pada tanggal 20 Juni 2022, pada tanggal tersebut merupakan ajang pengenalan dan bimbingan pembekalan sebelum dilaksanakan

KPM. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok 20 yaitu Ibu Risti Aulia Ulfah, M.Pd, dalam pembekalannya memberikan penjelasan tentang metode ABCD yang akan digunakan pada pelaksanaan program kerja inti kegiatan KPM. Adapun pertemuan pra-KPM yang terakhir yaitu pada tanggal 30 Juni 2022. Bertempat di Warpram Pukul 10.00 WIB, kami membahas tentang penentuan program kerja penunjang, pembagian seragam kelompok, dan pelunasan pembayaran iuran kelompok. Sebelum KPM dimulai kami juga beberapa kali melakukan *survey* tempat KPM guna melihat situasi dan kondisi tempat yang akan digunakan untuk KPM sekaligus menentukan posko tempat kami tinggal selama 40 hari KPM. Agenda *survey* tempat tersebut juga dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan program kerja kelompok.

Pada tanggal 4 Juli 2022, saya bersama dengan anggota kelompok 20 melakukan pemberangkatan ke lokasi KPM, yaitu di Desa Menggare, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Selama 3.456.000 detik atau 40 hari di Desa Menggare, saya bersama anggota kelompok 20 tinggal di rumah Ibu Parti. Kami memilih rumah tersebut dikarenakan akses menuju balai desa sangat dekat. Selain itu juga dekat dengan SDN Menggare, TK PGRI Menggare, SMPN 1 Slahung, KUA, TPA, dan masjid. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami di Desa Menggare minggu pertama diawali dengan melakukan kunjungan ke balai desa untuk mengetahui sektor-sektor mana saja yang dapat kami masuki dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Setelah mendapatkan saran-saran dari perangkat Desa Menggare, sektor yang dapat kami masuki yaitu di balai desa dengan segala kegiatannya, TK PGRI Menggare, SDN Menggare, TPA di Dusun Krajan, TPA di Dusun Pundung, masjid, mushola, dll.

Setelah mendapat izin dari pihak desa untuk melakukan pengabdian di beberapa sektor di Desa Menggare, kami mulai membagi anggota kelompok yang akan terjun langsung di beberapa sektor agar semua anggota kelompok dapat secara merata mendapatkan fokus bidangnya masing-masing. Pada

kegiatan KPM ini, saya mendapatkan sektor untuk melakukan pengabdian di TK PGRI Menggare. Adapun tim dari KPM Kelompok 20 yang akan terjun langsung di TK PGRI Menggare sejumlah 8 orang, yaitu Safira, Shofia, Dinda, Elin, Asiyah, Rizky, Anisa, dan Muji. Saya merasa senang mendapatkan tugas pengabdian di Taman Kanak-Kanak, karena mengajar anak usia dini merupakan pengalaman yang baru bagi saya. Dengan mengajar anak usia dini saya akan lebih mengetahui berbagai karakter anak dan cara diri sendiri untuk menghadapi berbagai karakter anak tersebut. Di sisi lain, melakukan pengabdian di TK PGRI Menggare dapat membuat saya lebih mengenal dan dekat dengan anak-anak di Desa Menggare.

Setelah mengetahui pembagian tim tersebut, pada minggu kedua kami mulai melakukan kunjungan ke TK PGRI Menggare. Pertama kali melakukan kunjungan di TK PGRI Menggare disambut langsung oleh kepala sekolah TK PGRI Menggare yaitu Ibu Suprihatin, S.AUD. Kami melakukan *sharing* dengan Ibu Suprihatin, S.AUD mengenai program dan pengabdian sekaligus terkait permasalahan yang ada di TK PGRI Menggare. Adapun jumlah tenaga pendidik yang ada di TK PGRI Menggare yaitu sejumlah 4 orang yaitu Bu Nur, Bu Afif, Bu Atin, dan Bu Tantri. Total tenaga pendidik di TK PGRI Menggare sejumlah 5 orang beserta kepala sekolah. Selain melakukan *sharing* dengan kepala sekolah, kami juga melakukan silaturahmi dengan tenaga pendidik lainnya.

Permasalahan yang kami temui di TK PGRI Menggare yaitu kurangnya tenaga pendidik di TK PGRI Menggare dan berkurangnya minat belajar anak usia dini, sehingga mengakibatkan ketelambatan perkembangan anak, seperti terlambat dalam menulis, menghafal huruf abjad dan hijaiyyah, membaca serta mengaji. Salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah kurangnya tenaga pendidik yang ada di TK PGRI Menggare. Di sisi lain 5 orang tenaga pendidik tersebut juga merupakan seorang ibu rumah tangga yang harus menyelesaikan tanggung jawabnya di rumah. Sehingga tenaga pendidik tersebut terkadang kurang maksimal

dalam memberikan pengajaran kepada anak usia dini. Faktor lain yang melatar belakangi berkurangnya minat belajar anak usia dini adalah kurangnya media pembelajaran yang dapat menarik anak usia dini untuk menambah semangat dalam belajar. Berdasarkan pengamatan di TK PGRI Menggare, media dalam pembelajaran yang digunakan cenderung kurang bervariasi. Banyak media pembelajaran yang sudah lama dan belum diperbarui. Hiasan dinding yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran di TK PGRI Menggare sebagian sudah rusak dan warnanya pudar. Selain itu, terdapat ruangan yang baru berdiri dan sudah digunakan sebagai ruang belajar, sehingga masih belum terdapat banyak ornamen dinding.

Melihat permasalahan tersebut, kami mendapat tugas utama dari kepala sekolah untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan membantu tenaga pendidik dalam memberikan materi kepada siswa. Kami juga bertugas menggantikan guru apabila berhalangan hadir. Kami mendapatkan tugas mengajar sebanyak 3 kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat. Sedangkan untuk menumbuhkan minat belajar siswa-siswi TK PGRI Menggare, kami berinisiatif membuat ornamen dinding menarik yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun ornamen dinding tersebut mempunyai 2 fungsi, yaitu berfungsi sebagai hiasan yang dapat memperindah ruang kelas di TK PGRI Menggare dan berfungsi sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa-siswa TK PGRI Menggare mengetahui, mengingat, dan menghafal materi-materi yang diberikan oleh tenaga pendidik. Pengabdian di TK PGRI Menggare kami mendapat tugas untuk mengajar di kelas dan mendapat tugas tambahan membuat ornamen-ornamen dinding di TK PGRI Menggare.

Setelah melakukan *sharing* dengan Kepala Sekolah TK PGRI Menggare, kami mulai menjalankan tugas mengajar pada hari-hari yang telah ditentukan. Kami mengajar pada Pukul 08.00 sampai Pukul 10.00 WIB. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan siswa berbaris di depan kelas dan masuk satu persatu

ke dalam kelas. Setelah masuk ke kelas, siswa dipersilahkan untuk berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah berdo'a, siswa dipersilahkan untuk melakukan pembiasaan mengaji iqro'. Selesai melakukan pembiasaan membaca iqro', siswa mendapatkan materi-materi sesuai anak usia dini. Kami memberikan berbagai macam materi kepada siswa, seperti membuat origami, mewarnai gambar, memotong gambar, menempel gambar, berhitung, bernyanyi, menghafal do'a, menghafal Asmaul Husna, menulis dan membaca. Khusus pada hari Jumat, kami memberikan *out bond* dan senam yang ditikuti oleh siswa. Pukul 09.00 WIB adalah jam istirahat bagi siswa. Pada jam istirahat tersebut siswa yang membawa bekal dipersilahkan untuk memakan bekalnya masing-masing. Selesai memakan bekal, siswa bermain pada permainan yang telah disediakan oleh sekolah. Permainan tersebut seperti seluncuran, jungkat-jungkit, ayunan, dll. Tugas kami para guru adalah memantau siswa pada saat bermain dan memastikan keselamatan siswa saat bermain. Istirahat selesai pada Pukul 09.30 WIB, siswa masuk kembali Kembali ke kelas untuk melanjutkan penyampaian materi. Penyampaian materi dilakukan hingga Pukul 10.00 WIB dan siswa dipersilahkan untuk pulang.

Selain mendapat tugas mengajar, dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa-siswi TK PGRI Menggare, kami berinisiatif membuat ornamen dinding menarik yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Program tersebut diawali dengan merancang dekorasi atau ornamen yang akan kami gunakan untuk menghias ruangan di TK PGRI Menggare. Pemilihan dekorasi tersebut kami sesuaikan dengan materi-materi anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan selain bertujuan untuk menghias, dekorasi tersebut juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang akan menumbuhkan semangat belajar anak usia dini. Dekorasi yang kami pilih yaitu, membuat gantungan origami yang berbentuk burung dan bola, membuat bentuk ulat yang berisikan angka, membuat tulisan huruf abjad kecil dan kapital, membuat

tulisan 99 nama Asmaul Husna, membuat tulisan Hadist-Hadist, membuat bentuk pohon yang bertuliskan huruf hijaiyyah, dll.

Setelah merancang dekorasi yang akan kami buat, rancangan tersebut kami konsultasikan kembali kepada Kepala Sekolah TK PGRI Menggare. Beliau menyetujui semua rancangan yang kami buat. Setelah mendapatkan izin, pihak sekolah memberikan bahan-bahan yang dapat kami gunakan dalam membuat ornamen ruangan tersebut. Bahan-bahan yang diberikan pihak sekolah seperti kertas manila, kertas pelangi, kertas origami, lem dan bahan-bahan lainnya. Kami memanfaatkan bahan-bahan yang telah diberikan tersebut dengan sebaik mungkin. Setelah mendapatkan bahan-bahan dari pihak sekolah, kami mulai satu per satu membuat dekorasi atau ornamen yang telah kami rancang.

Pembuatan dekorasi yang pertama yaitu membuat origami yang berbentuk burung dan bola yang dirangkai menggunakan benang wol. Benang wol tersebut bertujuan untuk mempermudah saat menggantungkan di ruang kelas. Sesuai rencana awal, kami akan menggantungkan rangkaian origami tersebut pada jendela ruang kelas. Saat membuat origami tersebut awalnya kami masih belum mengetahui langkah-langkah membuat origami bentuk burung dan bola. Hal yang kami lakukan adalah mencari tutorial cara membuat burung dan bola lewat *YouTube*. Setelah kami mencari tutorial yang dirasa mudah, kami mencoba untuk membuat origami tersebut. Kami membuat origami tersebut menggunakan bahan yang diberikan oleh pihak sekolah. Pada mulanya kami membuat dengan memperhatikan contoh pada tutorial, namun setelah beberapa kali membuat, kami sudah hafal langkah-langkah pembuatan origami burung dan bola. Setelah membuat banyak origami burung dan bola. Hal yang kami lakukan selanjutnya yaitu merangkai origami menggunakan benang wol. Setiap satu rangkaian berisikan 3 origami yang terdiri dari 2 bentuk burung dan satu bentuk bola. Kami membuat banyak rangkaian origami tersebut karena akan dijadikan hiasan pada

2 ruang kelas, yaitu pada ruangan kelas Kelompok A dan Kelompok B. Setiap satu ruang kelas membutuhkan sekitar 15 rangkaian origami sehingga membutuhkan 30 rangkaian origami. Kegiatan menghias ruang kelas TK PGRI Menggare kami lakukan setelah selesai aktivitas belajar mengajar di TK PGRI Menggare. Selain mengerjakan proyek menghias ruang kelas TK PGRI Menggare, tugas utama kami di sekolah tersebut adalah membantu mengajar di TK PGRI Menggare, sehingga kegiatan menghias ruang kelas dilakukan setelah kami mengajar di sekolah tersebut.

Pada minggu ketiga KPM berlangsung, setelah *project* pertama membuat origami selesai dibuat, selanjutnya kami mulai membuat hiasan ulat yang di dalamnya bertuliskan angka. Kami juga membuat lingkaran yang bertuliskan huruf hijaiyyah dan huruf abjad, serta tulisan Hadist beserta terjemahannya. Kami membuat tulisan-tulisan tersebut dengan menggunakan bahan kertas pelangi. Dalam pembuatan tulisan ini, kami membagi tugas agar pekerjaan menjadi cepat selesai. Sebagian anggota bertugas membuat lingkaran dengan jumlah sesuai dengan yang dibutuhkan pada kertas pelangi, sebagian anggota yang lain menggunting lingkaran-lingkaran yang telah dibuat pada kertas pelangi menjadi lingkaran-lingkaran yang terpisah. Setelah lingkaran-lingkaran dipotong, langkah selanjutnya adalah membuat tulisan-tulisan yang telah direncanakan menggunakan pensil terlebih dahulu. Sebagian anggota membuat tulisan angka, sebagian lainnya membuat tulisan abjad, dan sebagian yang lain membuat tulisan hijaiyyah. Setelah tulisan-tulisan selesai ditulis, langkah selanjutnya yaitu menebali tulisan menggunakan spidol agar tulisan dapat terlihat dengan jelas. Alasan kami menulis dengan pensil terlebih dahulu yaitu untuk meminimalisir kesalahan pada saat menulis tulisan. Khusus lingkaran yang bertuliskan angka akan kami kreasikan dengan membentuk sebuah ulat. Adapun cara membuatnya adalah lingkaran angka tersebut kami tempelkan secara berjajar dan urut mulai dari angka 1 sampai 10, kemudian pada bagian depan ditambahkan dengan

lingkaran yang bergambar wajah ulat. Tidak lupa memberikan hiasan antena pada kepala ulat dan pada bagian bawah ditambahkan dengan gambar daun-daun dikarenakan sebagian besar ulat hinggap di daun. Tulisan-tulisan abjad, angka, dan huruf hijaiyyah tersebut kami buat masing-masing jenis tulisan sebanyak 3 paket dikarenakan akan kami tempelkan pada ketiga ruang kelas yang ada di TK PGRI Menggare. Sehingga masing-masing ruang kelas akan mendapatkan 1 paket tulisan abjad, 1 paket tulisan angka, dan 1 paket huruf hijaiyyah. Adapun dalam penempelannya tulisan abjad dan huruf hijaiyyah ditempelkan per huruf secara berjajar danurut, sedangkan tulisan angka karena sudah menjadi satu kesatuan dan berbentuk ulat maka dapat ditempelkan langsung di depan kelas. Kami melakukan kegiatan menempel di TK PGRI Menggare setelah melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Masih pada minggu kedua, setelah *project* membuat tulisan angka, abjad, dan huruf hijaiyyah selesai, *project* selanjutnya yaitu membuat tulisan Hadist beserta terjemahannya. Pembuatan Hadist tersebut kami buat dengan bahan kertas manila. Langkah pertama yaitu menulis secara langsung Hadist beserta terjemahan yang telah dipilih pada kertas manila. Kami menulis Hadist menggunakan pensil terlebih dahulu. Setelah Hadist berhasil ditulis menggunakan pensil, langkah selanjutnya yaitu menebali tulisan Hadist tersebut menggunakan spidol. Tujuan Hadist ditulis menggunakan pensil terlebih dahulu adalah untuk meminimalisir kesalahan dalam penulisan Hadist sebelum ditebali dengan spidol. Setelah ditebali menggunakan spidol, langkah selanjutnya yaitu memotong tulisan Hadist-hadist tersebut dalam bentuk persegi panjang. Untuk ukuran persegi panjangnya menyesuaikan lebar dan tinggi dari tulisan Hadist dan terjemahan yang telah ditulis. Kami membuat 9 tulisan Hadist dan terjemahannya, dimana 9 tulisan tersebut kami tempelkan 3 Hadist di ruang kelas kelompok A, 3 buah di ruang kelas Kelompok B, dan 3 Hadist di ruang kelas Kelompok

Bermain. Kami melakukan kegiatan menempel di TK PGRI Menggare setelah melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pada minggu ketiga, setelah *project* sebelumnya selesai dibuat, kami mulai membuat *project* yang ketiga yaitu membuat tulisan Asmaul Husna sejumlah 99 nama Allah SWT. Kami membuat tulisan Asmaul Husna tersebut menggunakan kertas manila yang kami potong persegi dengan ukuran 10x10cm. Setiap satu persegi kertas manila berisikan 1 tulisan Asmaul Husna beserta terjemahannya. Dalam *project* pembuatan Asmaul Husna ini kami membagi tugas setiap anggota agar pekerjaan cepat selesai. Sebagian orang membagi 1 kertas manila menjadi bentuk persegi yang berukuran 10x10cm, sebagian yang lainnya menulis Asmaul Husna baik tulisan arab maupun terjemahannya menggunakan spidol, sebagian anggota yang lain menggunting kertas manila yang telah bertuliskan Asmaul Husna dan terjemahannya sesuai dengan ukuran persegi yang telah dibuat sebelumnya, dan sebagian anggota yang lain mengurutkan kertas manila bertuliskan Asmaul Husna yang telah dipotong agar tetap menjadi Asmaul Husna yang berurutan. Tulisan Asmaul Husna secara satu persatu akan kami tempel secara melingkar pada dinding ruang kelas TK PGRI Menggare. Dalam *project* pembuatan Asmaul Husna ini, dikarenakan jumlah tulisan yang banyak dan keterbatasan bahan kertas, kami hanya menempelkan pada salah satu ruang kelas di TK PGRI Menggare. Ruang kelas yang kami tempelkan tulisan Asmaul Husna ini adalah ruang kelas Kelompok A. Kami melakukan kegiatan menempel di TK PGRI Menggare setelah melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Project yang kami lakukan pada minggu keempat adalah membuat tulisan huruf hijaiyyah. Namun untuk kali ini pembuatan tulisan huruf hijaiyyah berbeda dengan huruf hijaiyyah yang sebelumnya. Pembuatan tulisan huruf hijaiyyah kali ini kami kreasikan menjadi bentuk pohon, dimana terdapat batang pohon, ranting, dan daun-daun pohon tersebut

bertuliskan huruf-huruf hijaiyyah. Langkah pertama yang kami lakukan adalah membuat batang sekaligus ranting pohon yang akan menopang huruf-huruf hijaiyyah. Pembuatan batang pohon tersebut dilakukan dengan menggambar batang pohon beserta ranting di atas kertas manila. Setelah digambar dengan baik dan rapi, batang beserta ranting pohon tersebut dipotong berdasarkan pola gambar yang telah dibuat. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan daun yang bertuliskan huruf-huruf hijaiyyah. Untuk kali ini huruf-huruf hijaiyyah tidak kami buat dengan cara ditulis tangan, melainkan kami mencari gambar yang berisi tulisan huruf hijaiyyah di *Google*, kemudian huruf-huruf tersebut kami cetak. Tulisan huruf hijaiyyah tersebut disertai cara membacanya dalam tulisan latin. Setelah huruf hijaiyyah dicetak, huruf hijaiyyah tersebut digunting setiap masing-masing huruf sehingga menghasilkan huruf-huruf yang terpisah. Satu potongan huruf hijaiyyah tersebut dilapisi kembali dengan kertas manila dengan tujuan agar kertas huruf hijaiyyah tersebut semakin kuat. Setelah rangkaian bagian-bagian sudah jadi, selanjutnya adalah tahap menempel. Kami melakukan kegiatan menempel dekorasi ruang kelas di TK PGRI Menggare pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut selesai. Proyek pohon huruf hijaiyyah ini kami tempelkan pada ruang kelas Kelompok Bermain. Tahap pertama yang kami tempel di dinding ruang kelas adalah bagian batang pohon sekaligus ranting pohon. Setelah batang dan ranting tertempel dengan rapi, tahap selanjutnya adalah menempelkan masing-masing huruf hijaiyyah ke dinding secara berurutan mulai dari alif hingga ya'. Potongan huruf hijaiyyah tersebut juga berfungsi sebagai daun pada pohon, sehingga penempelan huruf hijaiyyah tersebut dibentuk seperti daun-daun pada pohon. Berikut ini adalah cuplikan dokumentasi proses pembuatan dan hasil dari proyek-proyek dan hasil yang telah ditempel yaitu:



Beberapa minggu membuat proyek-proyek tersebut, akhirnya pada minggu kelima kami berhasil menyelesaikan proyek-proyek tersebut. Total kami membuat 7 jenis proyek, yaitu huruf abjad kapital, huruf abjad kecil, huruf hijaiyyah, angka, origami, Asmaul Husna, dan Hadist. Dengan adanya dekorasi yang kami buat disetiap ruangan kelas, siswa-siswi di TK PGRI Menggare menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Ornamen-ornamen tersebut kami buat dengan bentuk dan warna yang semenarik mungkin agar dapat menumbuhkan minat belajar bagi siswa-siswi di TK PGRI Menggare. Selain itu, ornamen-ornamen yang kami buat juga mengandung materi-materi yang sesuai dengan anak usia dini. Sehingga setiap masuk ke dalam kelas, siswa-siswi akan disuguhkan secara langsung dengan ornamen-ornamen dinding yang mengandung materi-materi di dalamnya. Dengan melihat tulisan-tulisan tersebut setiap harinya, anak akan mulai memperhatikan bentuk-bentuk tulisan yang tertera pada ornamen. Kemudian secara tidak langsung siswa siswi akan mengingat dan menghafal tulisan-tulisan tersebut. Sehingga adanya dekorasi tulisan tersebut sangat membantu siswa dalam menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa, sekaligus dapat membantu siswa dalam memahami materi-materi dalam kegiatan belajar mengajar.

Kesan saya setelah mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Menggare yang diselenggarakan oleh LPPM IAIN Ponorogo adalah saya mendapat banyak ilmu dan pengalaman baru selama 3.456.000 detik berlangsungnya KPM. Di mana saya mendapatkan pengalaman berinteraksi dengan masyarakat yang jauh dari tempat tinggal saya. Dengan budaya yang sangat berbeda dengan lingkungan di sekitar rumah saya. Disitulah saya harus belajar memahami mulai dari karakter, budaya, dan adat istiadat mereka agar saya juga merasa nyaman tinggal 40 hari selama KPM. Di sisi lain saya juga harus belajar beradaptasi dengan teman satu kelompok saya yang beranggotakan 21 orang dengan jumlah laki-laki 4 dan perempuan 17. Belajar memahami karakter, watak, dan pemikiran mereka agar menjadi sebuah kelompok yang kompak, solid dan sukses dalam menyelenggarakan program kerja yang telah dirancang bersama.

Selama menjalankan tugas mengajar di TK PGRI Menggare, saya juga mendapat banyak ilmu dan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar ditingkat anak usia dini. Menurut saya, dalam mengajar anak usia dini jauh berbeda dengan anak yang sudah menginjak tingkat Sekolah Dasar. Saat mengajar anak usia dini, kita diharuskan untuk selalu sabar, telaten, ceria, dan tidak pernah marah kepada siswa. Kita harus menjaga mood dan semangat anak agar anak tersebut bersedia menerima materi-materi yang disampaikan. Di sisi lain kita juga harus siap apabila terdapat siswa-siswi yang bandel, *hyperactive*, *hyperpassive*, menangis, mogok belajar, dan kurang semangat dalam belajar. Kita harus pandai membujuk siswa-siswi anak usia dini agar kembali semangat mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, kita sebagai tenaga pendidik anak usia dini harus selalu waspada dengan segala tindakan yang dilakukan oleh peserta didik. Sembari memberikan materi kita tidak boleh lengah dalam mengawasi anak. Terkadang tindakan siswa-siswi anak usia dini sangat

jauh di luar penalaran. Sehingga ketika anak lepas dari pengawasan guru dapat mengakibatkan kejadian yang fatal.

Pesan dari saya, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat di Desa Menggare, baik di Dusun Krajan maupun Dusun Pundung yang telah menerima kami dengan baik dalam menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Menggare. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Parti beserta keluarganya yang telah bersedia memberikan tempat kepada kami untuk tinggal di rumah beliau selama 3.456.000 detik menjalankan KPM di Desa Menggare. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada semua elemen dan pihak di Desa Menggare yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama mengikuti KPM di Desa Menggare. Semoga ilmu dan pengalaman yang saya peroleh dapat bermanfaat bagi pribadi saya maupun orang-orang di sekitar saya.

Tidak lupa saya mengucapkan banyak terima kasih kepada 21 anggota KPM kelompok 20 Desa Menggare yang telah kompak dan solid dalam menyukseskan semua program kerja yang telah kita rancang bersama. Terima kasih telah menjadi teman hidup selama 3.456.000 detik pelaksanaan KPM dan bahkan hari-hari sebelum KPM dimulai, dimana banyak suka dan duka yang telah kita lewati bersama. Semoga kenangan kita dapat terkenang selama-lamanya dan hubungan pertemanan kita akan terjalin sampai kita tua. Saya pribadi mengucapkan beribu maaf kepada seluruh anggota kelompok 20 dan seluruh masyarakat Desa Menggare apabila terdapat perkataan maupun perbuatan saya yang kurang berkenan. Setiap kesalahan yang saya perbuat akan menjadi bahan evaluasi bagi saya pribadi untuk masa depan nanti.

MENGENAL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ PUNDUNG, MENGGARE, SLAHUNG, PONOROGO

Irma Afiana Wati

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerjasama dengan masyarakat. KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo khususnya mahasiswa semester 7.

KPM merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan bagi semua mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*), dan bekerjasama dengan masyarakat. Sehingga, KPM bukan berarti kegiatan bakti social, namun KPM ialah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana para mahasiswa sebagai peserta KPM melebur atau terjun menjadi satu dengan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif serta melakukan proses pencarian dan penemuan solusi dalam menggali potensi serta menyelesaikan atau menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Tujuan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ialah untuk mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan oleh mahasiswa dibangku perkuliahan yang berbentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat meningkat. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta KPM mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga *problem* sosial masyarakat dapat terpecahkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan visi, misi, dan fungsi dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).

Setelah vakum selama dua tahun karena adanya pandemi Covid-19 dan pelaksanaan KPM hanya dilaksanakan sekedar dari rumah atau secara daring yang disebut dengan

KPM-DR, kini Institut Agama Islam Ponorogo (IAIN Ponorogo) tengah melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) secara luring atau terjun langsung ke masyarakat dimulai tanggal 4 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022 dengan tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Selama pelaksanaan KPM ini, para mahasiswa atau bisa disebut sebagai peserta KPM diberikan kebebasan dalam memilih jenis KPM yang akan mereka ikuti. Jenis KPM sendiri oleh kampus ditetapkan menjadi dua macam, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin.

KPM Mono Disiplin adalah kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Jadi, program kerja utama KPM Mono Disiplin ialah yang berbasis pada Program Studi atau berdasarkan keilmuan dari kelompok peserta KPM. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang berbeda atau dari berbagai Jurusan. Jadi, program kerja utama KPM Multi Disiplin harus berdasarkan *asset* yang ada di masyarakat dan tidak mengharuskan sesuai dengan Program Studi.

Dalam pelaksanaan KPM ini, terdapat dua program kerja yaitu program kerja inti dan program kerja penunjang. Program kerja inti adalah kegiatan utama dan wajib dilaksanakan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) baik dari KPM Mono Disiplin maupun KPM Multi Disiplin serta dilaksanakan secara ilmiah melalui proses tertentu, terencana, dan terstruktur dengan pihak sasaran atau target yang jelas. Sedangkan program penunjang adalah program kegiatan yang tujuannya sebagai media untuk bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat.

Pada kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, saya mengambil jenis KPM Multi Disiplin dan saya mendapat kelompok 20 yang ditempatkan di Desa Menggare, Kecamatan

Slahung, Kabupaten Ponorogo. Anggota kelompok saya terdiri dari 21 orang yang berasal dari berbagai Fakultas dan Jurusan yang berbeda-beda yaitu jurusan HKI, ES, MPI, HES, PAI dan sebagainya. Sebelum pelaksanaan KPM dimulai terdapat beberapa persiapan yang dilakukan diantaranya yaitu pembentukan koordinator kelompok, koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), pembekalan peserta KPM, dan peninjauan di lapangan atau *survey*.

Desa Menggare merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Di desa ini terdapat dua dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Pundung serta terdapat 11 RT dalam satu desa. Desa ini dipimpin oleh Kepala Desa Bapak Budi Setyo Utomo, dimana beliau sudah menjabat sebagai Kepala Desa selama dua periode. Dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, kelompok saya bertempat tinggal di RT 02 RW 01, Dukuh Krajan, Desa Menggare di rumah milik Mbah Parti tepatnya di belakang Kantor Desa Menggare.

Desa Menggare memiliki 11 lembaga inti diantaranya, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa), PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), PONKESDES (Pondok Kesehatan Desa), KOPWAN (Koperasi Wanita "PKK Menggare"), BKD PT (Lembaga Keuangan Mikro Badan Kredit Desa), Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Posbindu, LINMAS (Perlindungan Masyarakat), BABINSA, GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani), dan Karang Taruna "Eka Sasana Bhakti".

Selama 6 minggu di Desa Menggare banyak kegiatan-kegiatan yang saya ikuti, seperti kerja bakti, yasinan, posyandu, mengajar madin di SD, mengajar di TPA dan masih banyak lagi. Dari beberapa kegiatan yang saya ikuti selama 6 minggu disini saya menemukan beberapa permasalahan yang ada dan disini saya akan menguraikan *problem-problem* yang ada di Tempat Pendidikan Al-Qur'an atau TPA. Di Desa Menggare terdapat banyak TPA dan selama mengabdikan di sini kelompok 20 diberikan kesempatan untuk mengajar dua tempat TPA, yaitu

TPA MMQ yang berada di Desa Manggit dan TPA Pundung yang berada di Desa Pundung. Disini saya akan fokus menguraikan *problem-problem* yang ada di TPA Pundung.

TPA Pundung sudah berdiri sejak tahun 2000 hingga sekarang, kurang lebih TPA ini telah berdiri selama 22 tahun. TPA Pundung hanya dipegang oleh satu pengajar yaitu Ibu Suprihatin dimana beliau juga mendirikan TPA ini. Tujuan beliau mendirikan TPA ini karena ingin membagikan ilmu yang beliau punya agar anak-anak bisa mengaji dan pintar belajar Al-Qur'an. Metode pembelajaran TPA disini menggunakan metode *iqro'* dan jumlah murid yang mengaji di TPA Pundung hanya berjumlah 15 orang saja yang terdiri dari anak TK sampai kelas 6 SD. Berdasarkan observasi yang saya lakukan, problematika yang ada di TPA Pundung dengan metode *iqro'* adalah sebagai berikut:

1. Problematika yang berhubungan dengan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengajar TPA
Masalah ini dibuktikan dengan kurangnya minat pemuda dan pemudi sebagai penyambung ilmu dengan melihat jumlah pengajar di TPA ini yang hanya satu orang.
2. Problematika yang berhubungan dengan tingkat penguasaan dan pengembangan materi
Berdasarkan observasi, ustadzah yang ada di lingkungan TPA Pundung berpendidikan akhir di pesantren. Hal itu berpengaruh pada penguasaan dan pengembangan materi serta pola mengajar ustadzah yang cenderung monoton dan terkesan seadanya. Selain itu, fasilitas untuk pengembangan materi pun terbatas sehingga menghambat pengembangan materi terutama pengembangan materi untuk materi tambahan.
3. Problematika yang berhubungan dengan kurangnya kesungguhan siswa dalam belajar
Berdasarkan observasi, terlihat para siswa kurang semangat dan sungguh-sungguh dalam belajar Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan para siswa sering membolos untuk tidak masuk belajar di TPA.

4. Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan TPA di Pundung belum berjalan dengan baik dan maksimal. Hal itu terlihat dari belum adanya *reward* atau hukuman bagi siswa yang sering membolos atau siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Setelah diketahui adanya problematika-problematika seperti yang diuraikan di atas, maka tindakan selanjutnya adalah mengupayakan pemecahan. Dalam hal ini ada beberapa tindakan atau solusi yang dilakukan di TPA Pundung, yaitu:

1. Solusi terhadap problematika yang berhubungan dengan kurangnya SDM yang mengajar TPA, maka bentuk solusi yang dilakukan yaitu dengan menambah jumlah pengajar dengan tujuan TPA dapat berjalan dengan baik dan semakin maju kedepannya, karena kalau hanya dipegang oleh seorang pengajar saja TPA tidak akan berkembang dan bisa saja TPA akan mati karena jumlah TPA di Pundung banyak dan lebih maju.
2. Solusi terhadap problematika yang berhubungan dengan tingkat penguasaan dan pengembangan materi, maka bentuk solusi yang dilakukan yaitu ustadzah mencari bahan materi sebagai sumber pembelajaran seperti memberikan materi tambahan di akhir misalnya menghafalkan surat-surat pendek, belajar tajwid, dan menulis huruf-huruf hijaiyah.
3. Solusi terhadap problematika yang berhubungan dengan kurangnya kesungguhan siswa dalam belajar, maka bentuk solusi yang dilakukan yaitu mengadakan pembelajaran yang menarik minat anak-anak seperti pembelajaran *English fun*. Disini anak-anak belajar nama-nama hewan, menyanyi dengan menyebutkan nama-nama hari. Dengan diberikan materi *English fun* anak-anak terlihat sangat semangat dan antusias, sehingga dapat membuat anak-anak rajin masuk dan belajar di TPA.
4. Solusi terhadap problematika-problematika yang berhubungan dengan pengelolaan TPA, maka bentuk solusi

yang dilakukan yaitu ustadzah mengkondisikan kelas pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan cara memberikan hukuman yang mendidik terhadap siswa yang sering membolos atau tidak mengerjakan tugas seperti memberikan hukuman untuk menghafalkan surat pendek atau menghafalkan *Asmaul Husna*. Dengan dilakukannya hal tersebut diharapkan para siswa kapok untuk tidak mengulangi perbuatan yang sama.

Pembelajaran TPA ini menurut saya sangat penting diperkenalkan untuk anak-anak sejak dini, karena dengan adanya TPA ini bisa berbagi ilmu kepada anak-anak dan penanaman ilmu agama sejak dini merupakan hal yang penting karena pengetahuan agama merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan lainnya dan juga sebagai cara guna membentuk kepribadian penerus anak bangsa yang berakhlak mulia. Oleh karena itu pengelolaan TPA harus benar-benar diperhatikan, terstruktur, dan kreatif supaya kedepannya TPA ini semakin banyak menarik minat anak-anak untuk belajar di Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Pesan dan kesan saya selama satu bulan mengabdikan di Desa Menggare adalah hal pertama yang ingin saya sampaikan ketika pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini telah saya jalani yaitu ucapan syukur karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan sukses dan cukup baik. Tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan yang diterapkan disini, namun juga pengetahuan-pengetahuan tentang pembelajaran hidup. Menurut saya pelaksanaan KPM ini sangat berkesan dan membuat saya belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan, dan solidaritas. Disini saya juga belajar untuk bersosialisasi dan bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggungjawab dalam setiap kegiatan.

Desa Menggare merupakan desa yang akan selalu terkenang dalam hidup saya, karena disini memberikan banyak pengalaman dan pelajaran berharga dalam hidup saya. Pada saat berkunjung ke rumah-rumah warga, perangkat desa, dan

tokoh agama kami disambut dengan baik. Mereka sangat antusias ketika kedatangan mahasiswa yang akan mengabdikan di Desa Menggare. Lalu yang membuat saya salut terhadap Desa Menggare adalah gotong royong. Ketika kami akan melaksanakan program kerja mereka berbondong-bondong dengan sukarela membantu mensukseskan program kerja yang kita laksanakan.

Harapan saya semoga Desa Menggare semakin maju dan berkembang dengan segala pemberdayaan UMKM yang ada. Dan semoga selama pengabdian kami di Desa Menggare ini dapat memberikan dampak positif dan semoga semua program kerja yang kami laksanakan dapat berjalan kedepannya dan dapat diaplikasikan secara nyata bukan hanya sebagai program yang hanya tertera di kertas tetapi menjadi program nyata yang dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat luas.

BELAJAR BAHASA INGGRIS ALA ANAK TPA MENGGARE

Laily Nur Alfiah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat ataupun ikut andil dalam kegiatan masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa yang menjadi salah satu bagian penting kegiatan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa. Melalui pengamalan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi secara nyata dan bersosialisasi di tengah masyarakat.

Posisi mahasiswa saat ini memberikan peran penting dalam tatanan sosial kehidupan bermasyarakat. Sebagai *agent of change*, mahasiswa dihadapkan dengan berbagai harapan untuk perubahan Negara menjadi lebih baik. Hal ini menjadikan mahasiswa diharapkan untuk memberikan berbagai kontribusi, ide, maupun tindak nyata untuk kemajuan Negara menjadi lebih baik. Oleh karena itu, adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat digunakan sebagai salah satu pengamalan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh mahasiswa dengan tujuan dapat memberikan perubahan yang nyata dalam tatanan sosial kehidupan bermasyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler dan bukan merupakan kegiatan bakti sosial. KPM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*), dan bekerja bersama masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur atau bekerja

sama menggali potensi dan solusi untuk memajukan daerah tersebut.

Kemudian, dengan adanya kegiatan KPM ini masyarakat dapat menjelaskan hal apa saja yang menjadi masalah atau yang perlu dikembangkan oleh mahasiswa. Dalam kegiatan ini, eksistensi mahasiswa sangat diperlukan, karena aspirasi yang dituangkan oleh mahasiswa bermanfaat terhadap masalah yang terjadi ditengah masyarakat. Baik mahasiswa dan masyarakat harus menciptakan lingkungan yang baik supaya aspirasi dari mahasiswa untuk masalah yang terjadi di masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, peran mahasiswa maupun masyarakat harus berkontribusi aktif supaya dapat menemukan solusi yang terbaik maupun menggali potensi yang berada ditengah masyarakat.

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat sebagai bentuk pengamalan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk mahasiswanya. Kegiatan tersebut dilaksanakan dan tersebar di daerah selatan Ponorogo. IAIN Ponorogo mengambil setidaknya 5 Kecamatan dari 82 Desa yang ada di Ponorogo untuk dijadikan sebagai desa yang memerlukan bantuan aspirasi dari mahasiswa. Penyebaran yang dilakukan secara merata ini, diharapkan dapat membantu kegiatan masyarakat dimulai dari ekonomi, sosial, budaya, maupun agama yang ada di masyarakat melalui penuangan aspirasi oleh mahasiswa.

Dalam pelaksanaannya Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022, IAIN Ponorogo mengambil tema yang berjudul, "Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Bermasyarakat Pasca Pandemi". Alasan pasca pandemi yang diambil oleh IAIN Ponorogo karena Indonesia telah berhasil *survive* atau berjuang dari wabah penyakit nasional yaitu virus Covid-19. Bahkan, menurut PUSPENSOS (Pusat Penyuluhan Nasional) virus Covid-19 ditetapkan sebagai bencana nasional non-alam. Adanya kejadian tersebut membuat seluruh aktivitas masyarakat berimbas terhadap seluruh kegiatan masyarakat. Kegiatan

perekonomian masyarakat menurun drastis, sifat sosial yang dimiliki masyarakat juga menurun karena adanya *social distancing* dimana untuk menekan aktivitas pertumbuhan korban yang terjangkit virus Covid-19, kegiatan kebudayaan vakum, bahkan kegiatan keagamaan seperti yasinan juga ikut vakum. Oleh karena itu, melalui tema tersebut diharapkan mahasiswa peserta KPM dapat berperan aktif dalam menyalurkan aspirasinya di tengah permasalahan masyarakat dari berbagai bidang yang terimbas oleh adanya bencana nasional non-alam yaitu virus Covid-19 atau *corona*.

Penulis, sebagai salah satu mahasiswa IAIN Ponorogo mendapat kesempatan mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat sebagai pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam hal ini penulis ditunjuk untuk berperan aktif dalam melebur bersama kegiatan masyarakat di salah satu desa di daerah Kecamatan Slahung yaitu Desa Menggare.

Desa Menggare merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Ponorogo. Bertempat di Kecamatan Slahung, Desa Menggare menjadi salah satu desa yang memiliki potensi sebagai desa yang maju. Terdapat dua dusun yang menjadi bagian dari Desa Menggare yaitu Dusun Krajan dan Dusun Pundung. Desa Menggare didominasi dengan lahan pertanian, hal ini membuat sebagian besar penduduk di Desa Menggare berprofesi sebagai petani. Berbicara mengenai Desa Menggare, Desa Menggare sendiri memiliki banyak kegiatan kesenian seperti seni gajah-gaja an, reog, maupun karawitan. Ditambah lagi kegiatan kerohanian yang dilakukan oleh warga Desa Menggare seperti pengajian rutin dan khataman rutin. Tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan supaya keakraban warga tetap terjalin.

Selain itu, mengenai pendidikan yang ada di Desa Menggare terdapat beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Beberapa TPA yang tersebar di Desa Menggare dapat menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat akan pentingnya pemahaman Al-Qur'an sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan di setiap RT di Desa Menggare terdapat lembaga TPA

tersendiri. Taman Pendidikan Al-Qur'an ini dilaksanakan di masjid-masjid yang ada di Menggare. Hal ini dikarenakan untuk memudahkan mereka dalam menerima pembelajaran maupun menemukan tempat pembelajaran. Oleh karena itu, mengingat kegiatan keagamaan yang kental di Desa Menggare tidak mengherankan jika terdapat beberapa TPA yang berdiri di Desa Menggare.

Menurut pengurus di salah satu TPA yang ada di Desa Menggare mengatakan bahwa, "saat ini urgensi pemahaman terkait pendidikan keagamaan sangat penting. Adanya arus globalisasi dan peningkatan konsumsi gadget yang dilakukan oleh anak-anak menjadi ketakutan tersendiri oleh para orang tua. Oleh karena itu, TPA ini didirikan dengan maksud mengurangi aktivitas konsumsi gadget anak dan tetap mengamalkan nilai-nilai keagamaan ditengah arus globalisasi yang ganas ini".

Berbicara mengenai arus globalisasi, pengenalan bahasa inggris terhadap anak juga harus diperhatikan. Mengingat bahwa posisi atau eksistensi bahasa inggris cukup penting di era saat ini. Perlu diketahui bahwa bahasa inggris telah ditetapkan sebagai bahasa internasional atau *lingua franca*. Hal ini ditunjukkan dengan terdapat 53 negara yang menjadikan bahasa inggris sebagai bahasa resmi negara. Oleh karena itu, penting untuk kita belajar bahasa inggris agar dapat mengikuti sesuai dengan perkembangan zaman saat ini atau bisa dibilang supaya kita tidak tertinggal oleh zaman yang semakin pesat.

Di era digital saat ini yang serba menggunakan alat digital sebagai bentuk komunikasi, bahasa inggris sering digunakan. Hal ini bisa dilihat di perangkat lunak maupun keras di alat komunikasi memuat bahasa inggris didalamnya. Tidak jarang kita melihat banyak website-website yang menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa utama mereka. Lantas, bahasa inggris sangat mudah untuk dipelajari. Berbeda dengan bahasa arab yang menggunakan huruf atau kosa kata asing dan memiliki bentuknya sendiri, bahasa inggris

menggunakan kosa kata huruf yang tersusun secara sederhana dan tidak rumit. Meskipun antara kosa kata huruf bahasa inggris dengan pengucapannya sering kali berbeda, hal ini karena mereka belum terbiasa tapi tidak asing dalam pendengaran mereka.

Namun, sangat disayangkan bahwa saat ini mata pelajaran bahasa inggris di Sekolah Dasar sudah berada diposisi sebagai muatan lokal atau muatan tambahan yang sifatnya tidak wajib untuk diajarkan kepada siswa. Tidak seperti dulu dimana mata pelajaran bahasa inggris masih sebagai muatan wajib. Karena hal inilah, banyak siswa-siswi Sekolah Dasar yang masih kurang memahami kosa kata bahasa inggris meskipun materi kosa kata tersebut berupa *basic* atau dasar-dasarnya saja. Padahal seharusnya bahasa inggris sudah dikenalkan mereka sejak Sekolah Dasar. Aktivitas menghafal atau mempelajari lebih dari satu bahasa akan menambah wawasan dan pengetahuan kita dalam kancah internasional.

Mempelajari dan menambah wawasan atau pengetahuan akan lebih baik jika dilakukan pada saat usia dini atau minimal ketika duduk di bangku Sekolah Dasar. Mengingat jika mempelajari sesuatu di usia muda akan sangat mudah untuk otak menerima dan mengingat pengetahuan tersebut. Sehingga, belajar bahasa inggris sangat cocok untuk dilakukan mereka sejak dini.

Penulis mengangkat masalah tentang pentingnya pembelajaran bahasa inggris disamping pembelajaran bahasa arab di TPA. Pembelajaran bahasa arab maupun bahasa inggris harus seimbang dalam penerapannya. Disamping pembelajaran bahasa arab berupa materi mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an yang penting untuk bekal keagamaan mereka supaya tidak hilang tergerus oleh zaman yang semakin parah, bahasa inggris juga memiliki peran penting untuk mereka dikemudian hari karena dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka secara global. Sehingga, mempelajari bahasa inggris dan bahasa arab harus berada diposisi yang sama atau seimbang supaya mendapatkan ilmu pengetahuan

yang seimbang juga antara menambah dan memperkuat ilmu keagamaan mereka dan ilmu pengetahuan wawasan mereka.

Kemudian, melihat kondisi daerah yang jauh dari pusat kota eksistensi bahasa inggris semakin diacuhkan. Berdasar pada hampir tidak ada bimbingan belajar yang membuka kelas belajar bahasa inggris. Sangat disayangkan jika diusia mereka saat ini belum kenal atau mempelajari secara dalam ilmu bahasa inggris. Padahal, hal ini juga akan dapat bermanfaat bagi mereka untuk dapat melanjutkan jenjang sekolah mereka.

Berdasarkan beberapa masalah yang dihadapi penulis diatas tentang kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar bahasa inggris, maka penulis membuat sebuah inovasi untuk meningkatkan pemahaman bahasa inggris mereka. Inovasi tersebut berupa kelas *English Fun* dimana tujuan dari kelas tersebut yaitu belajar bahasa inggris dengan cara yang menyenangkan. Cara tersebut sangat ampuh bagi siswa yang terkadang takut dan berpikiran bahwa mempelajari bahasa inggris sangat sulit.

Kelas *English Fun* ini dilaksanakan ketika TPA mereka sudah selesai. Siswa-siswa yang di TPA ini kebanyakan merupakan siswa Sekolah Dasar sehingga pengenalan bahasa inggris sejak dini dengan cara yang menyenangkan sangat tepat. Materi yang diajarkan di kelas ini berupa materi-materi dasar atau *basic* yang seharusnya siswa-siswi sudah kuasai di Sekolah Dasar. Mengingat terdapat beberapa TPA yang tersebar di Desa Menggare dan SDM yang dimiliki mahasiswa KPM yang terbatas, maka melalui kesepakatan kelompok hanya diambil dua TPA saja yang akan diadakan kelas *English Fun*.

Penulis mengajak salah satu anggota untuk ikut mengajar di kelas *English Fun*. Dalam satu kelas TPA terdiri dari 15-30 murid sehingga sangat cocok jika pengajar dalam satu kelas itu dua orang. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kelas *English Fun* ini adalah 15-30 menit sehingga siswa-siswi tidak bosan mengikuti kelas bahasa

inggris ini. Kegiatan kelas ini diadakan seminggu dua kali setiap selesai TPA, sehingga siswa tidak merasa terbebani.

Cara atau metode yang digunakan dalam melaksanakan kelas *English Fun* ini sebagai berikut:

1. Setelah kelas TPA berakhir, pengajar langsung memasuki kelas.
2. *Greetings* yaitu mengucapkan salam (Assalamualaikum wr.wb) kemudian diikuti dengan pengucapan salam dalam bahasa inggris berupa "good afternoon" maka siswa menjawab "afternoon miss".
3. Kemudian, materi inti pembelajaran dimulai.
4. 5 menit terakhir sebelum kelas selesai, pengajar akan mengulas kembali materi yang telah diajarkan.
5. Salam penutup dengan diiringin solawatan dan salim kepada seluruh pengajar sebagai bentuk dari penerapan norma kesopanan.

Seperti yang dijelaskan diatas tentang materi yang diajarkan hanyalah materi-materi dasar dalam bahasa inggris. Rincian materi-materi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Minggu pertama: pengenalan nama-nama hewan dengan berbahasa inggris
2. Minggu kedua: pengenalan nama-nama hari dalam bahasa inggris
3. Minggu ketiga : pengenalan beberapa nama profesi dalam bahasa inggris
4. Minggu keempat: pengenalan nama-nama jari dalam bahasa inggris
5. Minggu keempat pertemuan terakhir: ujian berupa review untuk tiap materi yang telah diajarkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah materi bahasa inggris di kelas *English Fun* yang mengusung tema belajar bahasa inggris dengan cara menyenangkan dapat diterima dengan baik atau tidak oleh siswa.

Eksekusi dari program kerja ini dapat dikatakan sukses. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan ini berjalan lancar sesuai

dengan tujuan, metode, dan cara yang telah dirancang oleh kelompok yang berkecimpung di program kerja ini. Metode yang digunakan oleh pengajar dalam kelas *English Fun* ini berupa *sing a song and flashcard*. Kedua metode tersebut akan dikolaborasikan dengan harapan bahwa peserta didik akan semakin mudah mempelajari bahasa inggris dan tidak merasa takut atau susah. Selain itu, mengingar peserta didik yang diajar adalah dari kelas Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Dasar kelas 5, maka dengan menggunakan kolaborasi metode tersebut sangat cocok untuk digunakan.

Setelah menentukan tujuan, metode, jam kelas, dan cara dalam melaksanakan program kelas ini, maka langkah selanjutnya adalah eksekusi atau pelaksanaan secara riil yang dilakukan oleh pengajar. Dalam pelaksanaannya, siswa dapat mengikuti apa yang diajarkan oleh pengajar. Situasi kelas yang berlangsung pun dapat dikatakan terkondisi dan menyenangkan sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh pengajar. Kegiatan hal yang menyenangkan tersebut didukung dengan siswa yang selalu antusias mengikuti pembelajaran.

Eksekusi pelaksanaan pembelajaran dikelas dimana membuat kelas menyenangkan, interaktif, dan meningkatkan antusias siswa tidak lepas dari kolaborasi metode pengajaran yaitu *sing a song and flashcards*. Adapun tata cara pelaksanaan tersebut sebagai berikut:

1. Pengajar menyanyikan lagu dari materi (nama-nama hewan dalam bahasa inggris) dahulu.
2. Kemudian, pengajar meminta siswa menirukan apa yang dilakukan pengajar (*sing a song*). Dalam kondisi ini, pengajar senantiasa mendampingi siswa menyanyikan materi tersebut.
3. Pengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyanyikan lagu materi tersebut secara bersamaan.
4. Selanjutnya, pengajar dengan menggunakan *flashcard* gambar kepada siswa. Kemudian, siswa menebak nama bahasa inggris dari gambar tersebut.

5. Pengajar meminta 3 orang siswa untuk maju ke muka untuk diberikan pertanyaan singkat terkait materi hari tersebut.
6. Di akhir pembelajaran, pengajar akan mengulas materi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu materi hari itu dengan semangat.

Melalui cara pembelajaran diatas, dibuktikan dapat meningkatkan antusias siswa dalam menerima pembelajaran. Selain itu, ketika mereka berada di luar kondisi tempat TPA, siswa terkadang mengulas materi ditengah kegiatan senggang mereka. Hal ini dapat menjadi bukti jika pembelajaran yang diadakan dapat dikatakan berhasil.



Gambar 1 Pembelajaran menggunakan Flashcards



Gambar 2 Pembelajaran menggunakan Sing a Song

Cara pembelajaran diatas digunakan selama tujuh kali pertemuan. Di pertemuan terakhir, yaitu pertemuan kedelapan, siswa akan dites melalui ujian singkat. Ujian singkat tersebut dilaksanakan dengan cara membuat siswa maju satu persatu kemudian diberikan pertanyaan singkat tentang

materi yang telah mereka terima. Pertanyaan-pertanyaan singkat tersebut dapat dijawab oleh siswa dengan baik.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa melalui pembelajaran kolaborasi metode *sing a song and flashcards* dapat diterima dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa. Situasi menyenangkan, interaktif, dan membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran merupakan salah satu dari tujuan dibentuknya kelas *English Fun*. Kemudian, materi yang diajarkan merupakan materi dasar seperti nama-nama bahasa inggris hewan, hari, jari, dan profesi. Materi dasar tersebut sangat mudah untuk diterima oleh siswa. Hasil dari kelas *English Fun* adalah kemampuan siswa dalam berbahasa inggris meningkat drastis. Hal ini ditunjukkan dengan siswa dapat mengulang materi dimanapun tempatnya dan diwaktu senggang mereka. Sehingga belajar bahasa inggris tidak hanya ketika mereka berada di kelas, tapi dapat dilakukan sewaktu-waktu.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, penulis mendapatkan banyak pengalaman yang tidak terduga. Menjadi lebih mandiri dan peduli dengan kehidupan sekitar seperti mengikuti kegiatan masyarakat (*hadroh, yasinan, maupun posyandu*). Kemudian, untuk pengurus TPA yang telah memperbolehkan mengadakan kelas *English Fun* semoga dapat meneruskan kelas tersebut dan khususnya siswa TPA yang telah mengikuti kelas *English Fun* semoga materi yang telah diajarkan tidak dilupakan dan bahkan dapat bertambah. Terimakasih juga kepada pihak desa maupun pengurus TPA khususnya telah berupaya dan memperbolehkan kami khususnya penulis untuk dapat mengisi kelas *English Fun*.

PENGABDIANKU DI DESA MENGGARE

Rika Putri Windarto

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu program tahunan yang ada di IAIN Ponorogo. Program ini diikuti oleh mahasiswa semester 7 sebagai syarat kelulusan. Tujuan diadakannya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini adalah untuk mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan mahasiswa dibangku perkuliahan yang berbentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan peserta KPM mampu belajar dengan masyarakat sehingga *problem* sosial masyarakat dapat terpecahkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan visi, misi, dan fungsi dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.

Dengan diadakannya program KPM ini diharapkan mahasiswa dapat belajar hidup berdampingan dengan masyarakat, lebih peka terhadap masalah sosial yang ada utamanya di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, saya mendapatkan kelompok 20 KPM Multi Disiplin dengan berbagai jurusan yang ada di IAIN Ponorogo. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah berupa pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan fakultas yang berbeda atau dari berbagai jurusan. Jadi, program kerja utama KPM Multi Disiplin yang dirancang harus berdasarkan *asset* yang ada di masyarakat dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Sehubungan dengan hal tersebut kami ditugaskan untuk melakukan KPM di Desa Menggare, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Desa Menggare merupakan desa yang cukup kecil karena hanya memiliki dua dusun, yaitu Dusun Krajan dan Dusun Broto dan kelompok kami ditempatkan di Dusun Krajan. Sebelum pelaksanaan KPM, kelompok kami melakukan observasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang apa saja potensi serta kendala yang ada di

Desa Menggare ini. Dari hasil observasi lapangan kami menemukan beberapa permasalahan atau kendala, diantaranya:

1. Bidang Keagamaan

Mayoritas dan bahkan semua penduduk Menggare beragama Islam dibuktikan dengan banyaknya masjid dan mushola serta tidak ditemukannya tempat ibadah lain seperti gereja, pure, dll. Namun disayangkan, belum semua masyarakat melakukan sholat jamaah di masjid. Dari lima sholat waktu yang paling banyak jamaahnya adalah sholat Maghrib dikarenakan pada waktu siang hari penduduk Desa Menggare bekerja, ada yang masih di sawah dan bahkan ada yang bekerja di luar desa. Selain itu juga kendalanya adalah pada saat siang hari kurangnya muadzin yang mengumandangkan adzan pada saat Dzuhur.

Kami juga mengajar di dua TPA. Yang pertama berada di rumah Bapak Supri dan yang kedua berada di Mushola Baitul Hikmah Pundung. Kendala yang kami amati yaitu sebenarnya banya potensi dan bakat yang dimiliki oleh santri dan santriwati di kedua TPA tersebut ada namun belum ada wadah untuk menyalurkan bakat mereka. Selain itu, di TPA Mushola Baitul Hikmah terkadang sering libur jika ada banyak kegiatan masyarakat seperti walimatul ursy karena Bu Uztazah yang mengajar datang diacara tersebut. Kendala yang ada di TPA Pak Supri yaitu kurangnya pengajar karena pengajarnya hanya dua yaitu Bapak Supri sendiri dan istrinya sehingga jika Bapak Supri ada kepentingan maka istrinya sedikit kewalahan karena banyaknya santri dan santriwatinya.

2. Bidang Kesehatan

Tingkat kesadaran untuk hidup sehat dan bagaimana cara penduduk Desa Menggare untuk menjaga kesehatan sudah ada. Banyak program penunjang kesehatan yang ada contohnya Posbindu sebagai wadah untuk cek kesehatan yang diadakan setiap bulan. Selain itu, terdapat kegiatan posyandu lansia dan juga posyandu balita yang diadakan

setiap satu bulan sekali. Namun karena Posbindu berbayar maka tidak banyak dari warga Menggare yang datang untuk mengecek tensi.

3. Bidang Pendidikan

Kesadaran pendidikan di Desa Menggare sangat tinggi. Hal tersebut terlihat dari penduduk Desa Menggare yang bekerja di Depag, di Kantor Desa, pensiunan PNS, dan juga bekerja di Kecamatan. Banyak lembaga pendidikan yang ada di Menggare. Namun, kendala yang dialami adalah terdapat kurikulum baru yang terkadang membuat siswa dan guru dipaksa untuk mengikutinya.

4. Bidang Ekonomi

Secara umum, kegiatan ekonomi di Desa Menggare sudah cukup baik. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, tukang las, meubel, dan juga pedagang. Banyak limbah dari meubel yang belum dimanfaatkan secara maksimal, contohnya sebitan kayunya yang seharusnya bisa dijual ditukang pembuat bata untuk proses pembakaran bata. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam yang belum optimal di Desa Menggare membuat beberapa orang di sini tidak mendapatkan penghasilan utamanya ibu rumah tangga.

Dari beberapa kendala di atas kelompok kami berinisiatif untuk memberikan kegiatan-kegiatan yang bisa menjawab permasalahan di atas, antara lain:

1. Bidang Keagamaan

Melihat kurangnya jamaah di masjid dan mushola-mushola tentunya membuat perhatian bagi kelompok kami sehingga banyak dari kami yang ikut meramaikan masjid dan mushola yang ada di Desa Menggare dengan cara sholat jamaah di masjid dan mushola. Dari anak laki-laki kelompok kami juga secara bergantian adzan terutama di waktu Dzuhur.

Pada malam 1 suro kami mengadakan sholatan di Masjid Al-Jariah dengan mengundang masyarakat Menggare, utamanya di RT 02/RW 01 Dusun Krajan.

Banyak masyarakat yang datang ikut meramaikan acara kami, salah satunya kami mengundang group Habsy yang ada di Desa Menggare. Di Desa Menggare juga sering mengadakan pengajian rutin, seperti pengajian Ahad Kliwon yang bertempat di Masjid Hasan Bukhari. Kelompok kami pun ditunjuk untuk membantu melancarkan acara tersebut. Kami mendapatkan tugas untuk mencari mubalig untuk mengisi acara tersebut. Selain itu terdapat kegiatan khataman Al-Quran yang diadakan setiap satu bulan sekali yang bertempat di Masjid Hasan Bukhari. Kami juga ikut andil dalam kegiatan tersebut.

Untuk mengatasi kendala di TPA –TPA kami juga membantu mengajar di kedua TPA tersebut serta kita juga membuat kegiatan *English Fun* agar para santri dan santriwati lebih mengenal mata pelajaran bahasa Inggris. Di minggu terakhir kami KPM, kelompok kami berinisiatif untuk mengadakan perlombaan. Perlombaan diikuti oleh TPA Bapak Supri, TPA Pundung, TPA Manggit, dan juga anak-anak Desa Menggare. Perlombaan yang diadakan antara lain, lomba adzan, lomba mewarnai kaligrafi, lomba praktik sholat, lomba hafalan sholat, lomba cerdas cermat, dan juga lomba da'i. Kami juga mengadakan *fun games* sebagai acara penghibur untuk anak-anak.

2. Bidang Kesehatan

Dalam rangka menyukseskan rangkaian program kesehatan yang ada di Desa Menggare, banyak dari anggota kelompok kami yang ikut serta dalam kegiatan tersebut, seperti kami ikut dalam kegiatan posyandu balita yang diadakan di Balai Desa dan di Pundung. Disana kami diajarkan bagaimana mengukur lingkaran lengan anak yang benar, mengukur berat badan menggunakan timbangan, dan juga mengukur tinggi badan anak. Kami juga diajarkan untuk mencatat data-data timbangan dan lila anak ke dalam buku catatan tersendiri. Kami diajarkan untuk menghibur anak, menenangkan anak dan juga bersikap ramah kepada anak. Dalam posyandu lansia kita juga ikut serta untuk

membantu kegiatan posyandu lansia yang biasanya diadakan kegiatan seperti senam.

Pada kegiatan Posbindu juga ada perwakilan dari kelompok kami yang mewakili untuk membantu kegiatan Posbindu. Disitu kami diajari untuk mengukur berat badan dan lingkar perut serta tinggi pasien, kemudian pasien diminta untuk cek tensi untuk pindah ke meja terakhir untuk dites asam urat dan juga kolesterol yang selanjutnya diberikan obat dan pembayaran. Para staf di desa dan anggota KPM kelompok 20 antusias untuk mengecek kesehatan kami. Sebab sehat itu mahal dan lebih baik mencegah daripada mengobati.

3. Bidang Pendidikan

Dalam mengatasi masalah dibidang pendidikan kami diberikan amanah oleh Kepala Sekolah SDN Menggare untuk membantu mengajar di SDN Menggare. Banyak siswa yang menerima baik kehadiran kami. Perwakilan dari kelompok kami mulai mengajar dengan penuh semangat dan mencoba memperkenalkan pembelajaran yang basicnya menggunakan kurikulum baru. Tidak sedikit dari mereka yang aktif bertanya dan bisa menjawab pertanyaan dari kami.

Selain itu, di SDN Menggare juga sedang diadakan penilaian adiwiyata. Sehingga, kami diminta untuk memenangkan perlombaan tersebut. Kami pun dengan inisiatif sendiri secara bersama-sama setiap sore meluangkan waktu untuk membersihkan SD, dimulai dari menyapu, membersihkan rumput-rumput, dan juga menyiram tanaman. Dengan hati yang gembira kami juga membuat tulisan-tulisan motivasi dan perintah untuk menjaga kebersihan dari kayu sisa bangunan dengan diwarnai dengan cat.

Kami juga diminta untuk mengajar TK. Bebarengan dengan hal tersebut pihak TK juga meminta bantuan untuk memenangkan juara penilaian TK. Kami pun membantu untuk membuatkan origami, hiasan dinding, dan

mempercantik TK agar mendapatkan penilaian yang terbaik. Di TK kami banyak belajar tentang arti sabar. Mencoba bergaul dan memahami karakter anak satu persatu serta menenangkan siswa jika ada yang bertengkar. Setiap hari Jumat kelompok kami mengadakan *outbond* dalam bentuk games maupun jalan-jalan di daerah dekat TK.

4. Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, saya dan teman-teman kerap kali membantu tetangga dekat posko kami untuk mengeringkan hasil panen mereka bertepatan pada saat itu adalah waktunya panen padi. Kami juga memanfaatkan limbah dari meubel yang berupa sebitan kayu untuk kami jadikan hiasan di SD. Kayu-kayu tersebut kami cuci dan kami cat dengan warna yang cantik lalu kami beri tulisan perintah dan larangan serta pesan moral lainnya. Selain itu, di Desa Menggare juga ada rutinan pasar krempyeng dimana disana banyak ibu-ibu yang menjual gorengan, aksesoris, dan lain sebagainya. Kami pun membantu menyiapkannya dengan membeli jajanan-jajanan yang dipasarkan.

Dari kendala-kendala yang ada serta kegiatan yang kita lakukan untuk mengatasi kendala tersebut hasil yang kita dapatkan adalah dari bidang keagamaan, jamaah shalat Dzuhur menjadi lebih, selain itu melalui kegiatan sholawatan di masjid maka secara tidaka langsung kami menjadikan masjid lebih hidup dan mempererat tali silaturahmi antara anggota KPM dengan warga Menggare khususnya di Desa Krajan.

Banyak juga respon positif yang kami dapatkan setelah mengajar di TPA. Para pengajar merasa terbantu dengan kehadiran kami. Banyak santri maupun santriwati yang merasa senang dengan adanya lomba-lomba. Mereka merasa memiliki sarana untuk melatih mental dan mencurahkan bakat yang mereka miliki.

Dari bidang kesehatan kami mendapatkan banyak sekali pembelajaran bagaimana lebih akrab dengan bayi, dan untuk ibu-ibu kader merasa terbantu dan lebih ringan dalam mengerjakan pekerjaannya dengan kehadiran kami. Tidak bisa dipungkiri bahwa rasanya sangat kewalahan terutama untuk kader posyandu balita jika banyak yang mengantri dan menangis terlebih jika ada yang mau didahulukan. Dengan kehadiran kami paling tidak kami bisa membantu untuk mengkonduksifkan kegiatan tersebut.

Dari bidang pendidikan, merupakan kebanggaan bagi kami diberikan amanah untuk mengajar SD maupun TK. Banyak siswa yang merasa senang dan bahagia dengan metode yang kami ajarkan dibuktikan dengan mereka menangis saat harus berpisah dengan kita. Dengan bantuan kami untuk menghias TK, menjadikan ruangan TK menjadi lebih terpenuhi dengan aneka hiasan dan origami yang bisa menambah penilaian. Dari bidang ekonomi, warga merasa terbantu dan merasa senang karena pekerjaan mereka lebih mudah dan ada yang menampung limbah meubel yang sudah tidak digunakan. Penduduk juga merasa senang karena kita bisa mengenal lebih dekat.

Kesan yang saya dapat selama KPM di Desa Menggare adalah baik saya maupun teman-teman merasa sangat senang karena mendapatkan ilmu yang nantinya bisa kita amalkan dalam hidup bermasyarakat. Kita diberikan pelajaran hidup yang sangat bermanfaat, kita diajarkan dari nol, mulai dari bagaimana mengenal masyarakat, bagaimana beradaptasi dengan masyarakat hingga kita diterima dengan baik dan terbuka. Saya sendiri utamanya setelah pulang dari KPM merasa lebih berani dan percaya diri untuk bisa bersosial dengan masyarakat. Saya merasa lebih senang bisa berkumpul dengan ibu-ibu di lingkungan saya. Kami tidak akan menjadi seperti yang sekarang ini jika tidak mendapatkan pelajaran hidup yang berharga dari masyarakat Menggare. Saya juga merasa sangat senang karena dengan kegiatan ini dapat melatih kekompakan kami dalam mengerjakan kegiatan

apapun. Di sana, saya juga belajar banyak dari teman-teman untuk bisa memasak berbagai masakan dengan bumbu yang tentunya baru di lidah saya.

Pesan saya semoga ilmu-ilmu yang saya dan teman-teman berikan bisa bermanfaat dan bisa menjadi amal jariyah bagi kami. Banyak potensi dan Sumber Daya Alam yang bisa dikembangkan disana, semoga bisa digunakan dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

MELANGKAH DIANTARA ISOLASI BISING YANG MEMBELENGGU

Arif Muhammad Marzuk

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Bertolak dari deskripsi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sistematika dan metode – metode ilmiah, yang nantinya akan digunakan oleh mahasiswa sebagai alat untuk bangkit dan tumbuh bersama dengan masyarakat mitra. Tak lupa bias dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata dan beberapa penamaan tentang kuliah “pengabdian” nyatanya dalam realita pelaksanaannya masih kerap ditemui mahasiswa yang sama sekali tidak mengindahkan apa yang disebut dengan pengabdian, mereka hanya fokus bagaimana proker berjalan yang selanjutnya dikonversi menjadi nilai.

Hal tersebut memang sangat wajar dilakukan karena yang menjadi indikator keberhasilan dalam berjuang di medan perkuliahan merupakan Indeks Prestasi Kumulatif dan nilai kuliah pengabdian termasuk di dalamnya, sangat naif dan

terlalu idealis jika dengan asa yang menggebu untuk meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat hanya dalam kurun waktu 40 hari saja. Maka beban mahasiswa kembali ditambah menjadi lebih berat ketika dihadapkan dengan realita sebenarnya dari bermasyarakat dan jangka waktu pengabdian yang hanya sebentar, setelah berjuang melewati pandemi Covid-19 mahasiswa tentu memiliki degradasi dalam intelektualitas maupun sifat kesosialan, ini tentu menjadi PR besar kita bersama untuk melaksanakan KPM dengan segala keterbatasan yang ada. LPPM IAIN Ponorogo sepertinya telah menyadari akan fenomena tersebut dengan keputusannya menetapkan metode ABCD dalam buku pedoman KPM sebagai metode yang harus dipakai dalam melaksanakan KPM. Langkah ini merupakan pisau bermata dua, yang nanti akan penulis bahas di akhir essay kali ini. Sebelum itu penulis akan menarasikan bagaimana proses Kuliah Pengabdian di Desa Menggare, Kecamatan Slahung, Ponorogo.

Desa Menggare terletak di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Terdapat dua dusun yang menjadi bagian dari Desa Menggare yaitu Dusun Krajan dan Dusun Pundung, yang terdiri dari 11 RT dan 2 RW. Desa Menggare didominasi dengan lahan pertanian, hal ini membuat mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani. Sekilas tidak berbeda dengan desa yang terletak di daerah pegunungan dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, namun yang cukup menarik perhatian penulis adalah terdapat adanya Gabungan Kelompok Tani disingkat GAPOKTAN. Dengan adanya paguyuban tersebut memberikan efek positif terhadap para petani, terutama dalam usaha pemenuhan pupuk juga peminjaman mesin-mesin yang sangat membantu proses Bertani masyarakat Menggare.

Dalam bidang keagamaan masyarakat Desa Menggare mayoritas beragama Islam, hal itu juga didukung dengan banyaknya musholla atau masjid yang berjumlah 7 terbangun di dalamnya, bahkan saat penulis melaksanakan pengabdian terdapat adanya proses pembangunan masjid yang hampir

selesai. Dengan banyaknya tempat peribadatan maka akan mempermudah masyarakat dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah, namun hal tersebut tidak memicu sikap intoleransi dari masyarakat. Juga terdapat berbagai rutinan yang bersifat religius mulai dari yasinan, pengajian, selamatan, dzikir tahlil. Hal tersebut rutin dilaksanakan oleh masyarakat menggare dan setiap dusun atau RT memiliki jadwal mereka masing-masing. Selain dalam rangka ibadah *transcendental*, kegiatan rutinan tersebut juga termasuk sarana masyarakat untuk saling bersosial dengan masyarakat lainnya, yang sebelumnya sempat terhalang oleh pandemi Covid-19.

Proses ibadah keagamaan baik *transcendental* terhadap Tuhan juga dengan sesama manusia oleh penulis dinilai cukup baik, dikarenakan adanya kegiatan rutin keagamaan. Namun beberapa pemuda remaja Masjid di Desa Menggare dirasa kurang mengambil peran serta turut aktif dalam rutinan yang bersifat keagamaan, melihat hal tersebut maka diperlukan adanya kegiatan yang digemari oleh kalangan pemuda agar bisa aktif menghidupkan kegiatan tersebut. Dalam proses *assessment* yang dilaksanakan oleh penulis, menemukan bahwa pemuda Masjid Desa Menggare telah rutin berlatih dalam Group Sholawat Al-Habsyi Hasan Bukhori setiap hari Selasa dan Jum'at malam.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis menemui ketua dari Grup Al-Habsyi pada hari Rabu, 27 Juli 2022 untuk meminta keterangan lebih lanjut. Dari proses wawancara tersebut telah didapat keterangan bahwa group tersebut baru berdiri selama kurang lebih 4-6 bulan dan beberapa kali diundang oleh penyelenggara acara nikahan di Desa Menggare. Dari hasil *assessment* tersebut penulis mendiskusikan dengan anggota kelompok yang lain untuk mengadakan kegiatan malam bersholawat yang diadakan pada malam satu Muharram, dan seluruh petugas malam bersholawat tersebut dari pemuda masjid serta acara dikelola sepenuhnya oleh mahasiswa KPM selaku panitia acara. Kegiatan tersebut

diharapkan mampu menjadi awal dari aktifnya pemuda Desa Menggare dalam setiap proses keagamaan yang ada.

Pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh kehidupan termasuk pendidikan. Efektivitas belajar mengajar menurun, sejumlah kebijakan pun terpaksa diambil oleh pemerintah agar semua proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendukung lainnya dapat tetap berjalan. Berada dimasa pandemi Covid-19, pembelajaran jarak jauh masih diterapkan. Kebijakan belajar dari rumah maupun bekerja dari rumah menjadi langkah yang diambil pemerintah untuk memutus rantai penularan virus Covid-19. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan tugas akhir yang dilaksanakan pada setiap Perguruan Tinggi seluruh Indonesia, baik dari Perguruan Tinggi maupun Perguruan Tinggi Islam. Pada saat ini tidak hanya perkuliahan yang menerapkan pembelajaran dengan sistem jarak jauh atau dari rumah. Kini Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga harus dilaksanakan dari rumah. Tidak seperti model KPM konvensional sebagaimana dilaksanakan sebelumnya, dimana sekelompok tim mahasiswa-mahasiswi ditempatkan di desa tertentu.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa selama hampir 2 tahun lamanya pendidikan di Indonesia dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) di seluruh kategori dari *PlayGroup* hingga Perguruan Tinggi. Hal ini tentu sangat berdampak pada proses pembelajaran murid terutama tingkat Sekolah Dasar. Sedikit menilik pada konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran (*intellect*) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Konsep Pendidikan Islam menurut Muhammad Athiyah Al Abrasyi; Pendidikan Islam (Al Tarbiyah Al Islamiyah) adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan Bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus

perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan.

Berangkat dari konsep pendidikan di atas baik konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara maupun Muhammad Athiyah Al Abrasyi, keduanya sama-sama tidak meninggalkan apa yang disebut sebagai budi pekerti di dalam konsep yang mereka cetuskan. Membentuk budi pekerti pada anak tentu sangat sulit diaplikasikan ditengah kondisi pandemi yang membatasi pertemuan antara pengajar dengan murid, hal ini memaksa orang tua untuk menjadi guru di rumah. Permasalahan selanjutnya timbul ketika orang tua terpaksa harus menjadi pengajar di rumah, sedangkan realita yang ada pada masyarakat Desa Menggare mayoritas orang tua belum belajar perihal membentuk karakter budi pekerti pada anak.

Dampak yang muncul setelah adanya pandemi adalah budi pekerti dari mayoritas anak-anak Desa Menggare mengalami perubahan kearah negatif, mereka lebih berani terhadap orang yang lebih tua, kosa kata kasar yang mereka tau semakin bertambah, sikap tercela terhadap teman dan pengajar. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepada Sekolah SDN Menggare Bapak Sanyoko yang mengatakan bahwa akhlak anak didiknya sangat kurang baik sehingga menjadi PR besar bagi beliau selaku kepala sekolah untuk memperbaiki budi pekerti murid-muridnya. Dalam lingkungan sekolah seorang figur yang berperan penting dalam pembentukan karakter seorang anak adalah guru. Guru merupakan salah satu komponen yang vital dalam proses pendidikan.

Hal tersebut dikarenakan proses pendidikan tanpa adanya guru akan menghasilkan hasil yang tidak maksimal. Fungsi guru bukan hanya sekedar tenaga pengajar tetapi juga merupakan tenaga pendidik. Mendidik dalam moral dan kualitas peserta didiknya. Di sekolah, pendidikan karakter juga hendaknya diwujudkan dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada metode pembelajaran, muatan kurikulum, penilaian dan lain-lain. Selain itu di sekolah juga diajarkan

beberapa macam hal yang dapat membentuk karakter pada anak diantaranya adalah tentang pendidikan religius, kedisiplinan, toleransi, jujur dan semangat kebangsaan. Semua hal tersebut diajarkan demi terciptanya seorang anak yang berkarakter positif dalam dirinya. Beliau meminta kepada kami mahasiswa KPM untuk membantu mengatasi masalah tersebut.

Menanggapi fenomena tersebut kelompok kami mengambil langkah untuk segera membagi beberapa tim untuk mengajar di SDN Menggare, setelah terbagi beberapa tim kami masuk ke kelas-kelas untuk mengajar sesuai dengan mata pelajaran sesuai jadwal. Sedari awal proses belajar mengajar sudah terlihat bagaimana karakter para murid. Sangat sulit untuk mengkondisikan mereka, beberapa berlarian kesana kemari, beberapa yang lain berteriak, dengan tegas kami segera mengkondisikan mereka untuk kembali ketempat duduk dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan khidmat, tak lupa kami selipkan nilai-nilai pembentukan karakter kepada para murid dalam setiap kesempatan.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sedangkan proses pembentukan karakter merupakan usaha atau suatu proses yang terencana yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak baik dalam lingkup pendidikan (sekolah), keluarga, dan lingkungan atau masyarakat yang bertujuan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam bermasyarakat. Ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter pada anak diantaranya adalah lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.

Beberapa aspek tersebut saling berperan penting dalam pembentukan karakter seorang anak karena dalam lingkungan tersebut banyak mengandung pembelajaran baik secara langsung atau tidak langsung. Di lingkungan tersebut seorang

anak mendapatkan banyak pembelajaran berupa penanaman karakter religius/spiritual, kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, saling tolong menolong, gotong royong, solidaritas, dan lain sebagainya. Hal yang paling penting disini adalah sebelum kita merubah karakter seseorang yang paling utama perubahan itu harus dimulai dari diri kita. Kita harus membiasakan membangun pola pikir positif, melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan membangun karakter diri yang pantang menyerah.

Kami sadar betul untuk membentuk karakter pada anak tidak singkat dan butuh proses yang sangat panjang, dampak yang timbul setelah kami melaksanakan pengajaran di bangku sekolah tidak serta merta langsung terlihat dan dapat dirasakan. Namun ada setitik asa yang ada. Ketika kami mengadakan perlombaan yang bersifat religi dan permainan *outdoor*, mereka sangat antusias dan terdapat sedikit perubahan terhadap perilaku mereka yang sebelumnya buruk menjadi lebih baik, salah satu contoh kecil adalah membantu setiap persiapan dan membersihkan setiap acara yang kami adakan. Besar harapan atas kontribusi kecil yang kami berikan mampu menjadi efek domino kepada anak-anak Desa Menggare menjadi lebih baik di masa depan.

Metode penelitian dan pengembangan ada berbagai macam model mulai dari PAR hingga ABCD, tidak ada metode yang terbaik dan bisa diaplikasikan pada semua realita yang ada pada masyarakat. Pada kasus penulis terdapat kendala dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat dikarenakan masyarakat setempat tidak memiliki *asset* fundamental yang dapat digunakan sebagai komposisi utama dalam pelaksanaan program kerja mahasiswa KPM. Sebaliknya, terdapat banyak masalah yang timbul dikarenakan pandemi dan keadaan masyarakat sendiri yang masih kurang kesadaran untuk berrsama bergotong royong untuk membangun desa.

Mayoritas mahasiswa masih sangat kurang dalam pemahaman mengenai metode ABCD yang dibekalkan oleh

LPPM maupun Dosen Pembimbing Lapangan. Hal ini merupakan PR besar bagi LPPM untuk kegiatan KPM Selanjutnya bagaimana mampu memahamkan metode pelaksanaan KPM agar dapat menjadi pisau analisis ketika terjun bermasyarakat, serta bukan sebagai pisau yang melukai masyarakat karena kesalahan yang dilaksanakan oleh para mahasiswa. Apapun metode yang digunakan bagai senjata akan selalu bergantung dengan siapa yang menggunakannya, terlepas dari pemilihan metode yang paling relevan mahasiswa seharusnya memahami ada berbagai macam metode sebagai alat dalam menemukan solusi dari berbagai permasalahan yang ada.

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan proses bertumbuhnya nalar berpikir mahasiswa yang dipupuk oleh hikmah dari fenomena pada masyarakat, sebelumnya mahasiswa hanya belajar di perpustakaan dan bergelut dengan buku yang ada untuk terus mengisi cawan intelektual. Pengalaman tak ternilai bisa belajar bersama dengan masyarakat untuk mengembangkan desa sesuai dengan *asset*, kemampuan, dan kapasitas kami sebagai mahasiswa. Suka dan duka dalam berproses memang tidak pernah mudah untuk dilalui namun semua itu dapat penulis lalui bersama seluruh anggota kelompok 20 Multi Disiplin dengan kekompakan dan kedewasaan sebagai agen perubahan yang diberi amanah oleh kampus di Desa Menggare.

SUKA DUKA KULIAH PENGABDIAN MASYAKAT DI DESA MENGAGARE

Dhienda Noveoleta Aditya Pradana

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ditempuh oleh mahasiswa jenjang S1. Kegiatan yang dilakukan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu ikut terjun dalam kehidupan masyarakat disuatu daerah atau desa. Pengabdian merupakan wujud nyata dari apa yang diperoleh dari bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pandemi Covid-19 menjadi alasan pelaksanaan KPM yang berlangsung selama 2 tahun yaitu tahun 2020 dan 2021 terpaksa diadakan secara *online*, hal itu berarti bahwa mahasiswa tetap melakukan program Kuliah Pengabdian Masyarakat namun dalam lingkup tempat tinggal, sebab pandemi Covid-19 mengharuskan perkuliahan dilaksanakan secara *daring*.

Seiring berjalannya waktu, pandemi mulai menurun sehingga pelaksanaan KPM pada tahun 2022 merupakan tahun pertama diadakan KPM secara *offline*. Dimana mahasiswa dari berbagai kota dan jurusan dijadikan satu dan ditempatkan di desa atau daerah yang telah ditentukan oleh pihak kampus atau LPPM. Pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo dimulai tanggal 4 Juli sampai tanggal 12 Agustus 2022. Selama 40 hari mahasiswa peserta KPM harus bermukim di daerah yang sudah ditentukan oleh LPPM. Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Mono Disiplin merupakan KPM yang anggotanya berasal dari satu fakultas yang sama, bidang keilmuannya atau jurusannya sama dan program kerja yang dilaksanakan saat terjun ke masyarakat hanya fokus pada bidang keilmuan atau bisa dibilang sesuai dengan jurusan. Sedangkan KPM Multi Disiplin merupakan KPM yang anggotanya berasal dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda-beda, sehingga program kerja yang dilaksanakan menyesuaikan kondisi desa setempat.

Saat pendaftaran dibuka, saya memilih jenis KPM Multi Disiplin dimana anggotanya berasal dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda-beda mulai dari FATIK, FASYA, FUAD, FEBI menjadi satu kelompok dan dalam satu kelompok terdiri dari 21 anggota. Setelah hasil pendaftaran keluar ternyata saya mendapat kelompok 20 dan ditempatkan di Desa Menggare, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Sebelum keberangkatan masing-masing kelompok melakukan pertemuan untuk saling mengenal satu sama lain, tidak hanya perkenalan saja tetapi anggota juga mulai membentuk struktur anggota dan membahas program-program kerja penunjang. Kemudian H-7 juga dilaksanakan pembekalan untuk peserta KPM dengan masing-masing Dosen Pembimbing Lapangan yang sudah ditentukan oleh pihak kampus atau LPPM, setelah mendapat pembekalan kelompok kami melakukan survei tempat KPM dan menemui Perangkat Desa Menggare untuk meminta bantuan mencari tempat tinggal yang akan ditempati oleh kelompok 20 selama 40 hari kedepan.

Desa Menggare merupakan desa yang terletak di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Penduduk Desa Menggare mayoritas bekerja sebagai petani. Desa Menggare dipimpin oleh Bapak Budi Setyo Utomo selaku Kepala Desa Menggare. Di Desa Menggare terdapat 2 Dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Pundung, dan terdapat 11 RT dalam 1 desa. Kelompok saya mendapat tempat bermukim di Dusun Krajan tepatnya di belakang Kantor Desa Menggare. Di Desa Menggare terdapat 11 lembaga diantaranya, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa), PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Desa), PONKESDES (Pondok Kesehatan Desa), KOPWAN (Koperasi Wanita "PKK Menggare"), BKD PT (Lembaga Keuangan Mikro Badan Kredit Desa), Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Posbindu, LINMAS (Perlindungan Masyarakat), BABINSA, GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani), Karang Taruna "Eka Sasana Bhakti".

Ada 2 program kerja yang akan dilaksanakan oleh kelompok 20 saat menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat, yang yaitu program inti dan program penunjang. Program inti merupakan kegiatan utama dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Program inti wajib dilaksanakan oleh masing-masing kelompok KPM, baik kelompok Mono Disiplin ataupun Multi Disiplin. Program inti dilaksanakan secara ilmiah melalui proses tertentu, terukur dengan target yang jelas. Untuk program inti dari kelompok 20 yaitu memberikan pelatihan tas anyam yang targetnya adalah ibu-ibu PKK dan ibu rumah tangga di Desa Menggare.

Program kerja penunjang merupakan program kerja yang tujuan utamanya sebagai media untuk bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat sekitar. Bentuk kegiatan penunjang ini menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang telah ada di lingkungan desa atau membuat program kegiatan baru bersama masyarakat yang sederhana namun bermanfaat dan dapat mempererat hubungan antara peserta KPM dengan masyarakat desa. Adapun program kerja yang dilaksanakan oleh kelompok 20 yaitu mengajar TK, mengajar SD, mengajar madin, mengajar TPQ, ikut membantu kegiatan posyandu balita dan lansia, ikut dalam acara rutin yasinan, ikut serta dalam kegiatan kerja bakti masyarakat desa, membersihkan masjid, dan mushola setiap hari Sabtu.

Sebelum menuju lokasi KPM, kampus mengadakan acara pembukaan pada tanggal 4 juli 2022 yang dihadiri oleh 2 orang perwakilan kelompok, tidak hanya di kampus saja yang mengadakan pembukaan KPM tetapi di masing-masing kecamatan tempat KPM juga terdapat pembukaan di kantor kecamatan yang dihadiri juga oleh perwakilan kelompok dari masing-masing desa. Untuk anggota yang tidak bertugas mewakili acara pembukaan di kampus dan di kecamatan bertugas membersihkan posko dan membersihkan lingkungan sekitar posko agar nyaman untuk ditempati selama 40 hari kedepan, dan tidak lupa untuk hari pertama kita di posko

melakukan silaturahmi kepada pemilik rumah, masyarakat sekitar, bapak RT dan Perangkat Desa Menggare lainnya.

Minggu pertama merupakan masa pengenalan dan pembauran terhadap masyarakat. Kebetulan pada minggu pertama bertepatan dengan 10 Dzulhijjah 1443 Hijriah dimana umat muslim memperingati hari raya Idul Adha yang bertepatan ditanggal 10 Juli 2022. Idul Adha tahun ini merupakan pengalaman yang berkesan tidak terlupakan, dimana saya tahun ini tidak merayakan hari raya Idul Adha bersama keluarga dan pengalaman pertama saya merayakan hari raya Idul Adha bersama dengan teman-teman KPM Kelompok 20 dan masyarakat Desa Menggare. Idul Adha yang identik dengan Sholat Ied dan penyembelihan hewan qurban menjadi salah satu program kerja penunjang dari kelompok 20 yaitu ikut serta dalam melantunkan takbir di masjid bersama masyarakat Desa Menggare, membantu persiapan Sholat Ied, menjadi imam dalam Sholat Ied, dan membantu menyembelih dan mengolah hewan qurban bersama masyarakat Desa Menggare.

Minggu kedua teman-teman KPM memfokuskan untuk mencari aset yang terdapat di desa dengan cara berbaur dengan masyarakat dan ikut membantu kegiatan-kegiatan rutin yang diadakan desa seperti posyandu, yasinan, takziah dan mengajar TK, SD, dan TPA. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut teman-teman KPM bisa mengetahui apa saja aset yang ada di desa. Minggu ketiga pelaksanaan KPM di Desa Menggare memperoleh hasil berupa aset desa yaitu Sumber Daya Manusia yang mana di Desa Menggare mayoritas masyarakatnya lulusan Sarjana dan Pensiunan Pegawai Negeri. Dalam hal ini teman-teman KPM mengusulkan kegiatan program inti berupa pemberdayaan masyarakat dalam membangun UMKM berupa pembuatan tas anyam yang nantinya bisa dikelola dan dilaksanakan oleh masyarakat desa dengan mengandalkan Sumber Daya Manusia yang ada di Desa Menggare selepas kegiatan KPM berakhir.

Minggu keempat kegiatan yang dilakukan teman-teman KPM kelompok 20 adalah mematangkan proses untuk kegiatan

program inti yaitu pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan pembuatan tas anyaman. Di minggu keempat ini dikhususkan untuk mencari anggota yang akan mengikuti pelatihan pembuatan tas anyaman, serta menyiapkan alat dan pemateri atau pelatih yang kebetulan dari anggota kelompok 20 yang mahir dalam pembuatan tas anyam. Dalam hal ini dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pelatihan atau melaksanakan program inti dari kelompok 20.

Minggu kelima kegiatan kelompok 20 dilakukan dengan kegiatan membantu persiapan kegiatan rutin Desa Menggare yang mengadakan pengajian akbar di Masjid Hasan Bukhori dan mengundang mubaligh Bapak Nurdin yang merupakan salah satu Dosen dari IAIN Ponorogo. Selain pengajian akbar kebetulan bertepatan dengan pasar krempyeng, pasar krempyeng digelar di halaman Masjid Hasan Bukhori, sehingga setelah acara pengajian akbar selesai teman-teman KPM ikut meramaikan pasar krempyeng. Di minggu kelima ini teman-teman KPM juga sibuk mematangkan konsep acara perlombaan *Menggare Islamic Festival* yang akan diadakan diminggu keenam dan bersamaan dengan pelaksanaan program inti dari kelompok 20 yaitu pelatihan tas anyam bersama dengan ibu lurah dan ibu-ibu PKK Desa Menggare.

Minggu keenam merupakan minggu terakhir dari Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 20 yang mana pada minggu keenam ini difokuskan untuk pelaksanaan program inti yaitu pelatihan pembuatan tas anyam yang dilaksanakan selama 4 hari mulai dari hari Senin-Kamis, di minggu keenam ini kelompok 20 juga mengadakan acara lomba-lomba keagamaan untuk anak-anak Desa Menggare. Adapun lomba-lomba yang akan diadakan seperti lomba hafalan surat pendek, lomba praktik sholat, lomba adzan, lomba mewarnai kaligrafi, lomba pildacil yang dilaksanakan mulai hari Senin-Rabu siang dan hari Kamis pagi diadakan *fun game* untuk anak-anak Desa Menggare dan Kamis malam diadakan acara malam puncak yang meliputi penyerahan *tropy* kepada para pemenang lomba dan acara penutupan KPM kelompok 20 IAIN 2022 yang

dihadiri oleh masyarakat sekitar, peserta lomba, bapak lurah, dan tokoh masyarakat lainnya.

Acara malam puncak ini dimeriahkan dengan penampilan pentas seni anak Menggare, seperti tari jumpritan, tari bujang ganong, pantomim, tembang macapat, dan penampilan dari para pemenang lomba. Dalam kepanitiaan saya masuk dalam divisi humas, dengan tugas menyebar undangan untuk tokoh masyarakat dan pendataan perlombaan untuk tingkat TK, SD, TPA. Melihat antusias adik-adik dalam mendaftarkan dirinya untuk mengikuti lomba menambah semangat saya pribadi untuk mensukseskan rangkaian acara perlombaan dan penutupan KPM. Banyaknya peserta yang mengikuti lomba membuat kuota yang ditentukan menjadi *overload* atau berlebih, namun tidak menjadi permasalahan yang besar justru semakin banyak akan semakin ramai dan meriah.

Di Desa Menggare ada beberapa *problem* yang saya temui yang pertama *problem* di TK & KB PGRI Menggare yaitu sekolah tersebut mau mengajukan akreditasi ke pihak Dinas Pendidikan tetapi tata ruang yang masih kurang tertata dan hiasan dalam ruang kelas yang masih kurang menarik, maka dari pihak sekolah meminta bantuan kepada teman-teman KPM untuk membantu memberi ide mengenai penataan tata ruang dan hiasan yang menarik agar TK & KB PGRI Menggare bisa mengikuti akreditasi tahun ini. Teman-teman KPM membantu untuk memberikan ide-ide yang dimiliki, membantu menata ruang dan membuat hiasan-hiasan untuk ruang kelas, tidak hanya itu teman-teman KPM juga membantu mengajar di TK & KB PGRI Menggare.

Problem yang kedua yaitu SDN Menggare yang menjadi sekolah adiwiyata terpilih untuk mewakili Desa Menggare dalam perlombaan sekolah adiwiyata tingkat kabupaten. Pihak sekolah meminta bantuan kepada teman-teman KPM untuk membantu membuat tulisan-tulisan dari kayu yang nantinya dipasang di pohon halaman sekolah dan lingkungan sekolah, teman-teman KPM juga mengecat pohon-pohon yang ada di

halaman sekolah, membersihkan lingkungan sekolah setiap sore, tidak hanya itu teman-teman KPM juga ikut membantu mengajar di SDN Menggare.

Banyak cerita dan hal baru yang saya alami selama 40 hari KPM di Desa Menggare, semua rasa campur menjadi satu baik suka maupun duka. Bersyukur pelaksanaan KPM kelompok kami di Desa Menggare karena masyarakatnya menerima kami hangat. Masyarakat ramah dan murah senyum, walaupun tidak semua senyuman dibalas senyum balik. Pemilik tempat huni yang sangat perhatian dan sering memberikan makanan untuk kami. Disini saya juga banyak belajar bersosialisasi langsung dengan masyarakat. Pada saat pendampingan pelatihan pembuatan tas anyam bersama ibu-ibu Desa Menggare saya dan teman-teman KPM salut dengan semangat dan antusias peserta pelatihan yang bagus. Mungkin sedikit ilmu yang saya peroleh dapat bermanfaat dikemudian hari baik untuk diri saya sendiri ataupun orang disekitar saya. Kemudian ada beberapa hal unik dan hal baru yang saya ketahui saat berada disini, yaitu pasar tradisional yang hanya buka pada hari pasaran kalender jawa, di Desa Menggare pasar tradisional hanya buka pada hari legi saja.

Hal itu menjadi keunikan bagi saya karena daerah tempat tinggal saya tinggal, pasar tradisional buka setiap hari, dan justru pasar hewan yang buka pada hari pasaran kalender jawa. Kemudian pada saat hari raya Idul Adha selesai Sholat Ied, terdapat selamatan (kirim do'a dalam adat jawa) yang dilakukan di masjid, dimana ibu-ibu sekitar masjid membawa pelangan dan disantap oleh bapak-bapak seusai kirim do'a. Terakhir pada malam 1 Muhharam juga terdapat semacam kirim do'a dan pastinya terdapat pelangan namun bentuk bungkus nasinya unik, dalam adat jawa disebut takir yang berbahan dasar daun pisang. Itu saja beberapa hal yang baru yang saya ketahui dan jumpai selama melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Menggare yang mungkin tidak ada di daerah tempat tinggal saya.

Terima kasih masyarakat Desa Menggare yang sudah menyambut kehadiran mahasiswa KPM dan semoga program kerja yang dilaksanakan dapat bermanfaat untuk kedepannya. Pertemuan singkat ini semoga dapat menjadi kenangan yang manis dan pastinya tetap menjaga silaturahmi. Tak lupa untuk teman-teman kelompok 20 terima kasih untuk semua kisah uniknya selama 40 hari ini, terima kasih untuk suka duka yang telah kita jalani, banyak hal baru yang saya alami disini, terima kasih untuk kekompakannya selama ini, semua teman-teman KPM kelompok 20 yang sudah saya anggap sebagai keluarga. Tetap jaga silaturahmi dan jangan putus komunikasi, perjuangan tinggal sedikit lagi tetap semangat kejar impian masing-masing. Salam kangen untuk semuanya dan pastikan bertemu dilain waktu lagi. Terimakasih teman-teman KPM kelompok 20, terimakasih Desa Menggare. Adapun beberapa dokumentasi kegiatan yang saya ikuti selama KPM beriku di bawah ini:



3.369.600 DETIK KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA MENGGARE

Astuty Dyah Nurhidayati

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang mempunyai ciri-ciri khusus memadukan darma pendidikan dan penelitian, serta pengabdian terhadap masyarakat dalam suatu kegiatan. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat diluar kampus, dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Sebagai kegiatan pengabdian, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mengajak mahasiswa untuk ikut mengamati, menelaah/menganalisis, menarik kesimpulan dari data kondisi dan situasi wilayah kerja yang dikumpulkannya, kemudian merumuskan permasalahan yang dihadapi, lalu mengambil keputusan untuk pemecahan atau penanggulangannya dari berbagai alternatif yang ada sesuai kondisi wilayah kerja dan kemampuannya. Berdasarkan hal tersebut, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo tahun 2022 sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya.

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 sampai tanggal 12 Agustus 2022 dengan tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi” yang diikuti oleh 2.525 peserta yang dibagi menjadi 120 kelompok. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) terbagi menjadi dua bagian yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Mono Disiplin merupakan kegiatan KPM yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama dan program kerja yang dirancang berbasis pada Jurusan. Sedangkan Multi Disiplin merupakan

kegiatan KPM yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM dengan rumpun keilmuan yang berbeda atau dari berbagai Jurusan dengan program kerja yang berbasis pada *asset*. Program kerja yang dilaksanakan dibagi menjadi dua yaitu program kerja inti dan program kerja penunjang. Program kerja inti merupakan kegiatan utama dan wajib dilaksanakan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) baik Multi Disiplin atau Mono Disiplin serta dilaksanakan secara ilmiah melalui proses tertentu, terencana, dan terstruktur dengan target yang jelas. Sedangkan program penunjang merupakan program kegiatan yang tujuannya sebagai media atau alat untuk bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat. Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, penulis memilih bagian Multi Disiplin tepatnya kelompok 20 dan ditempatkan di Desa Menggare. Sebelum terjun ke masyarakat terdapat beberapa persiapan untuk melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di antaranya yaitu pembentukan koordinator kelompok, koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), pembekalan peserta KPM, dan Penjajakan di lapangan.

Desa Menggare merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Di desa ini terdapat dua dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Pundung, serta terdapat 11 RT dalam satu desa. Desa ini dipimpin oleh Kepala Desa yaitu bapak Budi Setyo Utomo, beliau sudah menjalani tugas sebagai Kepala Desa selama dua periode.

Selama menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) penulis tinggal rumah milik salah satu warga yaitu mbah Parti tepatnya di Dusun Krajan belakang kantor Desa Menggare yang dikontrak selama satu bulan. Desa ini memiliki 11 lembaga inti diantaranya, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa), PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), PONKESDES (Pondok Kesehatan Desa), KOPWAN (Koperasi Wanita "PKK Menggare"), BKD PT (Lembaga Keuangan Mikro Badan Kredit Desa), Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Posbindu, LINMAS (Perlindungan

Masyarakat), BABINSA, GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani), Karang Taruna “Eka Sasana Bhakti”.

Pada waktu penulis dan anggota kelompok 20 tiba di Desa Menggare sambutan dari Kepala Desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan mahasiswa KPM. Pada minggu pertama, penulis dengan anggota kelompok 20 yang berjumlah 21 mahasiswa dibagi untuk mengunjungi rumah warga dalam rangka silaturahmi serta memohon bantuan apabila nantinya dalam melaksanakan kegiatan membutuhkan dan mengikutsertakan warga didalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Dari hasil bersilaturahmi atau sowan di rumah warga sekitar diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Menggari beragama Islam, hal tersebut didukung dengan banyaknya mushola dan masjid yang berjumlah 7, bahkan saat penulis melaksanakan pengabdian terdapat proses pembangunan masjid yang hampir selesai. Adanya tempat peribadatan yang memumpuni dapat menjadi pemicu toleransi antar masyarakat sekitar. Selain itu terdapat berbagai rutinan yang bersifat religius seperti yasinan, tahlilan, dan selamatan. Di minggu pertama ini bertepatan dengan hari raya Idul Adha tepatnya tanggal 10 Juli 2022. Idul Adha ditahun ini merupakan pengalaman indah yang tidak akan terlupakan karena dirayakan dengan teman-teman KPM kelompok 20 dan masyarakat Desa Menggare. Rangkaian acara pada Idul Adha menjadi bagian dari proker penunjang seperti ikut serta dalam penyembelihan hewan dan melantunkan takbir di masjid bersama dengan masyarakat Desa Menggare.

Melalui kegiatan penunjang tersebut penulis dan teman-teman kelompok 20 dapat mengetahui *asset* di Desa Menggare yaitu melalui Sumber Daya Manusia yang rata-rata merupakan lulusan Sarjana dan Pnsiunan Pegawai Negeri. Mayoritas pekerjaan masyarakat adalah petani. Setelah

melakukan pemetaan *asset* yang ada di Desa Menggare, dengan kesepakatan bersama untuk program inti kelompok kami terdapat dua pilihan yaitu batik *ecoprint* dan kerajinan tas anyam dengan target ibu-ibu yang ada di Desa Menggare. Namun berhubung waktu untuk pelaksanaan pembuatan batik *ecoprint* yang tidak memungkinkan dikarenakan padatnya kegiatan masyarakat seperti *walimatul ursy* menyebabkan program kerja tersebut dibatalkan dan diganti dengan tas anyam. Untuk pelaksanaannya dilaksanakan pada minggu ke enam dengan segala persiapan yang matang.

Dari program penunjang yang dilaksanakan oleh penulis dalam bidang pendidikan, diketahui bahwasannya kesadaran terhadap pendidikan di Desa Menggare tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari kepedulian wali siswa untuk mengantar dan menjemput putra atau putri mereka di sekolah, dan ditempat ngaji. Menurut penulis hal lain yang memicu kesadaran akan pendidikan yaitu adanya lembaga pendidikan yang mumpuni di Desa Menggare, selain itu juga banyak wali siswa yang menjadi pensiunan PNS sehingga anggapan pendidikan itu “penting” pasti tersirat di benak wali siswa.

Di bidang ini penulis diberikan amanah oleh guru di SDN Menggare untuk mengajar madin dan tematik,, anusias dan semangat siswa sangat luar biasa meskipun jam menunjukkan waktu untuk istirahat. Permasalahan yang penulis temui pada proses mengajar yaitu kurikulum baru yang terkadang membuat siswa dan guru dipaksa untuk mengikutinya. Dalam proses mengajar, untuk mengatasi kejenuhan pada siswa, penulis dan teman-teman KPM kelompok 20 membantu mengajar dengan membuat permainan yang berkaitan dengan pelajaran agar mudah dipahami dan diingat.

Sealain dalam mengajar kelompok penulis diberi amanah untuk membantu SDN Menggare dalam rangka mengikuti lomba sekolah adiwiyata. Dalam hal ini pihak sekolah meminta bantuan kepada teman-teman KPM kelompok 20 untuk membantu dalam membuat tulisan-tulisan

dari kayu yang nantinya dipasang dipohon halaman sekolah dan dilingkungan sekolah, selain itu teman-teman KPM dimintai bantuan juga untuk mengecat pohon-pohon yang ada dilingkungan sekolah.

Masih dalam lingkup pendidikan penulis juga mengajar di TPA tepatnya berada di dusun Pundung, TPA Pundung sudah berdiri sejak lama mulai tahun 2000 hingga sekarang, kurang lebih TPA ini telah berdiri selama 22 tahun. TPA Pundung hanya dipegang oleh satu pengajar saja yaitu Ibu Suprihatin yang mana beliau juga yang mendirikan TPA ini. Tujuan beliau mendirikan TPA ini karena ingin membagikan ilmu yang beliau punya supaya anak-anak bisa mengaji dan pintar belajar Al-Qur'an. Metode pembelajaran TPA disini menggunakan metode *iqro'* dan jumlah siswa yang mengaji di TPA Pundung hanya berjumlah 15 orang saja yang terdiri dari anak TK sampai kelas 6 SD. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, problematika yang ada di TPA Pundung dengan metode *iqro'* adalah sebagai berikut:

1. Problematika yang berhubungan dengan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengajar TPA. Masalah ini dapat dibuktikan dengan kurangnya minat pemuda dan pemudi sebagai penyambung ilmu dan melihat jumlah pengajar disini hanya seorang saja, dan pada saat banyak acara walimatul ursyi kegiatan belajar diliburkan total.
2. Problematika yang berhubungan dengan tingkat penguasaan dan pengembangan materi. Berdasarkan observasi, ustadzah yang ada di lingkungan TPA Pundung berpendidikan akhir di pesantren. Hal itu berpengaruh pada penguasaan dan pengembangan materi serta pola mengajar ustadzah yang cenderung monoton dan terkesan seadanya. Selain itu, fasilitas untuk pengembangan materi pun terbatas sehingga memicu terjadinya hambatan pengembangan materi terutama pengembangan materi untuk materi tambahan, seperti pembelajaran tentang metode dalam membaca Al-Qur'an dengan metode ummi, materi akidah dan akhlak.

3. Problematika yang berhubungan dengan kurangnya kesungguhan siswa dalam belajar. Berdasarkan observasi, terlihat para siswa kurang semangat dan sungguh-sungguh dalam belajar Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan para siswa sering membolos untuk tidak masuk belajar di TPA.
4. Selain dari siswa, faktor lain yang mempengaruhi minat belajar adalah kurangnya dukungan dari pihak keluarga dan juga lingkungan.
5. Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan tempat Pendidikan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan TPA di Pundung belum berjalan dengan baik dan maksimal. Hal itu dapat dibuktikan dengan tidak adanya sanksi yang diberikan pada siswa yang kurang tertib.

Untuk mengatasi problematik yang terjadi pada program penunjang ini penulis dan teman teman KPM kelompok 20 menambah metode pembelajaran "English Fun" untuk menambah wawasan murid tentang bahasa inggris dan menghafal Asmaul Husna. Program *English Fun* ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan (*fun*) pada pembelajaran bahasa inggris dikalangan siswa, khususnya untuk mengembangkan kemampuan berbicara (*speaking skills*). Bahasa inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa namun kebanyakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran ini sangat sulit untuk dikuasai, dikarenakan cara pengucapan yang berbeda dengan penulisannya, makna yang sulit untuk dihafal, serta tata bahasa yang dianggap rumit menjadi tantangan sendiri bagi siswa sehingga mereka merasa bosan dan enggan untuk mempelajarinya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode dan strategi khusus. Alasan lain yang mendasari pentingnya bahasa inggris, karena bahasa inggris merupakan bahasa internasional. Sedangkan Asmaul Husna sangat penting bagi kehidupan yang religius, sosial dan juga individu. Untuk mempermudah dalam menghafalkan Asmaul Husna penulis dan kelompok KPM 20 membagikan selebaran

kertas yang tertuliskan Asmaul Husna beserta artinya dan untuk pelafadzannya dengan menggunakan lagu (berirama).

Pesan dan kesan yang penulis ingin sampaikan, terimakasih masyarakat Desa Menggare yang telah menerima mahasiswa KPM kelompok 20 dan segala pelajaran hidup yang mungkin tidak akan penulis temui dibangku kuliah, dan terima kasih atas kontribusi selama mahasiswa KPM kelompok 20 mengabdikan di Desa Menggare. Semoga segala ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat untuk seluruh mahasiswa KPM kelompok 20. Semoga seluruh masyarakat di Desa Menggare tetap meneguhkan bahwasannya pendidikan itu sangat penting. Terimakasih Desa Menggare dan terima kasih teman-teman KPM kelompok 20 semoga bisa bertemu dilain waktu.

40 HARI BERSAMA ORANG DAN LINGKUNGAN BARU

Ahmad Dhawami

Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Kegiatan KPM ini mengusung tema "Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi". KPM tahun 2022 ini juga merupakan kegiatan pengabdian secara *offline* pertama pasca pandemi yang sebelumnya kegiatan ini dilakukan dalam bentuk *online* yang dilaksanakan di desa masing masing, banyak mahasiswa yang sangat antusias termasuk saya dalam kegiatan ini dikarenakan merupakan kegiatan yang langsung berkecimpung dengan masyarakat dan merupakan kegiatan awal perkuliahan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ditempuh oleh mahasiswa jenjang S1. Kegiatan yang dilakukan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu ikut terjun dalam kehidupan masyarakat disuatu daerah ataupun desa. Pengabdian merupakan wujud nyata dari apa yang diperoleh dari bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dimana mahasiswa dari berbagai kota dan jurusan dijadikan satu dan ditempatkan di desa atau daerah yang telah ditentukan oleh pihak kampus atau LPPM. Pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo dimulai tanggal 4 Juli sampai tanggal 12 Agustus 2022, selama 40 hari mahasiswa harus bermukim di daerah yang sudah ditentukan oleh pihak LPPM. Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin.

KPM Mono disiplin merupakan KPM yang anggotanya berasal dari satu fakultas yang sama, bidang keilmuannya atau jurusannya sama dan program kerja yang dilaksanakan saat

terjun ke masyarakat hanya berfokus pada bidang keilmuannya saja atau bisa dibilang sesuai dengan jurusan. Sedangkan KPM Multi Disiplin merupakan KPM yang anggotanya berasal dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda-beda, sehingga program kerja yang dilaksanakan menyesuaikan kondisi desa setempat. Saat pendaftaran dibuka, saya memilih jenis KPM Multi Disiplin dimana anggotanya berasal dari 4 fakultas dan jurusan yang berbeda-beda. Anggota mahasiswa per kelompok terdiri dari 21 mahasiswa. Setelah hasil pendaftaran keluar ternyata saya mendapat kelompok 20 dan ditempatkan di Desa Menggare, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Sebelum keberangkatan masing-masing kelompok melakukan pertemuan untuk saling mengenal satu sama lain, tidak hanya perkenalan saja tetapi anggota juga mulai membentuk struktur anggota dan membahas program kerja penunjang. Kemudian H-7 juga dilaksanakan pembekalan untuk peserta KPM dengan masing-masing Dosen Pembimbing Lapangan yang sudah ditentukan oleh pihak kampus atau LPPM, setelah mendapat pembekalan kelompok kami melakukan survei tempat KPM dan menemui Perangkat Desa Menggare untuk meminta bantuan dalam mencari tempat tinggal yang akan ditempati oleh kelompok 20 selama 40 hari kedepan.

Berawal dari latar belakang saya yang merupakan anak desa, saya berfikir bahwa kehidupan di desa saya dengan desa yang akan saya tempati selama Kuliah Pengabdian Masyarakat ini sama, namun ternyata jauh berbeda dengan apa yang saya bayangkan, banyak hal yang terjadi diluar dugaan baik dari segi kehidupan bermasyarakat, pelaksanaan kegiatan, adat istiadat, dan lain sebagainya. Kegiatan ini diberlangsungkan mulai tanggal 4 Juli 2022 saya ditempatkan di Desa Menggare, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur dimana desa ini tidak begitu luas dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan pegawai. Sedikit sejarah tentang asal mula Desa Menggare yang saya peroleh dari tokoh masyarakat sekitar. Desa ini merupakan desa yang dimana

dahulu terdapat dua orang pertapa yaitu Mbah Rayoet dan Mbah Soerdjoyo (Joyo) yang beradu cekcok sampai terjadi perkelahian antara keduanya yang berakhir dengan hasil seri dimana tidak ada yang kalah dan tidak ada yang menang dalam perkelahian ini.

Desa ini sebelumnya merupakan tanah yang banyak ditumbuhi pepohonan kelapa dimana setelah perkelahian tersebut kedua pertapa memutuskan untuk membuat desa atau istilah lain babat desa dikarenakan setelah perkelahian ini banyak kerusakan disekitar desa dan hanya tersisa 1 pohon kelapa hancur dan hanya tersisa menggare atau bunga kelapa maka keduanya mengusulkan untuk membuat nama desa menjadi Desa Menggare dengan harapan bunga atau manggar ini bisa berbuah dan bisa menghasilkan buah kelapa yang banyak kegunaannya serta desa ini dapat menjadi desa yang makmur dan sejahtera. Desa Menggare dipimpin oleh Bapak Budi Setyo Utomo selaku Kepala Desa Menggare. Desa menggare terbagi menjadi 2 dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Pundung, dan terdapat 11 RT dalam 1 desa. Kelompok saya mendapat tempat bermukim di Dusun Krajan tepatnya di belakang Kantor Desa Menggare.

Di Desa Menggare terdapat 11 lembaga pemerintahan antara lain, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa), PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Desa), PONKESDES (Pondok Kesehatan Desa), KOPWAN (Koperasi Wanita “PKK Menggare”), BKD PT (Lembaga Keuangan Mikro Badan Kredit Desa), Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Posbindu, LINMAS (Perlindungan Masyarakat), BABINSA, GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani), Karang Taruna “Eka Sasana Bhakti”.

Selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mahasiswa peserta KPM melakukan program kerja. Adapun program kerja yang akan dilaksanakan oleh kelompok 20 saat menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat, yaitu program inti dan program penunjang.

Program kerja penunjang merupakan program kerja yang tujuan utamanya sebagai media untuk bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat sekitar. Kegiatan penunjang ini menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang telah ada di lingkungan desa atau membuat program kegiatan baru bersama masyarakat yang sederhana namun bermanfaat dan dapat mempererat hubungan antara peserta KPM dengan masyarakat desa. Adapun program kerja yang dilaksanakan oleh kelompok 20 yaitu mengajar TK, mengajar SD, mengajar madin, mengajar TPQ, membantu pelayanan kesehatan posyandu balita dan lansia, ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan mengikuti kegiatan bersih desa. Dalam kegiatan ini banyak hal hal yang bisa kami peroleh baik dari segi pengalaman dan pengetahuan dari para tokoh masyarakat sekitar dimana mereka dengan senang hati mengajari dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa dengan ikhlas.

Pada minggu pertama sampai minggu ke enam semua program kerja disesuaikan dengan jadwal yang disediakan oleh LPPM IAIN Ponorogo. Minggu pertama merupakan minggu pengenalan mahasiswa terhadap masyarakat sehingga selama minggu-minggu ini mahasiswa sowan kepada masyarakat, khususnya para tokoh tokoh masyarakat yang ada di Desa Menggare baik dari RT, Kamituwo (Kepala Dusun), pegawai desa, tokoh agama, dan masyarakat sekitar tempat bermukim kelompok 20. Selama kegiatan ini, tidak semua anggota bersama-sama sowan melainkan dibagi per kelompok agar cepat selesai. Setiap malam hari, kelompok 20 mengadakan evaluasi kelompok dimana setiap anggota memberikan apa yang didapat dari sowan kepada tokoh masyarakat Desa Menggare baik berupa hal-hal yang disampaikan maupun permintaan dari tokoh-tokoh masyarakat agar nantinya dapat digunakan untuk agenda yang akan dilakukan diminggu selanjutnya.

Pada Minggu ke dua difokuskan untuk melakukan rencana kelanjutan hasil dari sowan berupa pembuatan atau penstrukturan kegiatan baik penunjang maupun kegiatan inti.

Pada minggu ke dua ini kelompok 20 melakukan kegiatan ikut serta dalam pelaksanaan hari Raya Idul Adha dimana ini merupakan kegiatan penunjang yang dilakukan untuk pertama kali dalam kegiatan KPM. Kegiatan ini bermanfaat bagi kami peserta KPM seperti dapat belajar lebih bermasyarakat maupun pendekatan kepada masyarakat sekitar. Setelah kegiatan ini berlangsung, pada waktu malam hari kami melakukan diskusi dengan teman kelompok untuk lebih mengenal satu sama lain dan menciptakan kekompakan dalam kegiatan KPM yang berlangsung.

Pada minggu ketiga kami melaksanakan program kerja penunjang. Saya kebetulan mendapatkan tugas sebagai pengajar di lembaga TPA yang sebelumnya saya belum pernah lakukan. Mengajar di TPA merupakan pengalaman yang sangat berkesan bagi saya, karena di sini saya belajar bersama anak-anak Desa Menggare. Saya juga mendapatkan tugas untuk ikut serta dalam pembuatan tulisan di SDN Menggare sekaligus ikut serta dalam kegiatan kerja bakti, kegiatan keagamaan seperti arisan yasinan dan takziah.

Pada minggu ke 4 kelompok 20 mulai melaksanakan kegiatan inti tetapi saat persiapan sudah dilakukan terjadi hal yang tidak diinginkan yang membuat kegiatan inti harus ditunda pelaksanaannya Sehingga untuk kegiatan minggu ke empat ini kelompok kami mengadakan kegiatan penunjang berupa peringatan 1 Muharram yaitu acara sholawatan. Acara sholawatan untuk memperingati 1 Muharram sebelumnya belum pernah ada di Desa Menggare. Kegiatan yang sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Menggare sebelumnya seperti genduren atau doa bersama. Pada kegiatan ini, masyarakat Desa Menggare sangat antusias menyambungnya. Melihat acara sholawatan berjalan sukses membuat saya pribadi senang dan bangga dan sangat berkesan.

Pada minggu ke lima kelompok kami ikut serta dalam pengajian rutin Desa Menggare yang diadakan sebulan sekali yang pelaksanaannya berbarengan dengan pasar krempyeng. Pada minggu ini juga kelompok kami melakukan persiapan

untuk mengadakan kegiatan akhir yaitu program inti KPM. Program inti dari kelompok kami yaitu pelatihan pembuatan tas anyam. Adapun kegiatan penutupan KPM, kelompok kami mengadakan lomba keagamaan bagi anak Desa Menggare sekaligus sebagai rangkaian kegiatan penutupan untuk malam harinya.

Minggu ke enam merupakan minggu terakhir kegiatan KPM. Pada minggu ini dilaksanakan program inti yaitu pelatihan tas anyam di pagi dan malam hari. Minggu ini merupakan minggu terpadat kegiatan karena kelompok kami melaksanakan program inti sekaligus kegiatan untuk penutupan KPM yaitu lomba keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama.

Selama KPM ini saya memperoleh berbagai macam pengetahuan dan pengalaman yang banyak terutama dalam hal menjalin hubungan baik dari masyarakat dan teman satu kelompok 20. Alhamdulillah dalam kegiatan KPM ini saya bertemu dengan seseorang yang membuat saya jatuh hati, terima kasih kepada LPPM IAIN Ponorogo sudah memberikan pengalaman yang sangat berkesan bagi saya. Menjalिन suatu hubungan dengan masyarakat merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan membangun suatu kekompakan dalam kelompok juga merupakan hal yang sangat sulit dilakukan dimana KPM ini menyatukan berbagai macam kepribadian yang berbeda-beda.

Terima kasih banyak juga untuk masyarakat Desa Menggare yang telah menerima dan menyambut kehadiran mahasiswa KPM dan semoga program kerja yang dilaksanakan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Menggare. Pertemuan singkat ini semoga dapat menjadi kenangan yang manis dan pastinya tetap menjaga silaturahmi satu sama lain. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang tidak akan pernah saya dapatkan ditempat lain dengan waktu yang sama. Pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya bergabung di kelompok 20 yang berasal dari prodi yang berbeda-beda membuat kami

akrab. Pada awal pertemuan kami masih canggung satu sama lain namun ketika bertemu dan ketika pelaksanaan KPM sikap canggung itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat. Selama Kuliah Pengabdian Masyarakat semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun.

Pesan saya untuk Desa Menggare tetap menjaga kekompakan dan persaudaraan demi menjaga keutuhan dan kemajuan Desa Menggare dan semoga apa yang teman-teman KPM bermanfaat bagi Desa Menggare. Adapun pesan untuk teman-teman KPM kelompok 20 jangan pernah melupakan satu sama lain agar hubungan yang sudah kita jalin dapat terus berlangsung dan jangan pernah melupakan pengabdian kita selama 40 hari. Kita pernah menimba ilmu bersama-sama di Desa Menggare, Kecamatan Slahung. Tidak lupa untuk teman-teman KPM kelompok 20 terima kasih untuk semua kisah uniknya selama 40 hari. Semua teman-teman KPM kelompok 20 sudah saya anggap sebagai keluarga. Perjuangan kita tinggal sedikit lagi, tetap semangat untuk mengejar impian masing-masing dan sukses buat kalian. Adapun dokumentasi selama KPM ini yaitu:



Gambar 1 Dokumentasi Ibu-Ibu PKK Pelatihan Tas Anyam

CERITAKU DI TK PGRI MENGGARE

Nur Asiyah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 ini terdiri dari dua, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada Program Studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari dibangku kuliah.

KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis

pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau Program Studi tertentu.

Dari dua jenis KPM tersebut penulis memilih KPM Multi Disiplin. Ada 5 Kecamatan di Kabupaten Ponorogo yang menjadi lokasi kegiatan KPM yaitu Kecamatan Sambit, Sawo, Bungkal, Slahung, dan Ngrayun. Pada kesempatan ini penulis tergabung dalam kelompok 20 bertempat di Desa Menggare, Kecamatan Slahung. Kegiatan KPM ini dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022. Hampir 2.500 mahasiswa terdaftar sebagai anggota KPM tahun 2022.

Menggare adalah desa yang berada di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo dengan luas wilayah Desa Menggare secara keseluruhan adalah 255 Ha yang terdiri dari luas tanah sawah: 75 Ha, tanah darat: 26 Ha, 154 Ha merupakan tanah kering. Disamping bidang pertanian, masyarakat Desa Menggare mempunyai usaha sampingan yang dilakukan dengan sistem *home industri* yang terdiri dibidang usaha meubel, penjahit, dan aneka makanan kecil lainnya.

Pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo telah dikonsep dan direncanakan sedemikian rupa agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Secara umum program kerja kuliah pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu program kerja penunjang dan program kerja inti. Kedua program ini dijalankan seiring sejalan selama kegiatan KPM berlangsung.

Program kerja penunjang dalam KPM tahun 2022 adalah program kegiatan yang tujuan utamanya adalah sebagai media atau alat untuk bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat. Program penunjang yang dilaksanakan kelompok 20 yaitu mengajar anak TPA, mengajar di TK PGRI Menggare, kerja bakti membersihkan masjid dan mushola, mengikuti kegiatan yasinan, mengikuti kegiatan hadroh ibu-ibu, mengikuti kegiatan posyandu di Dusun Pundung dan Krajan,

mengikuti kegiatan di balai desa dan mengadakan lomba-lomba keagamaan serta kegiatan *fun game* yang diikuti oleh anak-anak.

Sedangkan program kerja inti merupakan kegiatan utama dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat. Program kerja inti merupakan program kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang utama dan wajib dilaksanakan oleh setiap kelompok KPM, baik Mono Displin maupun Multi Disiplin. Program kerja inti kelompok 20 yaitu pelatihan tas anyam yang diikuti oleh ibu-ibu PKK.

Sistem pelaksanaan program kerja penunjang dari kelompok 20 adalah dengan membagi setiap mahasiswa untuk focus pada salah satu bidang tertentu yang pelaksanaannya rutin hampir setiap hari. Dan untuk program kerja penunjang lainnya dilaksanakan bersama-sama. Melalui salah satu program penunjang penulis terfokus pada kegiatan pengembangan keterampilan anak di TK PGRI Desa Menggare, Kecamatan Slahung.

Pendidikan Taman Kanak-kanak yang sering disebut TK merupakan salah satu bentuk PAUD. Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya. Sebagai salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini, sekurang-kurangnya anak usia 4 tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai sifat-sifat alami anak, maka Pendidikan Taman Kanak-Kanak memberikan peluang agar anak-anak dapat berkembang seluruh aspek kepribadiannya melalui proses bermain. Bermain merupakan prinsip yang melekat pada kodrat anak.

Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) disesuaikan dengan usia anak yang masih suka bermain, kegiatan pembelajaran Calistung (baca tulis berhitung) diintegrasikan dalam kegiatan bermain, dalam program eksplorasi maupun dalam kegiatan sentra. Dalam kegiatan belajar berhitung misalnya dapat dilakukan dengan permainan-permainan berhitung, ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional serta motorik untuk menumbuhkan kecerdasan anak.

Program kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pada dasarnya pelaksanaan pendidikan di TK harus mampu menciptakan lingkungan bermain yang aman dan nyaman sebagai wahana tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, guru sebaiknya memperhatikan setiap tahapan dalam tumbuh kembang anak didik, kesesuaian dan keamanan alat dan sarana bermain, serta metode yang digunakan dengan mempertimbangkan waktu, tempat, serta teman bermain.

Melalui kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa tujuan dari lembaga belum dapat tercapai secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya sebagian anak yang belum bisa mengikuti arahan dari guru. Permasalahan yang sering terjadi pada anak TK adalah anak masih labil atau sulit menggerakkan bagian tubuh secara harmonis dan masih belum menguasai dasar dari calistung (baca, tulis, dan hitung). Pendidikan di TK PGRI Desa Menggare mengedepankan keterampilan anak sehingga dapat melatih kemampuan motorik halus dan kasar anak. Masalah yang terjadi pada motorik anak yaitu belum sempurnanya koordinasi dalam mengontrol motorik kasar, misalnya pada saat bermain sendok dan kelereng masih belum bisa memegang sendok dengan benar.

Kemampuan motorik lainnya yang harus dikuasai anak TK adalah kemampuan motorik halus. Motorik halus merupakan keterampilan yang menyatu antara motorik halus dengan panca indera. Kesiapan mengkoordinasikan keseluruhan ini diperlukan untuk persiapan menulis, membaca, dan sebagainya. Permasalahan yang sering muncul adalah anak-anak masih sulit menjiplak, membentuk lingkaran, segitiga dan sebagainya.

Perkembangan motorik sangat penting pada perkembangan kepribadian anak. Apabila kemampuan motorik masa ini berkembang dengan baik, maka perkembangan berikutnya akan baik pula, begitu juga sebaliknya. Untuk memperhalus keterampilan-ketrampilan motorik, anak-anak terus melakukan berbagai aktivitas fisik yang terkadang bersifat informal dalam bentuk permainan. Disamping itu, anak-anak juga melibatkan diri dalam aktivitas permainan olahraga yang bersifat formal, seperti senam, jalan santai, dll. perkembangan motorik seorang anak seringkali berbeda dengan anak lainnya.

Pada saat membantu mengajar di TK PGRI Desa Menggare kegiatan yang dilakukan terfokuskan pada pengembangan kemampuan keterampilan anak yaitu membuat kapal dari kertas sehingga dapat melatih keterampilan anak sekaligus dapat mengembangkan kemampuan motoriknya. Selain itu kegiatan yang dilakukan lainnya adalah mengajar anak calistung. Calistung merupakan kegiatan belajar yang berkaitan dengan penguasaan baca, tulis, dan berhitung. Agar anak cepat menangkap apa yang dijelaskan, kami mengajari calistung dengan cara bermain. Seperti halnya, mengitung pensil dan dimasukkan kedalam wadah, dengan begitu anak dengan mudah menangkap apa yang sudah dijelaskan.

Selain melatih keterampilan di dalam kelas, kami juga melatih motorik anak di luar kelas, yaitu melalui kegiatan bermain dan senam. Salah satu contoh kegiatan bermain yang dilakukan diluar kelas yaitu permainan memasukkan bola

kedalam wadah, permainan tersebut dilakukan oleh dua anak dengan alat yang digunakan adalah sendok. Permainan tersebut melatih keseimbangan agar bola tidak jatuh.

Permainan tersebut melatih kemampuan motorik halus. Saat memegang sendok agar bola tidak jatuh yang paling berperan adalah motorik halus anak yaitu jari jemari. Bagi anak yang kemampuan motorik halusnya tidak terlalu baik, maka ia tidak dapat menjalankan permainan tersebut dengan cepat dan mungkin saja bola tersebut akan jatuh dan terlepas dari genggamannya sendok. Kemampuan motorik halus ini sangat bermanfaat bagi anak untuk memegang dan menggenggam alat tulis. Dengan kemampuan motorik halus yang baik maka anak dapat menulis dengan baik dan cepat.

Selain motorik halus ada juga motorik kasar yang dilatih pada anak. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, misalnya kemampuan untuk duduk, menendang, berlari, dll. Kegiatan rutin yang dilakukan untuk melatih motorik kasar adalah kegiatan senam yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi. Dengan menirukan gerakan senam yang dicontohkan, kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dengan sendirinya. Selain itu setiap hari Sabtu juga ada kegiatan jalan santai keliling disekitar TK tersebut.

Kegiatan lainnya yang dilakukan selama di TK PGRI Desa Menggare adalah mengajar anak mengaji iqro', membantu menghias ruang kelas untuk akreditasi TK. Hasil dari kegiatan yang dilaksanakan selama KPM di TK PGRI yaitu banyak anak yang sudah mulai mengalami perubahan yaitu seperti sudah bisa menulis meskipun masih belum sempurna, membaca dan berhitung, selain itu anak-anak juga sudah mulai teratur dan tidak seenaknya sendiri, anak yang dulu nya pendiam sekarang sudah bisa berbaur dan bermain dengan temannya. Dari segi keagamaan yaitu kami juga membantu anak-anak untuk mengaji iqro. Banyak anak yang sudah bisa dan cukup lancar

membacanya, ada juga beberapa anak yang kurang lancar dalam mengaji iqro.

Dari urian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menghadapi permasalahan yang ada seorang guru TK harus lebih sabar, ulet, dan telaten dalam menghadapi permasalahan yang ada. Harus bisa lebih mengembangkan inovasinya agar tidak membosankan dan anak dapat lebih cepat menangkap pembelajaran yang diberikan.

Selama 40 hari kami tinggal di Desa Menggare, Kecamatan Slahung tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita dan kisah yang kami dapatkan selama di Desa tersebut. Kami dari kelompok 20 banyak mendapatkan kesan tersendiri disana.

Kesan saya selama di sana, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran serta ilmu-ilmu baru. Hanya rasa syukur yang dapat saya lantunkan karena semua program kerja baik penunjang maupun inti dapat terlaksana, meskipun masih ada hambatan yang menentang kelompok 20 namun dengan persatuan tenaga dan fikiran kita dapat melewati semua dengan lancar. Sebelumnya sempat tergesit dibenak saya kita takkan bisa bersatu tapi saya salah dan dengan adanya perbedaan justru dapat memberikan warna dalam kehidupan kita.

Dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman, teman-teman yang selalu membimbing saya kearah lebih baik, teman yang selalu menegur saya ketika saya melakukan kesalahan dan teman yang selalu menghibur saya ketika sedih.

Menurut saya pelaksanaan KPM ini sangat berkesan membuat saya belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan, dan solidaritas. Disini saya juga belajar untuk bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab.

Kegiatan rutin yang hampir setiap hari saya lakukan adalah mengajar di TK PGRI Desa Menggare. Banyak anak-anak

kecil yang hebat dan selalu ceria setiap saat, membuat saya dan teman-teman merasa nyaman saat mengajar di TK tersebut. Mereka membuat saya seakan-akan bagian dari mereka. Kedekatan saya dengan anak-anak di TK tersebut membuat saya dan mereka cukup merasakan kesedihan ketika KPM telah usai. Waktu terasa sangat berarti di minggu-minggu terakhir saat KPM usai.

Di awal KPM saya merasa jika nanti teman-teman yang satu kelompok dengan saya tidak sefrekuensi dengan saya dan ternyata dugaan saya salah, teman-teman kelompok 20 sangat baik dan sangat menjunjung sikap kekeluargaan. Pada akhir pertemuan saya menangis karena takut kehilangan teman-teman dan berat rasanya menghentakkan kaki saya untuk meninggalkan Desa Menggare, namun apalah daya kami disini hanyalah sebatas KPM.

Jangan pernah lupakan perjuangan kita dalam mengabdikan kepada Desa Menggare. Jangan pernah lupa akan kenangan di kelompok 20, kenangan manis maupun kenangan pahit. Bersenanglah, karena hari-hari seperti ini akan kita rindukan. Harapan kami kepada desa ini tetap menjaga budaya, kerukunan, persaudaraan, tetap bersemangat membangun desa Menggare dan tetap mengenang kami meskipun kami disini hanya dalam waktu yang singkat. Adapun kegiatan di TK PGRI Desa Menggare yang saya ikuti sebagai berikut.

40 HARI MENGABDI KEPADA MASYARAKAT MENGGARE

Andini Khusnul Maisyaroh

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan sebuah kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan dalam bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat berupa belajar, meneliti, membaaur, dan bekerja bersama masyarakat. Perguruan Tinggi memiliki tanggung jawab sosial untuk berperan dalam pembangunan nasional dan peradaban manusia menuju lebih baik kedepan. Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Tujuan dari pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah sebagai ajang mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup bermasyarakat.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri melaksanakan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang mewajibkan seluruh mahasiswa telah menempuh minimal 98 SKS atau setara dengan mahasiswa yang telah menempuh 6 semester untuk mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang sasarannya yaitu mahasiswa IAIN Ponorogo dan sebagian masyarakat Kabupaten Ponorogo, khususnya yang berdomisili di kecamatan atau desa yang telah ditentukan sebagai tempat pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 ini. Berbeda dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun sebelumnya, jenis Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun 2022 terdiri dari dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja berbasis pada bidang keilmuan dari kelompok peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) disebut KPM

Mono Disiplin. Adapun KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan pengabdian yang program kerja utama disesuaikan dengan asset masyarakat pada saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan program studi dari peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo tahun ini kurang lebih ada 2.500 mahasiswa yang secara serentak, resmi diterjunkan ke masyarakat pada tanggal 4 Juli 2022, setelah sebelumnya telah diadakan pembekalan kepada peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tanggal 20-23 Juni 2022 yang menjelaskan bagaimana pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan pendekatan *Assed Based Community-Driven* (ABCD). Perbaikan kualitas kehidupan manusia selayaknya menempatkan posisi manusia dapat berkembang kualitas dan kapasitasnya sesuai dengan segala potensi atau aset yang sudah dimiliki. Pendekatan ABCD dinilai tepat sebagai metode pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang mengedepankan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) disini adalah sebagai fasilitator agar masyarakat dapat mengembangkan aset yang dimiliki atau merumuskan perubahan di lingkungannya.

Keputusan dari pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo, dalam lampiran pengumuman pembagian peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang sebelumnya sudah dilakukan pendaftaran peserta dengan pilihan jenis KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin, saya yang merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan senang hati memilih untuk mengikuti jenis KPM Multi Disiplin. Pembagian tempat pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ditentukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), saya ditempatkan pada kelompok 20 Multi Disiplin

tepatnya di Desa Menggare, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Sebuah desa yang berjarak sekitar dua puluh satu kilometer (21 KM) dari kampus satu IAIN Ponorogo.

Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini kami membuat program kerja yang disesuaikan dengan potensi masyarakat Menggare, yang terdiri dari program kerja penunjang dan program kerja inti. Program kerja penunjang yaitu kegiatan yang tujuan utamanya adalah sebagai media atau alat untuk bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat. Sedangkan, Program kerja inti merupakan kegiatan utama dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), yakni program kerja yang wajib dilaksanakan oleh masing-masing kelompok baik kelompok Multi Disiplin maupun Mono Disiplin. Proker inti ini dilaksanakan secara ilmiah melalui proses tertentu, terencana, dan terukur dengan target yang jelas.

Secara geografis, Desa Menggare terletak di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Sebuah desa yang masyarakatnya kurang lebih berjumlah 1392 jiwa. Luas wilayah Desa Menggare secara keseluruhan yaitu 225 Ha. Terdapat dua dusun yang menjadi bagian dari Desa Menggare yaitu Dusun Krajan dan Dusun Pundung, terdiri dari 11 RT dan 2 RW. Desa Menggare didominasi dengan lahan pertanian, hal ini membuat mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani. Sekilas tidak berbeda dengan desa yang terletak di daerah pegunungan dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, namun yang cukup menarik perhatian penulis adalah terdapat adanya Gabungan Kelompok Tani yang disingkat menjadi GAPOKTAN. Dengan adanya paguyuban tersebut memberikan efek positif terhadap para petani, terutama dalam usaha pemenuhan pupuk juga peminjaman mesin-mesin yang sangat membantu dalam proses bertani masyarakat Menggare.

Masyarakat Desa Menggare mayoritas beragama Islam, hal itu dibuktikan dengan terdapat banyaknya musholla dan masjid yang berjumlah kurang lebih 7 berdiri di dalamnya,

bahkan saat penulis melaksanakan pengabdian terdapat adanya proses pembangunan masjid yang belum selesai. Dengan banyaknya tempat peribadatan maka akan mempermudah masyarakat dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah. Di Desa Menggare juga terdapat berbagai rutinan yang bersifat religius mulai dari yasin dan tahlil, pengajian umum, sholawatan (habsyi), dan dzikir fida'. Hal tersebut rutin dilaksanakan oleh masyarakat Menggare bahkan di setiap dusun atau RT memiliki jadwal mereka masing-masing. Ada yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, satu bulan sekali, dan setiap satu tahun sekali. Selain itu juga terdapat perkumpulan ibu-ibu PKK, karang taruna, posyandu, dan lain sebagainya, maka tidak heran jika hubungan sosial masyarakat Menggare terlihat kompak.

Pada pekan pertama pelaksanaan kegiatan KPM, kami kelompok 20 melakukan silaturahmi dan perkenalan kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, lembaga pendidikan, dan budayawan yang ada di Desa Menggare. Kedatangan kami disambut baik oleh kepala desa, beserta para staff dan jajarannya. Setelah melakukan silaturahmi, kami membuat jadwal kegiatan harian, mingguan, serta bulanan untuk mahasiswa yang turut membantu kegiatan di beberapa tempat, diantaranya yaitu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang dimaksud yaitu diantaranya TK PGRI Menggare, TPA Madrasah Murottilil Qur'an, TPA Bhakti III, TPA Pundung, SDN Menggare, dan SMPN 1 Slahung. Beberapa dari lembaga pendidikan tersebut telah berjalan kondusif dikarenakan tenaga pendidik yang lebih dari cukup dan fasilitas yang memadai, kami hanya dimintai tolong untuk membantu di TK PGRI, Madin SDN Menggare, dan dua TPA yaitu TPA MMQ (Krajan) dan TPA Bungas (Pundung).

Pada kesempatan mengabdikan kali ini, penulis diberi kesempatan ikut serta membantu mengajar di TPA Madrasah Murottilil Qur'an yang bertempat di rumah Mbah Modin di Dusun Krajan, Desa Menggare. Adapun jumlah santri yang belajar di TPA MMQ sekitar dua puluh lima santri yang berasal

dari Desa Menggare dan desa sebelah. Dua puluh lima santri yang belajar di TPA MMQ juga berasal dari berbagai sekolah dan berbagai umur. Paling junior dari sekolah KB dan yang paling senior dari kelas lima SD. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dipakai di TPA MMQ adalah metode tilawati.

Metode tilawati merupakan suatu metode mengajar membaca Al-Qur'an sesuai aturan serta kaidahnya yang menekankan bagaimana mengajarkan Al-Qur'an kepada murid dengan pendekatan seni, menggunakan nada *Ross*. Penerapan metode tilawati ini ada tiga tahap yaitu, pengajar membaca sedangkan anak-anak mendengarkan, tahapan kedua setelah pengajar membacakan anak-anak menirukan, tahap ketiga yaitu membaca bersama-sama. Biasanya tiga tahapan tersebut hanya berlaku pada pertemuan awal, setelah anak mulai terbiasa maka pertemuan selanjutnya hanya menggunakan satu tahap saja yaitu tahap membaca bersama-sama.

Pembelajaran di TPA MMQ ini berlangsung selama kurang lebih tiga minggu, dalam satu pekan terdapat empat kali pertemuan yaitu setiap hari Senin sampai Kamis pada Pukul 15.00 sampai 16.00 WIB sedangkan di hari Jum'at sampai Ahad TPA diliburkan. Sistem pelaksanaan pembelajaran di TPA MMQ ini yaitu dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Penulis dipercayakan pada kelompok jilid satu yang terdiri dari tujuh anak yang usianya tidak terpaut jauh. Mereka dengan sangat antusias belajar membaca Al-Qur'an terlebih ketika mereka mengetahui kedatangan kami yang merupakan pendatang baru di lingkungan mereka.

Pada pekan awal kami mengajar di TPA MMQ, kami berkenalan dengan santri-santri baik putra maupun putri. Sebelum memulai membantu mengajar, kami juga diberi kesempatan untuk mempelajari terlebih dahulu perihal metode yang akan digunakan selama pembelajaran, yaitu metode tilawati seperti yang telah dijelaskan diatas. Jadi selain mengajar, kami juga belajar. Kami juga dituntut tegas namun tidak menyakiti serta kreatif dalam menghadapi anak se-usia mereka, jika tidak,

mereka akan malas belajar, dan bermain sendiri dengan temannya. Kami diminta mencari lagu keagamaan yang baru untuk diajarkan kepada santri-santri sebagai sarana mengajarkan ilmu keagamaan dasar kepada para santri. Dengan menggunakan media audio (lagu), para santri menjadi antusias karena menarik sehingga lebih mudah dihafal, bahkan biasanya dengan menggunakan lagu sampai dewasa pun masih ingat. Beberapa lagu yang telah kami ajarkan kurang lebih ada tiga sampai empat lagu.

Kegiatan pembelajaran di TPA MMQ ini dimulai dengan seluruh santri berdo'a bersama-sama, yang kemudian dilanjutkan pengulangan dan penambahan hafalan do'a keseharian dan surah-surah pendek. Setelah itu para santri berkumpul dikelompoknya masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran membaca Al Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan di atas mengenai metode tilawati, maka dalam pembelajaran para pengajar dibekali alat peraga untuk pengenalan kepada santri terhadap hukum baru yang dipelajari dari Al Qur'an. Selain alat peraga yang menjadi bekal pengajar dalam penggunaan metode tilawati, para santri juga diharuskan memiliki buku jilid sebagai sarana pembelajaran membaca Al-Qur'an pemula dan juga alat tulis yang digunakan sebagai pembelajaran menulis huruf hijayah, yang memiliki tujuan selain pandai membaca Al-Qur'an mereka juga mahir dalam hal penulisan huruf hijaiyah yang baik dan benar. Disamping itu, salah satu dari anggota kelompok kami mengusulkan diadakannya buku mutaba'ah yang digunakan sebagai tanda batas terakhir mereka membaca.

Adapun kegiatan yang kami programkan disore hari setelah selesai pembelajaran di TPA, kami menyelenggarakan *English Fun*. Dilihat dari namanya pun sudah bisa ditebak bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembelajaran bahasa inggris yang menerapkan semacam metode *edutainment* yaitu metode belajar yang menggabungkan antara konsep bermain, media interaktif, dan proses belajar aktif. *English Fun* ini juga dilaksanakan di TPA, pada hari Senin dan Selasa dilaksanakan di rumah Mbah Modin (TPA MMQ), sedangkan pada hari Rabu dan

Kamis dilaksanakan di TPA Bungas (TPA Pundung). Kegiatan ini berlangsung selama kegiatan mengajar TPA juga berlangsung, mulai penyelenggaraannya hanya selisih beberapa hari setelah kami memulai mengajar TPA.

Dalam kegiatan *English Fun* tersebut, kami memberi *vocabulary* (kosakata) baru kepada para santri, kosa kata dasar yang setara dengan kosa kata pembelajaran tingkat TK/SD, seperti nama-nama binatang, nama hari, berbagai macam profesi, dan lain-lain. Tidak berbeda jauh dengan pembelajaran di TPA, dalam kegiatan ini juga menggunakan media lagu saat menyampaikan kosa kata baru, dengan tujuan supaya pembelajaran tidak monoton dan para santri tidak mudah bosan serta lebih mudah menghafal kosa kata baru. Teman-teman pengajar *English Fun* ini kerap mengadakan kuis pembelajaran lalu memberikan hadiah-hadiah kecil kepada santri yang bisa menjawab kuis-kuis yang diberikan, tidak heran jika para santri sangat antusias mengikuti kegiatan *English Fun* ini.

Selain dari pada itu, kelompok kami juga segera membagi beberapa tim untuk mengajar di Madin SDN Menggare, setelah terbagi menjadi beberapa tim kami masuk ke kelas-kelas untuk mengajar sesuai dengan mata pelajaran diniyah yang sesuai jadwal. Sedari awal proses belajar mengajar sudah terlihat bagaimana karakter para murid. Mayoritas dari mereka memiliki sifat yang cenderung sulit diatur, berani terhadap orang yang lebih tua, tidak sedikit pula yang berkata-kata kasar bahkan tidak senonoh, terutama murid laki-laki. Oleh karena itu tidak heran jika Kepala Sekolah SDN Menggare (Bapak Sanyoko) sedikit mengeluhkan perihal akhlak anak didiknya yang sangat kurang baik sehingga menjadi PR besar bagi beliau selaku kepala sekolah untuk memperbaiki budi pekerti murid-muridnya. Beliau pun juga meminta tolong kepada kami mahasiswa KPM untuk membantu mengatasi masalah tersebut.

Tentu tidaklah mudah memperbaiki akhlak anak dalam kurun waktu yang relatif singkat terlebih di era globalisasi seperti sekarang ini. Penulis sering menjumpai anak-anak yang pergi kemanapun membawa *handphone*, dan tidak menutup

kemungkinan bahwa hal tersebut membawa dampak negatif bagi mereka. Akan sangat berbahaya jikalau dari pihak orang tua masing-masing tidak mengawasi dan membatasi penggunaan media elektronik dalam keseharian, karena memang anak seusia mereka adalah masa-masa ingin tahu dan cenderung mudah terpengaruh karena belum dapat membedakan mana yang membawa efek baik dan buruk bagi mereka kedepannya. Sehingga, selain guru di sekolah, peran orang tua di rumah juga sangatlah diperlukan demi kebaikan mereka. Kelompok kami berusaha sebisa mungkin menyelipkan suatu hal yang positif guna membantu pihak sekolah dalam memperbaiki akhlak para murid. Semoga mereka tumbuh semakin baik kedepannya.

Pada pekan terakhir masa pengabdian kami di Desa Menggare, kami berinisiatif mengadakan lomba TPA sebut saja '*Menggare Islamic Festival*', dengan melibatkan santri TPA, murid TK/KB, dan murid SD yang ada di Desa Menggare. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun *chemistry* dengan anak-anak, sekaligus kegiatan penutupan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Menggare. Dengan ketentuan anak tersebut memang murid dari lembaga yang tersebut di atas penulis sampaikan, walaupun bukan termasuk warga asli Menggare. Kegiatan ini mencakup perlombaan yang bersifat religi dan permainan *outdoor*. Adapun beberapa lomba yang dimaksud diantaranya; lomba pildacil, lomba cerdas cermat keagamaan, lomba mewarnai kaligrafi, lomba praktik sholat, lomba adzan dan hafalan surah pendek.

Di hari terakhir yaitu tanggal 11 Agustus 2022, kami menyelenggarakan permainan *outdoor* yang diadakan di halaman SDN Menggare pada Pukul 13.00 sampai 16.00 WIB. Kemudian pada malam harinya, adalah malam puncak perpisahan sekaligus pembagian hadiah kepada para pemenang lomba yang bertempat di aula SDN Menggare. Dari beberapa rangkaian kegiatan tersebut kami melihat anak-anak sangat antusias dan ada sedikit perubahan terhadap perilaku mereka yang sebelumnya buruk menjadi lebih baik, salah satu

contoh kecil adalah membantu setiap persiapan dan membersihkan setiap tempat acara yang kami adakan. Semoga anak-anak Desa Menggare juga semakin baik kedepannya.

Besar harapan kami, segala kegiatan atau program kerja penunjang, dan juga pelatihan tas anyam yang merupakan proker inti dari kelompok kami bisa terus berlanjut dan berkembang meskipun para mahasiswa KPM sudah selesai masa pengabdianya. Karena selain bisa membantu meningkatkan perekonomian ibu-ibu setempat, produksi tas anyam juga akan bermanfaat kedepannya. Tidak hanya itu, semoga semua hal yang kami dapat maupun yang kami lakukan dapat bermanfaat serta memberi dampak positif untuk kami dan masyarakat Desa Menggare khususnya. Seperti dalam mahfudat, "*Khoirunnaasi anfauhum linnaas*" sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

Banyak hikmah yang dapat kita ambil dari kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, kami kelompok 20 khususnya penulis memperoleh banyak pengalaman yang dapat dijadikan pelajaran sekaligus bekal ketika bermasyarakat kelak. Kami sangat berterima kasih kepada semua pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan KPM ini, baik pihak kampus maupun masyarakat Desa Menggare yang telah mengizinkan kami belajar membaaur dan mengabdikan pada masyarakat. Tidak lupa juga kami sangat berterima kasih kepada Ibu Risti Aulia Ulfah, M.Pd yang telah membimbing, memantau, serta mendampingi kami selama kegiatan KPM berlangsung. Semoga silaturahmi antar teman sekelompok, dosen pembimbing dan masyarakat Menggare tetap terjalin meskipun kegiatan KPM telah usai. Sekian dan Terima kasih.

MEMBALUT KEDAMAIAAN MALAM KEMULIAAN DENGAN SHOLAWATAN

Anisa Fadhilatus Solikah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melakukan proses pencarian (research) dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, namun KPM merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 ini terdiri dari dua yakni, KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari dibangku perkuliahan.

KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang

melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada asset masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan asset masyarakat dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Dari dua jenis KPM tersebut penulis memilih KPM Multi Disiplin. Terdapat lima kecamatan di Kabupaten Ponorogo yang menjadi lokasi kegiatan KPM diantaranya yakni Kecamatan Sambit, Sawo, Bungkal, Slahung, dan Ngrayun. Pada kesempatan ini penulis tergabung dalam kelompok 20 yang bertempat di Desa Menggare, Kecamatan Slahung. Kegiatan KPM ini dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli sampai dengan tanggal 12 Agustus 2022. Kurang lebih total 2.500 mahasiswa terdaftar sebagai anggota KPM ditahun 2022 ini.

Menggare adalah desa yang tidak terlalu luas namun juga tidak terlalu kecil. Total luas keseluruhan Desa Menggare yakni 255 Ha, dengan luas persawahan yakni 75 Ha dan tanah darat 26 Ha, sedangkan 154 Ha merupakan tanah kering. Melihat sebagian besar tanah di Desa Menggare merupakan sawah maka hal itu menjadi potensi bagi desa tersebut yang mana mayoritas penduduknya sebagai petani. Namun, tidak menutup kemungkinan di desa tersebut juga berdiri beberapa UMKM dengan sistem home industry yang menjadi sampingan bagi masyarakat Menggare, diantaranya dibidang meubel, penjahit, dan aneka makanan kecil.

Sejarah pemerintahan Desa Menggare tidak bisa tercatat dengan sempurna dikarenakan adanya sumber-sumber yang terbatas. Adapun para Pejabat Desa Meggare yang pernah menjabat antara lain: 1. Kromo Godok, 2. Surodimedjo, 3. Sumohardjo, 4. Wris Sastro Utomo (1956-1990) 5. Thohir (1990-2006), 6. Setyo Budi Utomo (2006-Sekarang).

Selama kepemimpinan Setyo Budi Utomo menjabat sebagai kepala desa banyak keberhasilan yang dicapai terhadap kemajuan pembangunan desa, diantaranya: a) pembangunan pengerasan jalan sepanjang 2.5 km antara Dukuh Pundung dan Dukuh Krajan, b) pembenahan sarana

pengaman jalan atau plesengan, dan masih banyak lagi program kerja pembangunan fisik yang belum terselesaikan diantaranya jalan makam di Dukuh Krajan dan penyempurnaan Jembatan Pule.

Adapun perubahan yang terdapat pada masa pemerintahan Pak Mono antara lain: perubahan Lembaga Musyawarah Desa (LMD) menjadi Badan Perwakilan Desa (BPD) dengan jumlah anggota 13 orang, Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) dirubah menjadi Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yang mana kedua lembaga tersebut berfungsi sebagai partner kerja dari pemerintahan Desa Menggare.

Dalam bidang sosial baik dari segi agama, seni, dan budaya di Desa Menggare cukup beragam. Mayoritas masyarakat Menggare menganut agama Islam namun ada juga yang beragama selain Islam yakni beragama Hindu/Budha. Melihat dari mayoritas masyarakatnya beragama Islam sehingga di Desa Menggare berdiri tempat-tempat ibadah diantaranya 2 masjid dan 6 mushola.

Dari segi kesenian desa Menggare memiliki 2 group kesenian yaitu seni karawitan marsudi raras dan seni musik campursari. Sedangkan dari segi budaya masyarakat desa Menggare aktif dalam kegiatan masyarakat seperti jamaah yasinan, pengajian, majlis ta'lim dan kegiatan kegiatan lainnya.

Di Desa Menggare ini kami ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Tahun 2022 dimana fokus wilayah dalam kegiatan ini dibagi menjadi 2 yakni di Dukuh Krajan dan Dukuh Pundung. Dari hasil kesepakatan antara perwakilan kelompok dosen pembimbing lapangan serta perangkat desa setempat bahwa kami direkomendasikan untuk membagi kegiatan sama rata anatar 2 dukuh yang ada di desa tersebut. Keputusan ini menimbang banyak hal diantaranya di Desa Menggare hanya terdapat 2 dukuh dan masing-masing bisa dibilang wilayahnya cukup kecil sehingga sangat mudah untuk dijangkau. Selain itu, setiap dukuh memiliki potensi masing-masing baik Sumber

Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia serta tidak lain semangat dan antusias masyarakat setempat yang luar biasa dalam upaya mensukseskan kegiatan KPM 2022.

Tahun ini bukan tahun pertama di Desa Menggare terdapat kegiatan KPM, sebelumnya juga terdapat pada tahun 2019 dan tahun-tahun sebelumnya baik dari universitas yang sama atau ada berbeda. Adanya kegiatan tersebut dibuktikan dengan adanya plang nama masjid dan karya kaligrafi yang menghiasi ruangan tempat-tempat ibadah, salah satunya kaligrafi yang terdapat di Masjid Al-Jariyah merupakan karya peninggalan kegiatan KKN tahun 2019 dari UNIDA. Dengan adanya kegiatan KPM dan sejenisnya pada tahun-tahun sebelumnya di Desa Menggare, hal itu menjadi salah satu alasan semangatnya masyarakat setempat tidak hanya para orang tua maupun remaja namun juga anak-anak.

Kegiatan KPM ini telah dipersiapkan dan dirancang sedemikian rupa supaya dapat berjalan dengan lancar. Secara umum program kerja Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dibagi menjadi dua yaitu program kerja penunjang dan program kerja inti. Program kerja penunjang dalam kegiatan KPM ini merupakan kegiatan yang tujuan utamanya sebagai media alat untuk berbaaur dan supaya lebih dekat dengan masyarakat.

Dari program penunjang ada beberapa yang dilaksanakan oleh kelompok 20 yang melakukan pengabdian di Desa Menggare diantaranya yaitu mengajar di TPA, mengajar di TK PGRI Menggare, kerja bakti membersihkan tempat-tempat ibadah seperti masjid dan mushola, mengikuti kegiatan jamaah yasinan, ikut serta latihan hadroh ibu-ibu muslimat, ikut serta membantu kegiatan posyandu di Dusun Krajan dan Pundung, mengikuti kegiatan di balai desa serta mengadakan perlombaan keagamaan dan fun game.

Sedangkan program kerja inti merupakan kegiatan utama dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Program inti ini merupakan program kegiatan KPM yang wajib dilaksanakan oleh setiap kelompok KPM. Baik kelompok mono disiplin maupun kelompok multi disiplin. Program kerja inti

kelompok 20 yang bertempat di Desa Menggare ini yakni mengadakan pelatihan tas anyaman yang diikuti oleh ibu-ibu PKK.

Sistem pelaksanaan program kerja penunjang dari kelompok 20 adalah dengan membentuk beberapa kelompok mahasiswa untuk terfokus pada salah satu kegiatan tertentu yang mana pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan hampir setiap hari, seperti kegiatan mengajar baik di TPA maupun di TK dan SD. Adapun sistem pelaksanaan program kerja penunjang lainnya dilaksanakan bersama-sama. Melalui adanya beberapa program kerja yang dilakukan baik program kerja penunjang maupun program kerja inti. Penulis terfokus pada kegiatan program penunjang yang dilaksanakan pada malam 1 Muharram. Pada malam tersebut seluruh peserta KPM diminta masyarakat sekitar untuk mengagendakan acara yang berkaitan dengan momen tersebut. Peserta menerima permohonan tersebut dan mulai mempersiapkan semua termasuk konsep acara.

Pada dasarnya malam 1 Muharam merupakan salah satu malam dengan penuh kemuliaan dan penuh keberkahan dimana banyak sejarah yang berkaitan dengan malam 1 Muharram. Sejarah 1 Muharram Tahun Baru Islam, awalnya ditandai dengan peristiwa besar berupa peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dari kota Makkah ke Madinah pada tahun 622M. Hal tersebut menjadikan sebuah penamaan kalender Islam. Sebelum zaman Nabi Muhammad SAW, masyarakat Arab tidak menggunakan sistem kalender tahunan untuk memperingati suatu peristiwa. Mereka hanya menggunakan sistem hari dan bulan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang lahir pada Tahun Gajah, masyarakat Arab tidak menggunakan angka dalam menentukan tahun. Semua para sahabat Rasul Allah, seperti Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, dan Thalhan bin Ubaidillah berdiskusi untuk menentukan sistem kalender Islam. Dari banyaknya usulan, terpilihah usulan dari Ali bin Abi Thalib

yang mengusulkan kalender Hijriyah Islam dimulai dari peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW.

Muharam merupakan salah satu bulan yang paling utama dalam kalender Islam. Kata Muharam sendiri, berasal dari kata yang diharamkan atau dipantang dan dilarang. Ini bermakna pelarangan untuk melakukan peperangan atau pertumpahan darah, dan dianggap haram. Secara etimologis Muharam berarti bulan yang diutamakan dan dimuliakan. Makna bahasa ini memang tidak terlepas dari realitas empirik dan simbolik yang melekat pada bulan itu, karena Muharam erat dengan berbagai peristiwa sejarah baik kenabian maupun kerasulan, dengan demikian merupakan momentum sejarah yang sangat bermakna. Disebut demikian karena berbagai peristiwa penting dalam proses sejarah terakumulasi dalam bulan itu. Awal mula penamaan Muharam dengan maknanya, didasari dengan kepercayaan jika bulan ini merupakan awal yang baru dalam setahun. Permulaan tersebut, dimasa hijrah merupakan masa peperangan. Dalam sejarah pun disebutkan, jika bulan ini merupakan waktu yang sangat ditaati, bahkan ketika di Arab tak pernah terjadi peperangan.

Keistimewaan dari bulan Muharam dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 36, Allah mengabarkan 4 bulan agung (bulan-bulan haram) yang wajib dimuliakan yaitu Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram dan Rajab. Pada bulan-bulan ini umat Islam dilarang menganiaya diri sendiri dan sebaliknya dianjurkan memperbanyak amal saleh. Allah menjadikan empat bulan ini (Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram dan Rajab) sebagai bulan haram (asyhurul-hurum). Siapa yang beramal saleh pada bulan tersebut maka Allah akan melipat gandakan pahalanya. Sebaliknya siapa yang berbuat maksiat pada bulan-bulan itu maka dosanya berlipat pula.

Dengan adanya sejarah dan penjelasan atas kemuliaan bulan Muharam sehingga peserta KPM mulai membentuk susunan panitia serta mengkonsep kegiatan dalam rangka memeriahkan malam 1 Muharam sebagai wujud syukur. Kami sepakat untuk mengadakan rangkaian kegiatan yang diawali

dengan Khatmil Al-Qur'an dipagi hari sampai menjelang siang. Di lanjut persiapan untuk acara malamnya yakni lailatusholawat.

Susunan panitia melibatkan seluruh anggota KPM kelompok 20. Tidak lupa kami juga melibatkan masyarakat sekitar untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan. Mendapat respon positif dari masyarakat sekitar menambah semangat panitia dalam segala persiapan untuk rangkaian acara tersebut.

Diawali setelah selesai Sholat Subuh beberapa perwakilan panitia yang telah di tugaskan untuk memulai Khatmil Al-Qur'an di Masjid Al-Jariyah. Satu persatu dari panitia menyelesaikan setiap bagiannya untuk mengkhatakamkan setiap juznya. Hingga akhirnya sampai pada juz terakhir lalu ditutup dengan doa yang juga dipimpin oleh panitia yang bertugas. Awal rangkaian kegiatan ini mendapatkan respon positif dan dukungan dari masyarakat.

Dilanjutkan setelah selesai Khatmil Al-Qur'an panitia mulai mempersiapkan lokasi dan persiapan lainnya untuk puncak acara malamnya. Tepat sebelum adzan maghrib berkumandang segala persiapan pun selesai. Setelah Sholat Maghrib berjamaah masyarakat sekitar masih ada kegiatan rutinan setiap malam 1 Muharam yakni kenduri. Acara berlangsung hingga sebelum adzan isya berkumandang. Pada kegiatan kenduri ini hanya kaum laki-laki saja yang diperkenankan ikut.

Selesai Sholat Isya langsung disambung dengan acara malam puncak 1 Muharam yang diisi dengan sholawat diba'. Pada kegiatan sholawatan ini dipimpin oleh grup banjari dari kalangan pemuda sekitar yakni Grup Banjari Hasan Bukhari. Acara berjalan begitu khidmad dan masyarakat sangat antusias bahkan salah satu dari mereka ada yang menyumbangkan sebuah lagu sholawat dan masyarakat yang lain pun turut bersholawat bersama-sama.

Malam puncak berjalan dengan lancar dan sangat berkesan. pada malam tersebut terlukis senyum kebahagiaan

penuh kedamaian baik dari panitia maupun masyarakat sekitar. Terlebih pada saat mahalul qiyam, yang mana dapat dikatakan puncak kerinduan kepada sang baginda Rasulullah SAW terletak saat terasa khidmat ketika mahalul qiyam. Tampak khusyu' seakan Rasulullah hadir dan kami mengutarakan kerinduan serta mengharap syafaat beliau. Setelah selesai lalu ditutup dengan doa.

Setelah acara berakhir tidak lupa panitia kembali membersihkan dan merapikan lokasi acara supaya bersih dan rapi kembali seperti semula. Setelah selesai bebersih tidak lupa melakukan sesi foto bersama sebagai bentuk kenang-kenangan. Dengan adanya acara tersebut menambah lembar kenangan selama kegiatan KPM berlangsung.

BERSAMAMU MEMBUAT-KU CANDU

Mujiono

KPM merupakan bentuk kegiatan pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat yang bersifat khusus, karena dalam KPM darma pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dipadukan dan melibatkan sejumlah mahasiswa dan masyarakat. KPM merupakan kegiatan perkuliahan intrakurikuler dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan kepekaan rasa dan kognisi sosial mahasiswa serta membantu proses pembangunan. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan KPM dikoordinir langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).

Dalam kegiatan ini mahasiswa terjun langsung ke masyarakat sebagai bekal mahasiswa untuk hidup bermasyarakat. IAIN Ponorogo merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang biasa disebut dengan program Kuliah Pengabdian Masyarakat. KPM diprogramkan untuk pembelajaran yang berorientasi pada kehidupan sosial yakni pengabdian kepada masyarakat yaitu, membantu masyarakat dalam memecahkan masalah sesuai kemampuan, mahasiswa bertindak sebagai pemecah masalah, masyarakat dapat menjadi objek kegiatan dan mitra kegiatan.

Jenis kegiatan KPM pada tahun ini terbagi menjadi dua yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Mullti Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa

yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis program studi atau bidang keilmuan yang telah dipelajari dibangku perkuliahan.

KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja KPM Multi Disiplindisesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan, dan potensi yang telah dilakukan. Program kerja dilaksanakan bersama peserta dari Program Studi dan Fakultas dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan.

Kegiatan KPM tahun diikuti kurang lebih 2.500 mahasiswa. Mahasiswa terbagi menjadi dua kelompok yaitu jenis KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Mahasiswa tersebut disebar dilima Kecamatan di Kabupaten Ponorogo yang menjadi lokasi kegiatan KPM, yaitu Kecamatan Slahung, Ngrayun, Sambit, Sawo, dan Bungkal. Kegiatan KPM dilaksanakan pada tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022. Pada kesempatan ini penulis tergabung dalam jenis kegiatan KPM Multi Disiplin kelompok 20 yang berlokasi di Desa Menggare, Kecamatan Slahung.

Desa menggare merupakan desa yang terletak di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Masyarakat desa tersebut sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Penduduk masyarakat Desa Menggare berjumlah sekitar 1392 jiwa. Luas wilayah Desa Menggare secara keseluruhan adalah 225 Ha yang terdiri dari luas tanah sawah: 75Ha, tanah darat 26Ha, sedangkan 154Ha merupakan tanah kering.

Pada tanggal 27 Juni 2022 kami melakukan *survey* ke Desa Menggare bersama beberapa perwakilan kelompok KPM. Dalam *survey* yang kami lakukan agendanya silaturahmi dan meminta izin untuk melakukan kegiatan KPM di Desa

Menggare. Kedatangan kami disambut dengan baik oleh kepala desa dan staf jajarannya. Setelah bertemu dengan kepala desa Bapak Setio Budiutomo dan Bapak Sobirin selaku sekretaris desa, kami berbincang-bincang mengenai potensi yang ada di Desa Menggare. Potensi yang dimiliki Desa Menggare antara lain dibidang pertanian, sosial, dan pendidikan. Dibidang pertanian, Desa Menggare memiliki lahan pertanian yang cukup luas sehingga masyarakat Desa Menggare bekerja sebagai petani. Di bidang sosial terdapat perkumpulan ibu-ibu PKK, Karang Taruna, Posyandu, dan kegiatan yasinan. Dibidang pendidikan terdapat Sekolah Dasar, TPA, Madin, SMPN 1 Slahungdan TK PGRI Menggare.

Berdasarkan potensi yang dimiliki di Desa Menggare, maka dalam kegiatan KPM kami membuat program kerja yang disesuaikan dengan potensi Desa Menggare. Adapun program kerja pada kegiatan KPM terdiri dari program kerja penunjang dan program kerja inti. Kedua program ini dijalankan selama kegiatan KPM berlangsung. Program kerja penunjang dalam KPM tahun 2022 adalah program kegiatan yang tujuan utamanya sebagai media atau alat untuk berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat. Program penunjang yang dilaksanakan kelompok 20 yaitu mengajar anak TPA, mengajar di TK PGRI Menggare, kerja bakti membersihkan masjid dan mushola, mengikuti kegiatan yasinan, mengikuti kegiatan hadroh ibu-ibu, mengikuti kegiatan posyandu di Dusun Pundung dan Krajan, mengikuti kegiatan di balai desa, dan mengadakan lomba-lomba keagamaan serta lomba *fun game* untu kalangan anak-anak.

Sedangkan program kerja inti merupakan kegiatan utama dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat. Program kerja inti merupakan program utama Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh setiap kelompok KPM, baik KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Program kerja inti dari kelompok 20 yaitu pelatihan tas anyaman yang diikuti oleh ibu-ibu PKK dari Desa Menggare. Melalui salah satu penunjang penulis berkesempatan melakukan pembimbingan pengajaran

di TK PGRI Menggare. Hal tersebut dilakukan karena di TK tersebut membutuhkan bantuan pengajar dan untuk menghias ruang kelas di TK PGRI Menggare karena akan diadakan akreditasi sekolah.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada jenjang formal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 dikemukakan beberapa ayat yang terkait dengan penyelenggaraan TK diantaranya Pasal 5 Ayat 1 menyatakan bahwa "Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang terdapat pada jalur pendidikan sekolah." Pasal 6 Ayat 1 menyatakan bahwa Taman Kanak-Kanak merupakan taman pendidikan prasekolah yang menyelenggarakan pendidikan dini bagi anak usia 4-6 tahun. Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 menyatakan bahwa Taman Kanak-Kanak sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terdapat di jalur formal. Jalur formal yang dimaksudkan adalah Taman Kanak-Kanak harus memenuhi beberapa persyaratan dalam menyelenggarakan pendidikannya seperti kurikulum yang berstruktur, tenaga pendidik (guru), tata administrasi, serta sarana dan prasarana.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pendidikan formal. Sedangkan guru taman kanak-kanak (TK) sebagai pendidik peserta didik jalur pendidikan anak usia dini, secara umum sama dengan pamong belajar, fasilitator, dan tutor yang diidentikan memiliki ciri atau sifat yakni sebagai sosok yang memiliki karisma, kemampuan merancang program pembelajaran, mampu menata dan mengelola kelas dengan efektif, efisien, sosok dewasa yang secara sadar dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengasuh, serta menjadikan guru sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus.

Pada kesempatan kali ini saya berfokus pada kegiatan membantu pengajaran di TK PGRI Desa Menggara, Slahung, Ponorogo. TK PGRI Menggare bertempat di Kecamatan Slahung, TK ini dipimpin oleh Ibu Supriatin S.Pd. Selain itu ada beberapa guru yang membantu Ibu Supriatin dalam mengelola Taman Kanak-kanak tersebut, yaitu Ibu Afif yang mengajar di TK B, Ibu Nur yang mengajar di TK A, dan Ibu Tantri yang mengajar di KB. Kedatangan kami mempunyai tujuan membantu pengajaran di TK dan PAUD. Kedatangan kami disambut dengan baik oleh Ibu kepala sekolah dan para guru dari TK dan PAUD Desa Menggare. Kami datang dengan anggota yang berjumlah 8 orang, kemudian dibagi ke dalam 3 kelas. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dilaksanakan kurang lebih selama 40 hari.

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat (KPM) yang telah dilakukan dapat dilihat tujuan dari lembaga pendidikan tersebut belum dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini dibuktikan dalam proses pembelajaran di kelas masih banyak anak yang seandainya bermain sendiri dan belum bisa mengikuti arahan dari guru sehingga guru harus sedikit ekstra sabar dalam menghadapi anak muridnya. Masalah yang sering terjadi pada anak TK yaitu ada beberapa anak yang *hyper* aktif sehingga sulit untuk diatur. Selain itu ada juga yang pendiam sehingga lebih suka menyendiri dan malas untuk bergabung dan bermain bersama teman-temannya. Solusi dan tindakan dari saya untuk menghadapi masalah tersebut yaitu lebih memperhatikan siswa agar siswa dapat memperhatikan ketika guru sedang memberikan pengajaran, memberikan perhatian yang lebih kepada anak yang mempunyai sifat pendiam agar anak tersebut aktif dan bisa menyesuaikan dengan teman-temannya. Teman-teman KPM kelompok 20 juga ikut membantu dan memberikan solusi dengan memberikan arahan kepada siswa dan memberikan contoh teladan bagi anak-anak. Agar siswa tidak jenuh dan bosan teman-teman KPM kelompok 20 mengajak siswa di TK PGRI Menggare bernyanyi.

Masalah lainya yaitu dari segi motorik halus, setelah pengabdian yang sudah dijalani saya menemukan beberapa masalah yaitu masih banyak anak yang kurang bisa menulis, membaca, dan berhitung. Selain itu anak-anak masih sulit untuk menjiplak, sulit membuat bentuk lingkaran, segitiga, persegi, dan segi empat. Dari segi motorik kasar yaitu kurangnya koordinasi antar satu siswa dengan siswa lainnya, siswa cenderung bingung ketika tidak ada orang atau guru yang mengarahkannya. Seperti dalam permainan sendok bola masih banyak anak yang kurang bisa dalam memegang sendok dengan benar. Solusi dan tindakan yang saya lakukan yaitu membantu mengajari mereka dalam segi membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu kami juga memberikan pengajaran berupa pemberian materi atau soal yang mengarahkan anak menulis, membaca, dan berhitung. Dengan adanya kegiatan tersebut maka motorik anak akan lebih terlatih dan berkesinambungan sehingga anak akan lebih cepat paham ketika guru sedang memberikan pengajaran kepada mereka. Untuk melatih motorik kasar, kegiatan yang dilakukan dengan permainan, olahraga di luar ruangan yang bertujuan supaya dapat mengenal lingkungan sekitar sekolah. Kami juga mengadakan beberapa *game* seperti joget balon dan estafet bola yang bertujuan untuk melatih kekompakan dari setiap anak, sehingga anak dapat meniru dan mengikuti arahan yang diberikan oleh para guru.

Masalah lainnya yaitu kurangnya tenaga pendidik dalam mengelola TK PGRI. Tenaga pendidik (guru) disini mempunyai peran yang sangat penting selain mendidik, guru juga dituntut untuk mandiri dan berkreativitas dalam hal dan segi apapun. Misalnya dalam hal menghias ruang kelas, seorang guru TK dituntut untuk mempunyai keterampilan dan ide ide supaya dapat menghias ruang kelas dengan baik. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat selain membantu mengajar penulis dalam hal ini juga membantu para tenaga pendidik di TK PGRI Desa Menggare untuk membuat beberapa keterampilan seperti gantungan yang diletakan di jendela yang terbuat dari kertas

origami, pembuatan angka angka, pembuatan huruf abjad, pembuatan huruf hujaiyah, dan pembuatan asmaul husna. Tujuannya supaya anak dapat lebih mengenal dan dapat belajar sendiri, sehingga ketika sedang proses pembelajaran anak akan lebih tanggap dan dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru. Hasil dari kegiatan yang dilaksanakan selama KPM di TK PGRI yaitu banyak anak yang sudah mulai mengalami perubahan seperti sudah bisa menulis, membaca dan berhitung, selain itu anak anak juga sudah mulai teratur dan tidak seenaknya sendiri, anak yang di sekolah pendiam sekarang sudah bisa berbaur dan bermain dengan temannya. Dari segi keagamaan kami juga membantu anak-anak untuk mengaji iqro. Banyak anak yang sudah bisa dan cukup lancar membaca, ada juga beberapa anak yang kurang lancar mengaji iqro.

Seorang guru TK diharapkan lebih sabar, ulet, dan telaten dalam menghadapi permasalahan yang ada. Selain itu pemberian motivasi yang positif kepada anak didiknya. Karena seorang guru mempunyai peran dan tugas yang sangat penting dalam mendidik dan mengajarkan hal hal yang baik kepada anak didiknya. Guru juga merupakan pengganti orang tua kita ketika berada di sekolah, sehingga kita harus menghormati dan menyayangi guru sebagaimana kita menyayangi kedua orang tua kita.

Selama kurun waktu 40 hari KPM di Desa Menggare, Slahung, Ponorogo. Kami banyak mendapatkan pengalaman terutama tentang bersosialisasi dengan masyarakat baru di Desa Menggare, banyak kesan dan cerita selama kami menjalankan KPM disana. Saya hanya bisa mengungkapkan rasa syukur atas pengalaman pengalaman yang telah didapatkan dan program inti dari kelompok 20 dapat terlaksana dengan baik dan maksimal, walaupun sempat ada beberapa masalah dalam pelaksanaan program tersebut.

KPM pada tahun ini menurut saya sangat terkesan karena sudah dua tahun tidak terlaksana KPM secara *offline* karena adanya virus Covid 19. Dalam kesempatan ini saya

banyak belajar berbagai hal terutama dalam hal bermasyarakat dengan masyarakat yang baru kita kenal, selain itu belajar bertanggung jawab dan bekerja sama dalam satu tim sehingga semua program kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Selama KPM berlangsung saya menjalani kegiatan rutin yaitu membantu mengajar di TK PGRI Menggare, saya dan teman-teman disambut dengan baik oleh kepala sekolah dan para tenaga pendidik lainnya. Kami merasa senang dapat berkenalan dengan siswa di TK PGRI Menggare, seiring berjalannya waktu kami semakin akrab dengan siswa disana, sehingga kami dan teman-teman merasa nyaman untuk berbagi ilmu dengan mereka. Ketika memasuki minggu akhir saya merasakan kedekatan dengan siswa disana seakan mereka sudah menjadi bagian dari kami. Pada saat berpamitan dengan mereka kami semua merasa sedih dan rasanya masih ingin belajar bersama dengan mereka. Pesan saya untuk TK PGRI Menggare, semoga lembaga pendidikan tersebut dapat lebih maju dan berkembang, sehingga banyak siswa yang berasal dari desa lain yang bersekolah di TK tersebut.

Kesan yang tidak terlupakan selama KPM yaitu, saya senang dan bangga bisa bertemu dan berkenalan dengan teman-teman yang baik dan hebat dari kelompok 20. Selain itu rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang sangat erat diantara kami, membuat saya tidak bisa melupakan *moment* dan kebersamaan yang telah kami jalani selama 40 hari. Menurut saya *moment* yang paling berkesan yaitu ketika sudah memasuki minggu akhir selama KPM karena kami sudah saling mengenal satu sama lain dan sudah saya anggap sebagai keluarga. Walaupun diminggu-minggu tersebut padat dengan kegiatan, tetapi hal tersebut semakin mempererat hubungan kebersamaan dan kerjasama dengan teman-teman kelompok 20. Pada saat berpamitan dengan teman-teman saya merasa sedih untuk berpisah karena banyak pengalaman dan kenangan yang tidak akan terlupakan.

Pesan saya untuk teman-teman kelompok 20 tetap dijaga tali silaturahmi, semoga tetap diberikan kesehatan

selalu dan semoga kita dapat berjumpa kembali di lain waktu, dan jangan pernah melupakan kenangan-kenangan manis maupun kenangan pahit, dan pengabdian kita yang telah kita jalani di Desa Menggare. Harapan kami untuk Desa Menggare tetap dijaga kerukunan, kekompakan, dan saling menghargai satu sama lain. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak kepala desa dan masyarakat yang telah menerima kami disini dan terima kasih atas pengalaman-pengalaman yang telah diberikan kepada kami selama kami mengabdikan di sini, tugas kami sudah berakhir untuk mengabdikan di desa ini, semoga masyarakat tetap mengenang kami meskipun kami berada disini dalam kurun waktu yang tidak lama. Adapun kegiatan yang saya lakukan di TK PGRI Menggare sebagai berikut.

3.369.600 Detik di Barat Daya Kota Ponorogo

Syafira Putri Rahayu

Perguruan Tinggi memiliki tanggung jawab sosial untuk berperan dalam pembangunan nasional dan peradaban manusia menuju lebih baik pada kehidupan ke depan. Hal ini tertera pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jauh sebelum itu dan lebih mendasar dari semata-mata memenuhi aturan perundang-undangan negara, pendidikan secara normatif, filosofis, dan historis memang hendaknya membawa perbaikan dan perubahan pada masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ialah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan pencarian (*research*) pada masyarakat. Kegiatan ini bukan merupakan kegiatan bakti sosial atau ajang pemberian bantuan, namun KPM memberikan pemberdayaan masyarakat sesuai *asset* dan potensi masyarakat yang sesuai dengan lingkungan setempat.

Setelah melakukan kegiatan KPM Daring Dari Rumah (KPM-DDR) selama dua tahun akibat maraknya virus Covid 19, pada tahun ini LPPM IAIN Ponorogo kembali melaksanakan KPM *offline* menyeluruh kepada semua fakultas dengan jumlah tiga ribu lebih mahasiswa di beberapa kecamatan yang ada di Ponorogo yakni Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit, dan Kecamatan Sawo. KPM *offline* tahun ini sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu terdapat pembagian dua jenis kelompok. Kelompok Multi Disiplin ialah kelompok yang beranggotakan

beberapa Prodi dari seluruh Fakultas sedangkan kelompok Mono Disiplin beranggotakan dari Prodi yang sama sehingga lebih *intens* dalam pelaksanaan program kerja kepada masyarakat.. Namun, hal tersebut tidak menghilangkan prinsip KPM itu sendiri yakni mendampingi dan kebersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah baik dalam bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya.

Pada kesempatan ini, saya mendapatkan lokasi KPM di Desa Menggare, Kecamatan Slahung dengan dua puluh teman saya dari berbagai Prodi. KPM tahun ini diberikan waktu selama empat puluh hari terhitung sejak tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022 dengan pendampingan dosen Ibu Risti Aulia Ulfah yang akan menjadi pembimbing kelompok sejak pembekalan hingga tahap penyusunan laporan.

Desa Menggare ialah desa kecil yang berada di Kecamatan Slahung dengan jumlah penduduk ± 1500 warga. Meskipun memiliki luas wilayah yang tidak terlalu luas, desa ini memiliki banyak potensi unggulan desa diantaranya ialah Desa Menggare yang sebagian besar tanah sawah maka potensi yang dimiliki oleh Desa Menggare adalah disektor pertanian. Disamping bidang pertanian, masyarakat Desa Menggare mempunyai usaha sampingan yang dilakukan dengan sistem *home industri* seperti meubel, penjahit, toko kelontong, warung mie ayam bakso dan aneka makanan kecil lainnya.

Pekan pertama kelompok kami disini kami mendekati diri dengan perangkat-perangkat desa dan tokoh masyarakat lainnya dengan mengikuti sholat jamaah rutin di beberapa masjid desa. Selain itu, kami mengagendakan sowan ke rumah-rumah tokoh masyarakat seperti Bapak Kepala Desa, Ketua Dusun, Ketua RT, Karang Taruna, Tokoh Budaya, Takmir Masjid dan Pengasuh TPA dengan tujuan dapat diberikan kesempatan mengikuti kegiatan masyarakat selama kita KPM di desa ini. Tanggapan masyarakat sangat hangat, utamanya tuan rumah kami yaitu Mbah Parti. Seorang nenek yang menempati rumah besar seorang diri, maka dari itu rumah beliau ditawarkan untuk kami tempati. Hasil dari pekan

pertama yang sudah kami lewati, kami sudah dapat menyusun beberapa agenda. Selain agenda yang kami buat, kami juga andil pada beberapa kegiatan masyarakat seperti latihan rutin habsy, khotmil Qur'an rutin Ahad Wage, pengajian rutin ibu PKK dan musyawarah Desa Menggare. Dengan mengikuti banyak kegiatan yang diselenggarakan desa ini, maka kami perlahan mengenal dan memahami secara dekat bagaimana budaya yang ada di Desa Menggare ini. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua masyarakat menerima kedatangan kami dengan baik. Sebagian masyarakat sangat kritis mengomentari keberadaan kami, namun hal itu kami jadikan acuan semangat untuk memberikan kegiatan-kegiatan menarik untuk seluruh masyarakat Desa Menggare.

Kemajuan desa tidak hanya bertumpu pada bagaimana seorang Kepala Desa bekerja keras memajukan desanya sendiri, namun perlu adanya kerjasama antara perangkat dengan organisasi-organisasi desa didalamnya. Beberapa organisasi desa yang ada di Desa Menggare ialah Karang Taruna, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Koperasi Wanita (Kopwan), TK dan KB PGRI Menggare, dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Mengingat banyaknya elemen masyarakat yang harus kami kenal, kami membagi beberapa tim untuk mengenal masing-masing organisasi tersebut. Setelah dibagi, saya mendapatkan tugas masuk ke organisasi TK dan KB PGRI Menggare. Langkah awal yang kami lakukan ialah sowan kepada Kepala Sekolah untuk menanyakan ketersediaan menerima kami di lembaga tersebut.

Sekarang ini, penerapan kurikulum merdeka terus digencarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yaitu Bapak Nadhiem Makarim. Beliau dalam konferensinya mengatakan bahwa kurikulum merdeka dirancang untuk memberi fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk membuat kurikulum operasional satuan pendidikan yang kontekstual, agar pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sejak Pendidikan Anak Usia Dini hingga Pendidikan Tinggi. Begitu

pula di TK KB PGRI Menggare ini, proses penerapan kurikulum merdeka belajar sudah mulai diterapkan. Namun, persaingan antara TK dengan RA tidak dapat dihindarkan.

Sekarang ini, banyak orangtua yang memilih untuk menyekolahkan anaknya di RA, mbak. Karena penerapan nilai-nilai Islam sekarang memang sedang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan anak. nanti boleh dibantu bagaimana baiknya agar TK tetap mempertahankan popularitasnya.

Jelas salah satu tenaga pendidik di TK KB PGRI Menggare tersebut saat kami pertama kali berkunjung.

Setelah mengetahui permasalahan didalamnya, kami mencoba menyimpulkan kembali apa saja faktor-faktor yang menyebabkan minat orang tua menyekolahkan ke TK menurun. Ternyata, fasilitas di TK KB PGRI Menggare kurang memadai, hiasan-hiasan kelas sudah banyak yang rusak serta permainan *outdoor* anak banyak yang tidak berfungsi. Hal ini bisa menjadi penilaian kurang baik saat orang tua ingin menyekolahkan anaknya. Maka dari itu, kami berusaha membantu memperbaiki beberapa fasilitas dan hiasan kelas yang menambah kenyamanan anak saat di kelas serta memberikan saran kepada Kepala Sekolah TK KB PGRI Menggare untuk memperbaiki bagian halaman dan depan gedung agar menimbulkan kesan menarik kepada orang tua siswa yang melewati TK.

Selain mempersiapkan hiasan kelas TK dan KB seperti bentuk huruf alfabet, huruf hijaiyah, hiasan burung-burung, hiasan lampion, dan masih banyak lagi, kami juga membantu mengajar pembelajaran di kelas setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat. Kami tidak memilih full mengajar karena masih banyak kegiatan KPM lainnya yang akan kami laksanakan diluar kegiatan TK ini. Sehingga pada tiga hari terpilih tersebut kami berusaha memberikan pengajaran yang berbeda setiap pertemuannya. Seperti pesan ibu Kepala Sekolah bahwa kita bertugas mengasah psikomotorik anak dengan mengajaknya belajar membuat ketrampilan dari kertas origami, menyiapkan

media untuk diwarnai, dan menyediakan gambar-gambar agar sama-sama belajar dengan anak-anak untuk mengenal angka, bentuk, dan penjumlahan. Pembelajaran yang menyenangkan selalu diinginkan oleh anak-anak usia dini untuk mempermudah masuknya ilmu pengetahuan baru yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya. Hasilnya, anak-anak yang semula belum mengetahui setelah belajar bersama kami mereka lebih mengingat dengan apa yang kami sampaikan.

Pembelajaran berbasis psikomotorik yang mengajak siswa belajar membuat keterampilan akan menambah kreatifitas siswa. Pembelajaran psikomotorik ialah pembelajaran yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik, dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, ketepatan, teknik dan cara pelaksanaan. Tujuan diadakannya pembelajaran psikomotorik ini diantaranya adalah berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otot. Pembelajaran metode ceramah sangat menjenuhkan untuk usia kelompok bermain dan taman kanak-kanak, sehingga pembelajaran psikomotorik dapat menjadi solusi sebagai sarana peningkatan kreatifitas anak. Suatu pembelajaran yang disajikan oleh kurikulum dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika, pembelajaran yang diberikan memberikan perubahan besar pada siswa maka hal tersebut akan menjadikan nilai plus untuk lembaga didalamnya.



Gambar 1 Pembelajaran Psikomotorik Anak TK PGRI Menggare

Kelengkapan kurikulum tentunya tidak hanya bertumpu pada satu bidang, selain mengunggulkan psikomotorik kami juga menerapkan pembelajaran religius terhadap siswa. Sebelum pembelajaran di kelas dimulai, siswa wajib mengaji dan mengisi kartu mengaji yang sudah disediakan kemudian setelah siswa mengaji, pembelajaran di kelas dimulai. Selain itu, kami juga mengajak siswa-siswa untuk hafalan surat pendek seperti Al-Ikhlâs, An-Nâs, Al-Falaq, Al-Kautsar, dan Al-Fiil. Kami juga mengajarkan mereka menghafal hadist-hadist pendek sehari-hari seperti hadist kebersihan, larangan marah, dan larangan makan sambil berdiri.

Selain berkecimpung dibidang pendidikan, kami juga melaksanakan kegiatan sosial seperti kerja bakti. Kerja bakti ialah kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar dari kotoran. Kami membersihkan mushola dan masjid di Desa Menggare setiap hari Jumat. Di desa ini terdapat Masjid Hasan Bukhori, Mushola Al Jariyyah, Mushola Baitul Hikmah, dan Mushola Nurussalam. Biasanya, kami membagi menjadi beberapa kelompok agar dapat terlaksana secara serentak dan melanjutkan ke kegiatan lainnya. Kami membersihkan bagian kamar mandi, bagian dalam masjid, membersihkan debu sajadah, menyapu, dan mengepel serta membersihkan bagian langit-langit. Sebelum jumatatan dimulai, kegiatan bersih-bersih sudah selesai. Selain bekerja bakti di masjid dan mushola, kami juga membersihkan lingkungan sekitar bersama masyarakat.

Kami membersihkan dan menyiangi tanaman anggur yang berada di sebelah barat Desa Menggare sepanjang jalan sawah. Tanaman anggur ini sudah lama tidak terawat sehingga banyak yang kering dan tidak berbuah lagi. Sehingga, kami mengganti tiang-tiang rambatan dengan bambu yang baru dan membatat daun-daun kering tanaman anggur yang menghambat pertumbuhannya. Setelah itu, kami juga membersihkan lingkungan sekitar posko mulai dari selokan, saluran air, dan tepi jalan yang banyak sekali sampah plastik. Pada lain kesempatan, setiap sore kami membersihkan lingkungan SDN Menggare untuk menyongsong suksesnya lomba adiwiyata yang sedang dalam tahap penilaian. Kami membersihkan taman-taman dan merapikan rumah cincau yang kebanyakan tanamannya kering karena kurang perawatan selama sekolah dialihkan *online*.

Pada bidang keagamaan, kami menyelenggarakan gebyar sholawat dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharram 1444 Hijriyah di Masjid Al-Jariyyah yang terletak di Dusun Krajan, Menggare. Dalam kegiatan tersebut kami bekerja sama dengan ketua takmir Masjid Al-Jariyyah yakni Bapak Siswo dan grup habsy Hasan Bukhori untuk memeriahkan acara peringatan tahun baru islam ini. Acara berlangsung mulai dari pukul 20.00-21.30 WIB, dibuka dengan sholawat dan dilanjut sambutan dari ketua takmir masjid. Acara ini dimeriahkan oleh habsy Hasan Bukhori dan masyarakat Dusun Krajan tepatnya RT 03 yang kebetulan tempat kami bermukim. Masyarakat antusias mengikuti kegiatan kami dengan memberikan bantuan-bantuan untuk mensukseskan acara. Selain gebyar sholawat, kami juga andil dalam pelaksanaan pengajian istiqomah Masjid Hasan Bukhori yang dilaksanakan pada hari Ahad dimulai pukul 06.30 WIB dihadiri oleh seluruh masyarakat Menggare. Dalam pengajian ini, kami diminta bantuan untuk mencarikan pengisi acara, kemudian kami mengusulkan salah satu dosen IAIN Ponorogo yakni Bapak Muhammad Nurdin yang merupakan Kepala Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Usluhudin Adab

dan Dakwah. Seusai pengajian kami menghadiri dan ikut melariskan jualan ibu-ibu PKK di Pasar Krempyeng. Pasar krempyeng merupakan pasar yang buka hanya di hari minggu pertama awal bulan. Kegiatan ini merupakan salah satu program Bupati Ponorogo yang dilaksanakan serempak seluruh desa di Ponorogo. Siapapun boleh menjualkan produknya di Pasar Krempyeng ini, karena tujuan dari Bapak Sugiri memang membantu mengembangkan UMKM di Ponorogo.

Banyak sekali cerita di Menggare yang saya rasakan selama kurang lebih empat puluh hari. Bersama dua puluh kepala yang memiliki cerita dan uniknya masing-masing, sehingga saya bisa belajar banyak untuk menghargai banyak pendapat yang tidak selalu satu frekuensi. Hidup berdampingan dengan masyarakat yang membuat saya paham bahwa hidup ditengah masyarakat bukan hal yang mudah. Ada saja hal yang kurang tepat menurut mereka, tetapi hal tersebut juga menjadikan kami semangat menunjukkan bahwa kami datang membawa perubahan. Hingga akhirnya, saat kami berpamitan mereka merasa ada yang hilang dari Menggare karena kontribusi kami sudah dirasakan oleh mereka.

40 HARI MENGUKIR KENANGAN BERSAMA MENGGARE

Elin Dwi Puspitasari

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu program dari Perguruan Tinggi untuk menerjunkan mahasiswa untuk mengabdikan diri kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan bentuk dari usaha perbaikan kualitas kehidupan masyarakat setempat. Usaha perbaikan kualitas hidup manusia menggunakan pola pengembangan yang menempatkan manusia menjadi pelaku utama sudah dilakukan di Indonesia. Sebuah kegiatan yang diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Perguruan Tinggi ataupun institut sebagai salah satu lembaga pendidikan dapat dijadikan sebagai wadah kegiatan KPM ini. Sebuah usaha yang memastikan bahwa kegiatan pembangunan selayaknya menempatkan posisi manusia dapat mengembangkan kapasitasnya sesuai dengan segala potensi dan aset yang dimiliki.

Terjun langsung ke masyarakat merupakan arti penting dari kegiatan perkuliahan. Dengan kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini diharapkan mahasiswa dapat menjadi *problem solver* atas masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Pada tahun 2022 ini kegiatan KPM IAIN PONOROGO dilaksanakan di 5 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Ponorogo, yakni Kecamatan Sawo, Slahung, Bungkal, Sambit, dan Ngrayun. Pada kesempatan ini penulis yang berada dikelompok 20 ditempatkan di Desa Menggare, Kecamatan Slahung. Desa Menggare sendiri terbagi menjadi dua dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Pundung, sedangkan posko tempat kami tinggal berada di Dusun Krajan. Lokasi posko kami terbilang cukup strategis karena berada didekat kantor desa, SD, TK, dan masjid.

Kelompok 20 sendiri beranggotakan 21 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 17 perempuan dengan berbagai macam jurusan atau bisa disebut dengan KPM Multi Disiplin. Dengan perbedaan jurusan dan bidang keilmuan, diharapkan

dapat menjadi kelebihan tersendiri bagi kelompok kami untuk menyelesaikan atau memberikan ide-ide untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang kami temui di Desa Menggare ini. Oleh karena itu program kerja dari kelompok Multi Disiplin disesuaikan *asset* masyarakat. Program kerja dilaksanakan bersama peserta dari berbagai program studi dan fakultas dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong dan kekompakan antar bidang keilmuan dalam program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan.

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat metode-metode yang telah direncanakan. *Asset-based community development* (ABCD) dianggap sebagai metode yang efektif dalam mengatasi persoalan yang telah tertera diatas. Metode ABCD merupakan metode yang menitikberatkan pada pengembangan potensi dan aset yang dimiliki tempat tersebut untuk mengusahakan tatanan kehidupan sosial, yang mana masyarakat menjadi pelaksana dan penentu usaha pembangunan di lingkungannya atau yang biasa disebut disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD). Dalam konteks ini, aset dapat berupa potensi atau kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat. Sehingga dapat dijadikan sebagai senjata pamungkas untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Potensi yang dimaksud dapat berupa kekayaan yang terdapat dalam diri (kebersamaan, kepedulian, kecerdasan, dll) maupun kekayaan berupa SDA. Melalui pendekatan ABCD ini secara berkesinambungan dapat membangun kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan yang mana meningkatkan pula tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pada minggu awal KPM, yang kami lakukan adalah sowan-sowan atau bersilaturahmi ke beberapa rumah tokoh masyarakat yang ada di sana termasuk pemilik rumah yang dijadikan posko dan tetangga sekitar posko. Hal ini dilakukan untuk menganalisis *asset* yang dapat dijadikan proker inti kami. Selain itu pada minggu awal kami masih beradaptasi

dengan kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Menggare. Secara sederhananya dapat dikatakan bahwa pada minggu awal ini kami mengakrabkan diri dengan masyarakat. Pada saat beberapa anggota bersilaturahmi dan bertemu dengan kepala desa (Bapak Setio Budiutomo) dan sekretaris desa yaitu (Bapak Sobirin), kami berbincang-bincang sedikit mengenai potensi yang ada di Desa Menggare. Potensi yang dimiliki Desa Menggare antara lain dibidang pertanian, sosial, dan pendidikan. Dibidang petanian Desa Menggare memiliki lahan pertanian yang cukup luas sehingga masyarakat Desa Menggare bekerja sebagai petani. Dibidang sosial terdapat perkumpulan ibu-ibu PKK, Karang Taruna, posyandu, dan kegiatan yasinan. Dibidang pendidikan terdapat SD, TPA, Madin, SMPN 1 Slahung, dan TK PGRI Menggare.

Program kerja kelompok 20 terdiri dari program kerja penunjang dan program kerja inti yang disesuaikan dengan *asset* dan potensi yang terdapat di Desa Menggare. Program kerja ini dilaksanakan secara beiringan satu sama lain, namun pada pelaksanaannya program kerja penunjang dilaksanakan terlebih dahulu sembari mencari dan memetakan aset yang cocok untuk dijadikan program inti, selain karena itu program inti sendiri merujuk pada buku pedoman KPM IAIN PONOROGO 2022 dilakukan pada minggu ke 5. Program penunjang sendiri bertujuan sebagai sarana dan kegiatan para mahasiswa untuk lebih mendekatkan dan bersosialisasi dengan masyarakat. Program penunjang kami diantaranya adalah membersihkan masjid, mengikuti yasinan, mengajar TK dan KB, mengajar TPA dan Madin, kerja bakti membersihkan lingkungan, mengikuti posyandu baik di Dusun Krajan maupun Pundung, mengikuti kegiatan di balai desa serta mengadakan lomba-lomba keagamaan dan *fun game* untuk anak-anak.

Pada minggu kedua ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan silaturahmi yang kami lakukan diminggu pertama, pada minggu ini mulai dibagi siapa saja yang akan mengajar di TK dan KB, serta TPA. Pada pembagian ini saya berkesempatan untuk ikut mengajar di TK dan KB. Kami mengajar 3 kali

seminggu yaitu hari Senin, Rabu, dan Jumat. Pada kesempatan kali ini penulis berfokus dalam kegiatan membantu pengajaran di TK PGRI Desa Menggara, Slahung, Ponorogo. TK PGRI Menggare bertempat di Kecamatan Slahung. TK ini dipimpin atau di kepalai oleh Ibu Supriatin, S.Pd. Selain itu ada beberapa guru yang membantu yaitu Ibu Supriatin dalam mengelola Taman Kanak-Kanak. Terdapat 8 anggota kelompok yang mengajar di TK dan KB, dimana 8 orang tersebut disebar untuk mendampingi pengajaran di kelas TK A yang diampu oleh Ibu Suprih, TK B yang diampu oleh Ibu Afif dan KB yang diampu oleh Ibu Tantri dan Ibu Nur. Pada kesempatan kali ini penulis berfokus dalam kegiatan membantu pengajaran di TK PGRI Desa Menggara, Slahung, Ponorogo. Kedatangan kami mempunyai tujuan membantu pengajaran di TK dan KB tersebut. Kedatangan kami disambut dengan baik oleh Ibu kepala sekolah dan para guru dari TK dan KB Desa Menggare.

Berdasarkan pengamatan kelompok 20 di TK PGRI Menggare, ditemui beberapa permasalahan, antara lain masih banyak anak-anak yang berlaku sesuka hati sehingga tenaga pendidik harus memiliki kesabaran yang ekstra. Terlebih lagi sifat dan kepribadian anak-anak usia TK dan KB yang beraneka ragam, ada beberapa anak yang terlampau aktif dan susah diatur, ada pula beberapa anak yang pendiam dan susah berbaur dengan teman-teman sebayanya. Kebanyakan anak-anak pun belum bisa memahami dengan baik arahan yang diberikan oleh guru. Solusi yang bisa dilakukan adalah guru lebih memperhatikan emosional anak, sehingga anak lebih memperhatikan ketika guru sedang memberikan pengajaran, memberikan perhatian yang lebih kepada anak yang mempunyai sifat pendiam supaya anak tersebut dapat aktif dan bisa menyesuaikan dengan teman-temannya. KPM kelompok 20 juga ikut serta membantu dan memberikan solusi dengan membantu mengatur anak-anak yang sering pergi dan bertindak seenaknya sendiri dan memberikan contoh teladan bagi anak-anak. Selain itu kami juga mengajak anak-anak untuk

bernyanyi agar tidak jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.

Masalah lain adalah kurangnya tenaga pendidik untuk mengelola TK dan KB PGRI Menggare, selain guru harus mandiri, guru di TK dan KB juga dituntut untuk kreatif. Kreatifitas mereka diuji salah satunya dalam menghias kelas agar anak-anak tidak merasa bosan dan jenuh. Dalam hal ini kami selaku mahasiswa yang sedang mengabdikan, khususnya yang bertugas di TK dan KB membantu para guru dalam membuat beberapa ornamen untuk menghias kelas, seperti origami, huruf hijaiyah yang disusun seperti buah anggur dan pohon, huruf abjad yang dibentuk seperti ulat serta asmaul husna. Hal ini dilakukan agar anak bisa belajar dan lebih mengenal angka dan huruf melalui bentuk-bentuk yang menarik untuk mereka.

Pada saat pertama kali berkunjung ke TK dan KB kami mendapat keluhan saat berbincang dengan Ibu Atin, yakni banyak orang tua yang lebih memilih menyekolahkan anaknya ke Raudatul Atfal (RA) sehingga prosentasi jumlah anak didik di TK dan KB mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan karena orang tua menginginkan anaknya memiliki ilmu agama yang lebih daripada anak-anak yang bersekolah di sekolah umum. Namun, jika saya amati pendidikan agama yang diajarkan oleh guru-guru yang ada di TK dan KB PGRI Menggare juga sudah cukup baik. Dimana anak diajarkan untuk berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, berdoa sesudah dan sebelum makan serta diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek. Oleh karena itu, kami tertarik untuk membuat lomba-lomba keagamaan dengan sasaran anak-anak mulai dari TK sampai dengan SMP. Hal ini juga untuk menguji sejauh mana pemahaman anak mengenai ilmu agama, karena selain mereka pelajari di sekolah kebanyakan anak-anak Menggare juga mengikuti kegiatan TPA setiap sorenya.

Permasalahan yang kami jumpai diantaranya adalah masalah pendidikan. Berbicara mengenai pendidikan mungkin tidak akan ada habisnya sebab pendidikan bisa kita dapatkan

sejak kecil hingga tua, bukan hanya di sekolah formal namun juga bisa melalui pengalaman-pengalaman yang kita dapatkan. Hal menarik yang dapat kita petik dari pendidikan di Desa Menggare diantaranya adalah mengenai karakter dari siswa. Pandemi Covid-19 membawa dampak buruk terhadap karakter siswa, pelaksanaan sekolah daring dan penggunaan gadget yang minim pengawasan dari orang tua dan guru menjadikan siswa menelah mentah-mentah hal-hal yang mereka akses melalui gadget dan orang sekitar, contohnya saja dalam bertutur kata. Ketika mengajar madin di SDN Menggare saya banyak menjumpai anak-anak dibawah umur yang berbicara kasar dan tidak sopan, sangat tidak sesuai dengan umur mereka. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Sanyoko selaku Kepala Sekolah SDN Menggare, bahwa budi pekerti anak didiknya kurang baik sehingga menjadi pr bagi beliau untuk memperbaiki budi pekerti anak didiknya agar lebih baik lagi. Beliau juga meminta bantuan kami mahasiswa KPM untuk mengatasi hal tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, kelompok kami berdiskusi dan membagi siapa saja yang akan mengajar di SD tersebut, terlebih lagi SDN Menggare mengadakan kegiatan madin setelah jam pelajaran. Ibu Luluk selaku pengajar madin juga meminta bantuan kepada kami untuk membantu mengajar karena dari 4 kelas madin hanya beliau yang mengajar sehingga kekurangan pengajar. Setelah ditentukan siapa saja yang akan mengajar di SD dan juga madin, kami mengamati bagaimana perilaku peserta didik, banyak peserta didik yang masih suka berlarian kesana kemari, berteriak-teriak, dan susah untuk dikondisikan. Oleh karena itu, yang pertama kami lakukan adalah membuat atensi mereka fokus pada kami setelah itu dengan tegas sehingga dapat mengikuti pelajaran yang diberikan dengan penuh perhatian.

Pembentukan karakter pada anak tidaklah mudah, memerlukan waktu yang cukup panjang dan pendidikan karakter harus dilakukan secara kontinu dan tidak hanya sekedar diberikan dibangku sekolah namun di rumah dan

lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang didapatkan di sekolah tidaklah bisa langsung terlihat hasilnya. Namun kami sangat berharap melalui sedikit pendidikan karakter dan budi pekerti yang kami berikan dapat membawa perubahan yang baik terhadap perilaku siswa. Kegiatan lomba keagamaan yang sudah penulis sebutkan sebelumnya pada dasarnya menjadi suatu wadah untuk memberikan pendidikan dengan cara yang lebih menyenangkan. Karena pada biasanya anak-anak akan mudah mengingat sesuatu yang mereka dapatkan dengan cara yang menarik, selain itu anak akan mudah memberikan atensinya ketika kita ajak bermain. Melalui kegiatan lomba keagamaan dan *fun game* tersebut kami berharap anak-anak akan lebih mengerti mengenai budi pekerti yang baik.

Selain masalah yang sudah disebutkan di atas, pandemi Covid-19 juga sangat berpengaruh terhadap perekonomian. Hampir seluruh aktivitas dari berbagai sektor mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dan juga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Pada saat awal pandemi menyebar, bukan hanya masyarakat perkotaan saja yang merasakan imbasnya, namun hal serupa dirasakan oleh masyarakat desa. Dimana harga-harga komoditas pertanian mengalami penurunan yang menyebabkan masyarakat desa yang mayoritasnya berprofesi sebagai petani mengalami kerugian dan penurunan ekonomi. Masyarakat pun harus menekan pengeluaran, sehingga hanya membeli barang-barang yang dibutuhkan saja karena terbatasnya keuangan mereka.

Pandemi Covid-19 juga membuat sektor UMKM terkena imbasnya, karena angka permintaan yang menurun secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh harga-harga yang merangkak naik sejalan dengan kegiatan pembatasan yang berlaku, sehingga pihak produsen kesulitan dalam memperoleh pasokan bahan baku. Naiknya harga bahan baku membuat harga produk jadi pun mengalami kenaikan, hal ini

menyebabkan permintaan dari masyarakat akan suatu barang menurun. Kejadian ini sesuai dengan teori permintaan yaitu, jika harga barang naik maka permintaan akan menurun dan apabila harga barang menurun maka permintaan akan naik. Turunnya permintaan barang juga dipengaruhi oleh menurunnya pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat akan lebih mementingkan untuk memenuhi kebutuhan pokok daripada barang lainnya.

Berdasarkan pernyataan dari istri Kepala Desa Menggare menyatakan bahwa Desa Menggare sendiri belum ada UMKM yang berdiri. Beliau mengatakan bahwa sebelumnya sudah ada pelatihan pembuatan tas anyam yang diikuti oleh ibu-ibu sekitar. Namun setelahnya belum ada tindak lanjut yang matang, sehingga pada saat proses pelatihan selesai ibu-ibu tidak melanjutkan proses menganyam tas secara mandiri. Padahal cetakan tas anyam yang digunakan pada saat pelatihan masih ada dan tidak dimanfaatkan. Berangkat dari masalah tersebut kami mahasiswa KPM memutuskan untuk menjadikan masalah ini sebagai proker inti kelompok kami.

Kegiatan pelatihan direncanakan dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut secara fleksibel menyesuaikan waktu longgarnya ibu-ibu Menggare sebagai peserta pelatihan. Hari pertama ialah pengenalan dimulai dengan pengenalan bahan yang digunakan dan memotong bahan sesuai ukuran cetakan yang ada serta mulai menganyam sederhana pada bagian alas tas. Hari kedua dilaksanakan pada malam hari dikarenakan mayoritas memiliki kesibukan dari pagi hingga sore hari, proses selanjutnya adalah meletakkan anyaman dasar ke cetakan yang ada, kemudian mengikuti bentuk dari cetakan yang telah ada. Hari ketiga dilaksanakan pada siang hari, pertemuan terakhir dimanfaatkan untuk proses membuat pegangan pada tas serta finishing untuk merapikan hasil akhir.

Dari pelatihan ini dapat dilihat bahwa antusiasme dan semangat para peserta sangat tinggi sehingga membuat kami selaku penyelenggara acara ikut bersemangat untuk

memberikan yang terbaik dalam memberikan pelatihan tas anyam. Hasil yang kami dapat setelah memberikan pelatihan ini adalah ketertarikan ibu-ibu untuk membuat tas anyam secara masal agar dapat dipasarkan nantinya dan digunakan sebagai seragam bagi ibu-ibu PKK Desa Menggare. Hal ini dibuktikan dengan ibu-ibu yang meminta dibuatkan cetakan tas anyam.

Kesan yang penulis dapatkan selama mengikuti kegiatan KPM ini adalah lebih memahami mengenai metode ABCD dan lebih melek terhadap masalah yang terjadi di masyarakat. Selain itu penulis juga belajar tentang bagaimana bermasyarakat yang sesungguhnya, belajar bagaimana cara menghadapi dan beradaptasi dengan masyarakat yang memiliki sifat yang berbeda-beda. Pada intinya penulis banyak belajar mengenai bersosialisasi yang baik. Penulis sangat bersyukur karena KPM tahun 2022 ini dilaksanakan secara luring sehingga dapat belajar bermasyarakat. Dengan mengajar di TK dan KB pun membuat penulis belajar banyak hal terutama tentang kesabaran dan cara menghadapi anak. Harapan penulis kedepannya TK dan KB PGRI Menggare bisa menjadi lembaga pendidikan yang lebih maju lagi. Selain itu penulis juga berharap Desa Menggare dapat menjadi desa yang lebih maju lagi dan dapat mengembangkan aset yang dimilikinya dengan optimal sehingga dapat menjadi keunggulan Desa Menggare. Penulis juga berharap bahwa pelatihan yang kami berikan dapat menghidupkan UMKM dan dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat.

Kesan yang tidak terlupakan adalah mendapat teman-teman yang ramah, baik dan pengertian seperti kelompok 20. 40 hari bersama membuat rasa kekeluargaan dan persaudaraan terasa melekat dan erat. Berat rasanya harus berpisah dengan orang yang sudah terasa seperti keluarga sendiri, berat harus mengakhiri momen dan kenangan yang sudah kita rajut bersama-sama.

Pesan saya kepada teman-teman kelompok 20 adalah, jangan lupakan jalinan persaudaraan yang sudah kita bentuk

selama 40 hari. Tetap jalin tali silaturahmi, tetap menyapa dan jangan jadi orang asing saat bertemu, tetap jaga kesehatan dan jangan lupa bersyukur. Kami juga berterima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kami, semoga apa yang kami lakukan dapat membawa perubahan yang lebih baik dan dapat diteruskan oleh generasi-generasi berikutnya. Tanda titik diakhir kalimat ini juga akan mengakhiri kenangan singkat namun melekat ini, untuk teman-teman kelompok 20 mari kita merangkai kenangan-kenangan baru dilembaran-lembaran kisah yang baru, terima kasih dan semangat selalu.

CERITA PENGABDIANKU DI TPA MADRASAH MURATTILIL QUR'AN (MMQ) MENGGARE, SLAHUNG, PONOROGO

Abdullah Sukari

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan KPM ini bukan sebagai kegiatan bakti sosial, namun kegiatan partisipatif antara mahasiswa dengan masyarakat yang bersama-sama secara aktif melakukan pencarian dan penemuan solusi atau jalan terbaik untuk menggali potensi dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 terdiri dari dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin yaitu kegiatan KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Adapun target wilayah yang menjadi sasaran kegiatan mahasiswa dalam melaksanakan KPM adalah wilayah Ponorogo bagian Selatan yang terdiri dari 5 Kecamatan, yaitu Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Sambit, dan Kecamatan Sawoo.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dibagi perkelompok yang kemudian disebar ke lima kecamatan yang telah disebutkan. Adapun kelompok penulis mendapatkan tugas untuk melakukan kegiatan pengabdian di Desa Menggare, Kecamatan Slahung. Sebuah desa yang berjarak dua puluh satu kilometer dari kampus satu IAIN Ponorogo. Dengan jarak yang demikian, waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke desa yang dimaksud sekitar tiga puluh menit atau setengah jam dengan kendaraan bermotor dengan keadaan lalu lintas yang segang.

Essay ini akan menceritakan pengabdian di TPA MMQ yang berfokus membahas bagaimana penulis memanfaatkan buku prestasi santri untuk menertibkan pencatatan hasil bacaan santri di salah satu Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) yang ada di Desa Menggare. Dalam pembelajaran Al Qur'an, TPA yang dimaksud menggunakan metode tilawati. Metode ini merupakan salah satu inovasi dari pembelajaran membaca Al Qur'an. Metode pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode tilawati merupakan metode yang menggunakan pendekatan keseimbangan antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.

Pekan pertama dalam pelaksanaan kegiatan KPM, penulis dan teman-teman kelompok 20 melakukan silaturahmi dan perkenalan kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan, pengusaha, dan budayawan yang ada di Desa Menggare. Dari hasil silaturahmi, dibuatlah jadwal kegiatan untuk mahasiswa untuk turut membantu pelaksanaan kegiatan di beberapa tempat, diantaranya adalah lembaga pendidikan. Diantara lembaga pendidikan yang menjadi target adalah Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA).

Dari hasil silaturahmi dan observasi wilayah, jumlah TPA di Desa Menggare terbagi ke tiga wilayah, diantaranya adalah TPA di daerah Manggit, TPA di daerah Krajan, dan TPA di daerah Pundung. Diantara ketiga TPA tersebut, diputuskan bahwa mahasiswa akan membantu pelaksanaan kegiatan TPA di daerah Krajan dan Pundung. Pengecualian terhadap TPA di daerah Manggit karena kondisi TPA yang sudah sangat kondusif dan juga didukung tenaga pengajar yang sudah cukup jumlahnya. Adapun di dua TPA lainnya, tenaga pengajar dari pemilik tempat yang dijadikan untuk pembelajaran, tetapi dengan jumlah santri yang relative lebih sedikit dari TPA di daerah Manggit.

Setelah penyusunan jadwal dan pembagian tempat, maka penulis mendapatkan tugas untuk membantu pelaksanaan kegiatan TPA di daerah Krajan. Tempat pelaksanaan TPA di Krajan bertempat di rumah Modin Desa Menggare dan nama TPA nya adalah Madrasah Murattilil Qur'an (MMQ). Metode pembelajaran membaca Al Qur'an yang dipakai di TPA MMQ adalah metode tilawati, sebagaimana yang telah disampaikan diatas. Adapun jumlah santri yang belajar di TPA MMQ sekitar dua puluh lima santri yang berasal dari Desa Menggare dan desa sebelah. Santri TPA MMQ berjumlah dua puluh lima santri yang belajar yang berasal dari berbagai sekolah dan jenjang umur. Paling junior dari sekolah KB dan yang paling senior dari kelas lima SD.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA MMQ dilakukan empat pertemuan dalam satu pekan, yaitu hari Senin sampai Kamis yang dimulai dari jam tiga sampai empat sore. Pembelajaran membaca Al Qur'an di TPA MMQ dibuat berkelompok sesuai tingkatan jilid masing-masing. Ketika mahasiswa ikut membantu pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa dibagi untuk mengajar satu kelompok, dan penulis mendapatkan kelompok dengan pembelajaran di jilid empat yang juga terdiri dari empat santri, Amirul (kelas 4), Wildan (kelas 4), Ifa (kelas 4), Nafisha (kelas 1).

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdo'a bersama-sama dengan seluruh santri yang kemudian dilanjutkan pengulangan dan penambahan hafalan do'a-do'a harian dan surah-surah pendek. Setelah itu para santri berkumpul dikelompoknya masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran membaca Al Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan di atas mengenai metode tilawati, yaitu menggunakan pendekatan keseimbangan antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Maka untuk pembelajaran, para guru atau mahasiswa dibekali dengan alat peraga untuk pengenalan kepada santri terhadap hukum baru yang dipelajari dari Al Qur'an. Selain alat peraga yang menjadi bekal

pengajar dalam penggunaan metode tilawati, para santri juga diharuskan memiliki buku jilid yang sesuai dengan kemampuan mereka yang akan dibaca setelah pembelajaran dengan alat peraga oleh pengajar. Dan buku jilid ini adalah sebagai sarana dalam teknik baca simak dalam pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode tilawati.

Setelah pengajaran dengan alat peraga, maka pengajar pun menyimak bacaan setiap santri secara bergiliran dengan menggunakan buku jilid dari setiap santri. Setelah disimak, maka santri pun melanjutkan kegiatannya dengan menulis apa yang telah mereka baca tadi. Sebagai tanda atau keterangan bahwa santri lancar atau tidak akan bacaannya, maka guru memberikan keterangan **L** sebagai tanda lancar yang kemudian santri diperbolehkan untuk melanjutkan bacaannya ke halaman berikutnya. Keterangan **U** apabila masih ditemukan banyak kesalahan terhadap bacaan yang tandanya santri harus mengulangi bacaannya di halaman yang sama. Pemberian keterangan ini diberikan pada halaman yang dibaca oleh santri.

Dari apa yang dilihat penulis dalam penulisan keterangan hasil bacaan di buku jilid santri, yang mana hal tersebut membuat buku jilid santri terkesan berisi dengan coret-coretan. Jika santri yang sekali baca kemudian lulus, maka keterangan yang ditulis pada halaman yang dibacanya hanya satu huruf, yaitu **L**. Namun bagaimana jika ada santri yang membaca satu halamannya dia baca dua kali, tiga kali, atau bahkan lebih. Maka keterangan yang dituliskan di bukunya pun bukan hanya satu huruf **U**, tapi sejumlah berapa kali dia membaca halaman tersebut. Selain huruf **L** dan **U** yang ditulis sebagai keterangan, juga ditulis tanggal halaman tersebut dibaca, yang berarti jika suatu halaman dibaca lebih dari sekali, maka keterangan dan waktu halaman itu dibaca akan dituliskan di halaman yang sama juga, dan hal tersebut akan menjadikan buku jilid santri terkesan kotor.

Dari apa yang terjadi, maka penulis berdiskusi dengan teman-teman yang ditugaskan untuk membantu pelaksanaan kegiatan di TPA MMQ terkait pengadaan buku prestasi santri

yang nantinya akan digunakan untuk mencatat keterangan hasil bacaan dan waktu dibacanya halaman tersebut. Selain berdiskusi dengan teman-teman mahasiswa terkait pengadaan buku prestasi santri, penulis juga menyampaikan wacana tersebut kepada pengurus TPA MMQ yaitu Ibu Shofia Ma'rifatur Rohman atau yang biasa dipanggil ibu Rifa. Dari obrolan dengan ibu Rifa, beliau menyampaikan bahwa dulunya penggunaan buku prestasi sudah digunakan, namun bentuknya bukan berbentuk buku, tapi lembaran dan lembaran tersebut dibawa oleh masing-masing santri. Namun masalah yang dihadapi adalah lembaran-lembaran yang dibawa santri sering hilang, karena keteledoran santri. Karena seringnya hilang, maka pengurus TPA MMQ memutuskan untuk menuliskan keterangan hasil bacaan langsung di buku jilid santri.

Rencana pengadaan buku prestasi santri kami mulai dengan membuat desain halaman yang nantinya sebagai tempat untuk menuliskan keterangan hasil bacaan santri dan juga waktu membacanya berikut halamannya. Selain mendesain halaman buku prestasi, kami juga mendesain covernya. Terkait desain, pengurus TPA MMQ menyerahkan seluruhnya ke mahasiswa yang bertugas membantu pelaksanaan kegiatan di TPA MMQ. Sebagai gambaran, berikut penulis lampirkan gambar desain halaman dan cover dari buku prestasi santri.

TILAWATI:			
Hari/Tanggal	Halaman	Ket	Paraf

TILAWATI:			
Hari/Tanggal	Halaman	Ket	Paraf

Desain halaman buku prestasi santri



Desain cover buku prestasi santri

Setelah proses desain selesai, hasilnya kami perlihatkan ke ibu Rifa selaku pengurus TPA MMQ. Atas persetujuan ibu Rifa, kami mencetak buku prestasi santri. Untuk pengadaan awal ini, biaya ditanggung oleh mahasiswa, khususnya yang ditugaskan untuk membantu di TPA MMQ. Tiga hari setelah pemesanan, buku prestasi santri sudah jadi dan siap diberikan kepada santri. Jumlah buku yang dicetak untuk pengadaan awal ini berjumlah tiga puluh buku.

Alasan penulis dan teman-teman mahasiswa memilih untuk pengadaan buku prestasi santri untuk menuliskan keterangan hasil bacaan, halaman, serta waktunya meskipun konsep yang sama sudah pernah digunakan dengan bentuk yang berbeda adalah agar buku jilid santri tidak terkesan kotor karena catatan keterangan bacaan mereka. Juga agar mengurangi resiko hilang karena teledor. Alasan lembaran untuk menuliskan hasil bacaan santri seperti yang pernah dipakai sering hilang mungkin karena bentuknya yang hanya 1 lembar yang gampang diterbangkan oleh angin dan juga karena dibawa oleh santri sendiri yang masih anak-anak, jadi kurangnya perhatian terhadap hal tersebut. Selain agar buku jilid santri tidak terlihat kotor, ukuran buku prestasi santri juga memudahkan untuk diselipkan di buku jilid. Jadi setiap santri membawa buku jilidnya, otomatis buku prestasi mereka juga ikut dibawa, dan hal ini yang menjadi pertimbangan penulis dan teman-teman mahasiswa untuk mengadakan kembali buku prestasi santri.

Setelah adanya buku prestasi, setiap selesai baca simak, maka hasilnya langsung ditulis di buku prestasi, dan hal ini cukup memberikan perubahan yang baik dalam penulisan hasil bacaan santri. Pengajar tidak lagi bingung mencari ruang kosong di buku jilid santri untuk menuliskan hasil bacaan. Para santri juga cukup senang mendapatkan buku baru, meskipun ketika pembagian buku mereka agak bingung bukunya mau dibuat untuk apa. Agar tidak tertukar dengan buku temannya, pada cover buku disediakan kolom identitas untuk dituliskan nama pemilik buku.

Ketika kegiatan KPM hampir selesai, desain buku yang telah dibuat diberikan kepada pengurus TPA, agar kedepannya bisa digunakan dan dicetak lagi ketika masa penerimaan santri baru. Setelah hampir lima pekan ikut berkegiatan di TPA MMQ, banyak hal yang bisa kami jadikan pelajaran, diantaranya adalah kepedulian terhadap hal-hal yang kecil bisa memberikan dampak yang besar, contohnya yang kami dapatkan adalah tentang penulisan hasil bacaan santri ini. Serta dengan memberikan perhatian kepada orang-orang di sekitar, maka mereka juga akan memperhatikan kita, contohnya adalah ketika diantara teman-teman mahasiswa yang tidak masuk atau terlambat datang, maka para santri akan menanyakan keberadaan dari teman yang tidak datang dan terlambat tersebut. juga ketika pamitan untuk tidak bisa membantu kegiatan di TPA MMQ lagi, beberapa santri ada yang belum rela melepas kami.

Besar harapan penulis dan teman-teman mahasiswa, buku kecil yang kami buat bisa membantu dan juga bisa bermanfaat bagi pengurus TPA dan santri-santri yang belajar membaca Al Qur'an di TPA MMQ. Pesan penulis, kegiatan yang dilakukan di TPA MMQ bukan hanya sekedar belajar membaca Al Qur'an saja, tapi juga bisa dilaksanakan shalat Ashar berjama'ah, karena dilihat dari waktu yang digunakan kegiatan mulai dari jam 15.00 sampai 16.00, maka waktu shalat Ashar juga masuk didalamnya, dan pelaksanaan shalat Ashar berjama'ah di TPA MMQ bisa menjadi pembiasaan bagi santri-

santri untuk selalu ikut shalat berjama'ah, dimanapun mereka berada.